

PENGARUH PROFITABILITAS, *INVENTORY INTENSITY RATIO*, *LIKUIDITAS*, *ACTIVITY RATIO*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP (ETR) *EFFECTIVE TAX RATE*
(Study Empiris Perusahaan Pertambangan di (BEI) Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

SKRIPSI



Oleh

SHAVIRA ISNAINI MUMTAHANAH
NIM: 16520047

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020

PENGARUH PROFITABILITAS, *INVENTORY INTENSITY RATIO*, *LIKUIDITAS*, *ACTIVITY RATIO*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP (ETR) *EFFECTIVE TAX RATE*
(Study Empiris Perusahaan Pertambangan di (BEI) Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

SKRIPSI

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh

SHAVIRA ISNAINI MUMTAHANAH
NIM: 16520047

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PROFITABILITAS, *INVENTORY INTENSITY RATIO*, *LIKUIDITAS*, *ACTIVITY RATIO*, DAN *LEVERAGE TERHADAP (ETR) EFFECTIVE TAX RATE*
(Study Empiris Perusahaan Pertambangan di (BEI) Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

Oleh

SHAVIRA ISNAINI MUMTAHANAH
NIM: 16520047

Telah disetujui tanggal 06 Mei 2020

Dosen Pembimbing

Sri Andriani, SE., M.Si
NIP 19750313 200912 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan,

Dr.Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA
NIP 1972032220080 12 005

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PROFITABILITAS, *INVENTORY INTENSITY RATIO*, *LIKUIDITAS*, *ACTIVITY RATIO*, DAN *LEVERAGE TERHADAP (ETR) EFFECTIVE TAX RATE*
(Study Empiris Perusahaan Pertambangan di (BEI) Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

Oleh

SHAVIRA ISNAINI MUMTAHANAH

NIM: 16520047

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
 Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
 Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua

Sulis Rochayatun, M.Akun, CA., Ak., CMA., CSRA : ()
 NIDT. 19760313 20180201 2 188

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

Sri Andriani, SE., M.Si : ()
 NIP 19750313 200912 2 001

3. Penguji Utama

Dr.Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA : ()
 NIP 1972032220080 12 005

Mengetahui:

Ketua Jurusan,

Dr.Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP 1972032220080 12 005

SURAT PERYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shavira Isnaini Mumtahanah
NIM : 16520047
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH PROFITABILITAS, *INVENTORY INTENSITY RATIO*,
LIKUIDITAS, *ACTIVITY RATIO*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP (ETR)
*EFFECTIVE TAX RATE***

**(Study Empiris Perusahaan Pertambangan di (BEI) Bursa Efek Indonesia
Periode 2015-2019)**

Adalah hasil karya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 19 Mei 2020
Hormat Saya,



Shavira Isnaini Mumtahanah
NIM: 16520047

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim segala syukur Alhamdulillah kupersembahkan susunan skripsi ini kepada orang-orang tercinta dan tersayangku yang doa serta harapannya tak pernah terputus untuk ku:

1. Ayah, ibu, serta nenek ku tersayang yang telah mendukung, memotivasi, serta selalu ada untukku
2. Saudara-saudaraku Ummi Mardhotus, Siyamun Nikmah, Deby Nadiva, Dewi Agustina.
3. Untuk diriku terimakasih telah mau bertahan dan berjuang hingga detik ini.



HALAMAN MOTTO

Cukup Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baiknya pelindung
(Q.s Ali Imran: 173)

Hidup ini milik Allah, dengan menyerahkan segalanya kepada Allah dan mempercayakan segala mimpi dan impian kita kepada-Nya semua hal yang tak mungkin akan tampak mungkin, dengan kerendahan diri dan kepercayaan, selangkah demi selangkah semua akan tercapai.

Kehidupan ini bukan hanya tentang aku, kamu, dia, kita, dan mereka namun kehidupan ini mengenai Allah dan segala Ridhonya untuk mencapai kebahagiaan diakhirat kelak.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Rasa syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya proposal skripsi dengan judul:

**PENGARUH PROFITABILITAS, *INVENTORY INTENSITY RATIO*,
LIKUIDITAS, ACTIVITY RATIO, DAN *LEVERAGE* TERHADAP (ETR)
*EFFECTIVE TAX RATE***

**(Study Empiris Perusahaan Pertambangan di (BEI) Bursa Efek Indonesia
Periode 2016-2018)**

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan cahaya serta jalan yang benar yaitu agama islam.

Penyusunan proposal skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu tugas akhir untuk menyelesaikan studi program sarjana ekonomi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Disisi lain penulis berusaha untuk berkontribusi menyumbangkan pikiran dalam usaha pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang akuntansi. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya pada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian proposal skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Sri Andriani, SE., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi saya yang selama penyusunan skripsi belaiu mau meluangkan waktunya untuk saya, bersabar serta tidak lelah memberikan nasehat serta pengetahuan yang dimiliki.

5. Keluarga tersayang yang tidak lelah memberikan dukungan, semangat serta doannya kepada saya sehingga saya bisa mencapai titik akhir studi S1.
6. Ayah dan ibu yang saya cintai terimakasih atas setiap pelajaran hidup serta segalanya yang telah diberikan kepada saya.
7. Kakak dan adek-adek tersayang yang berkenan memberikan tawa dan semangat.
8. Dwi Suci, Mar Atul Afifah, Mutiatul Abadiyah, Savira Salsabila dan semua teman-teman saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan serta mau menjadi teman belajar, teman bercanda, teman masak, dan teman kehidupan kuliah saya.
9. Teman-teman ma'had tercinta kamar 18 Ummu Salamah.
10. Teman-teman seperjuangan serta teman-teman satu bimbingan.
11. Teman-teman Jurusan Akuntansi 2016 Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang bersama-sama tholabul ilmi baim di Ma'had Sunan Ampel Al Ali maupun di Universitas.
12. Serta semua pihak yang telah ikut berkontribusi dalam penyusunan dan penelitian skripsi ini.

Malang, 20 Januari 2020

Shavira Isnaini Mumtahanah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	13
2.2 Kajian Teoritis.....	19
2.2.1 Pajak	19
2.2.2 Agency Theory (Teori Keagenan)	21
2.2.3 <i>Effective Tax Rate</i>	24
2.2.4 <i>Profitability</i>	26
2.2.5 <i>Inventory IntensityRatio</i>	28
2.2.6 Likuiditas	29
2.2.7 <i>Activity Ratio</i>	30
2.2.8 <i>Leverage</i>	32
2.2.9 Integrasi Keislaman	34
2.3 Kerangka Konseptual	39
2.4 Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
3.2 Populasi dan sampel	44
3.2.1 Populasi.....	44
3.2.2 Sampel	45
3.3 Data dan Jenis Data	46
3.4 Teknik Pengumpulan Data	47
3.5 Devisi Operasional Variabel	48
3.5.1 Variabel Dependen	48
3.5.2 Variabel Independen	49
3.6 Analisis Data	51
3.6.1 Regresi Data Panel.....	51

3.7 Uji Asumsi Klasik	44
3.7.1 Uji Normalitas	44
3.7.2 Uji Multikolonieritas	55
3.7.3 Uji Autokorelasi.....	56
3.7.4 Uji Heteroskedasitas	56
3.8 Uji Hipotesis.....	57
3.8.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t).....	57
3.8.2 Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F).....	57
3.8.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1 Hasil Penelitian	59
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	59
4.1.2 Gambaran Umum Sampel Penelitian	60
4.1.3 Persiapan Analisis Data.....	61
4.1.4 Analisis Regresi Data Panel	69
4.1.4.1 Pendekatan Common Effect Model	69
4.1.4.2 Pendekatan Fixed Effect Model.....	70
4.1.4.3 Pendekatan Random Effect Model	71
4.1.4.4 Uji Chow.....	72
4.1.4.5 Uji Hausman	73
4.2.1 Uji Asumsi Klasik	74
4.2.1.1 Uji Statistik Deskriptif	74
4.2.1.2 Uji Normalitas	76
4.2.1.3 Uji Multikolinearitas.....	77
4.2.1.4 Uji Autokorelasi.....	77
4.2.1.5 Uji Heteroskedasitisitas	78
4.3.1 Uji Hipotesis	79
4.3.1.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t).....	80
4.3.1.2 Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F)	83
4.3.1.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)	84
4.2 Pembahasan Penelitian.....	85
4.2.1 Pengaruh profitabilitas, <i>inventory intensity ratio</i> , <i>likuiditas, activity ratio</i> , dan <i>leverage</i> terhadap <i>effective tax rate</i> secara parsial	85
4.2.1.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>effective tax rate</i>	
4.2.1.2 Pengaruh <i>inventory intensity ratio</i> terhadap <i>effective tax rate</i>	86
4.2.1.3 Pengaruh <i>likuiditas</i> terhadap <i>effective tax rate</i>	88
4.2.1.4 Pengaruh variabel <i>activity ratio</i> terhadap <i>effective tax rate</i>	89
4.2.1.5 Pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>effective tax rate</i>	90
4.2.2 Pengaruh profitabilitas, <i>inventory intensity ratio</i> , <i>likuiditas, activity ratio</i> , dan <i>leverage</i> terhadap <i>effective tax rate</i> secara simultan	92

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	94
5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Realisasi Penerimaan Pajak Negara Tahun 2016-2018	1
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian	46
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Penelitian	46
Tabel 3.3 Devinisi Operasional Variabel	48
Tabel 4.1 Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian	61
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Penelitian	61
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Effective Tax Rate</i>	63
Tabel 4.4 Perhitungan <i>Profitabilitas</i>	64
Tabel 4.5 Perhitungan <i>Inventory Intensity ratio</i>	65
Tabel 4.6 Perhitungan <i>likuiditas</i>	66
Tabel 4.7 perhitungan <i>Activity Ratio</i>	67
Tabel 4.8 Perhitungan <i>Leverage</i>	68
Tabel 4.9 <i>Common Effect Model</i>	69
Tabel 4.10 <i>Fixed Effect Model</i>	70
Tabel 4.11 <i>Random Effect Model</i>	71
Tabel 4.12 Uji <i>Chow</i>	73
Tabel 4.13 Uji Hausman	73
Tabel 4.14 Uji Statistik Deskriptif	74
Tabel 4.15 Uji Normalitas.....	76
Tabel 4.16 Uji Multikolonieritas.....	77
Tabel 4.17 Uji Autokorelasi	78
Tabel 4.18 Uji Heterokedastisitas	78
Tabel 4.19 Model Regresi Data Panel.....	79
Tabel 4.20 Uji Parsial (Uji Statistic t).....	80
Tabel 4.21 Uji Parameter Simultan (Uji Statistic F)	83
Tabel 4.22 Uji Koefisien Determinan (R^2)	84

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual	40
-------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Perhitungan *Effective Tax Rate*
- Lampiran 2 Hasil Perhitungan *Profitabilitas*
- Lampiran 3 Hasil Perhitungan *Inventory Intensity Ratio*
- Lampiran 4 Hasil Perhitungan Likuiditas
- Lampiran 5 Hasil Perhitungan *Activity Ratio*
- Lampiran 6 Hasil Perhitungan *Leverage*
- Lampiran 7 Data Variabel Yang Menjadi Sampel
- Lampiran 8 Mdel Data Panel Dan Penentuan Model Estimasi Terbaik
- Lampiran 9 Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 10 Uji Signifikasi
- Lampiran 11 Titik Presentasi Distribusi t
- Lampiran 12 Titik Presentasi Distribusi F
- Lampiran 13 Biodata Penulis
- Lampiran 14 Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Shavira Isnaini Mumtahanah. 2020, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Profitabilitas, *Inventory Intensity Ratio*, *Likuiditas*, *Activity Ratio*, Dan *Leverage* Terhadap (Etr) *Effective Tax Rate* (Study Empiris Perusahaan Pertambangan Di (Bei) Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”

Pembimbing : Sri Andriani, SE., M.Si

Kata Kunci : Profitabilitas, *Inventory Intensity Ratio*, *Likuiditas*, *Activity Ratio*, *Leverage* dan *Effective Tax Rate*

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas*, *inventory intensity ratio*, *likuiditas*, *activity ratio*, dan *leverage* terhadap *effective tax rate* pada perusahaan pertambangan periode 2015-2019.

Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi pada penelitian ini merupakan 11 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji pemilihan model data panel, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier berganda menggunakan bantuan aplikasi Eviews versi 10.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa koefisien determinasi sebesar 28.7%, secara simultan *profitabilitas*, *likuiditas*, *inventory intensity ratio*, *activity ratio*, dan berpengaruh signifikan *leverage* terhadap *effective tax rate* dengan nilai F hitung $>$ F tabel sebesar $3.942984 > 2.40$, secara parsial variabel *profitabilitas* terhadap *effective tax rate* tidak memiliki pengaruh dengan nilai t hitung $<$ t tabel sebesar $-1.112217 < 2.01063$, variabel *inventory intensity ratio* terhadap *effective tax rate* tidak memiliki pengaruh dengan nilai t hitung $<$ t tabel sebesar $1.517298 < 2.01063$, variabel *likuiditas* terhadap *effective tax rate* tidak memiliki pengaruh dengan nilai t hitung $<$ t tabel sebesar $-1.975859 < 2.01063$, variabel *activity ratio* terhadap *effective tax rate* tidak memiliki pengaruh dengan nilai t hitung $<$ t tabel sebesar $-1.37867 < 2.01063$, dan variabel *leverage* terhadap *effective tax rate* tidak memiliki pengaruh dengan nilai t hitung $<$ t tabel sebesar $1.519629 < 2.01063$.

ABSTRACT

Shavira Isnaini Mumtahanah. 2020, THESIS. Title: "*The Effect Of Profitability, Inventory Intensity Ratio, liquidity, Activity Ratio, and Leverage against (ETR) Effective Tax Rate (IDX) Indonesia Stock Exchange period 2015-2019*"

Advisor : Sri Andriani, SE., M.Si

Keywords : *profitability, Inventory Intensity Ratio, liquidity, Activity Ratio, Leverage and Effective Tax Rate*

The research aimed to know the impact of profitability, inventory intensity ratio, liquidity, activity ratio, and leverage on the effective tax rate of the mining company from 2015-2019.

This type of research was quantitative research with a descriptive approach. The population of this study was 11 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2019. Sample method used purposive sampling. The data were analyzed by the Panel data Model selection test, classic assumption test, and multiple linear regression tests using the help of Eviews version 10.

The results of this study found that the coefficient of determination amounted to 28.7%, simultaneously the profitability, liquidity, inventory intensity ratio, activity ratio, and effect the significant leverage on the effective tax rate with the value F calculate $> F$ Table of $3.942984 > 2.40$, partial profitability variables against effective tax rate have no influence with the value T count $< T$ Table of $1.112217 < 2.01063$, the inventory variable intensity ratio of the effective tax rate has no influence with the value T count $< T$ Table of $1.517298 < 2.01063$, the liquidity variable to the effective tax rate has no influence with the value T count $< T$ Table of $1.975859 < 2.01063$, the activity ratio variable against the effective tax rate has no influence with the value T count $< T$ Table of $1.37867 < 2.01063$, and the leverage variable against the effective tax rate has no effect on the T-count $< T$ table of $1.519629 < 2.01063$.

المستخلص

سفرا اثنان ممتحنة. 2020، المقال. الموضوع: " تأثير الربحية، ونسبة كثافة المخزون، والسيولة، ونسبة النشاط، والرافعة المالية على معدل الضريبة الفعلي (دراسة شركات التعدين لتجريبية في فترة بورصة إندونيسيا 2015-2019)

المشرفة : سري اندر بانى، الماجستير
كلمات البحث : الربحية، نسبة كثافة المخزون، السيولة، نسبة النشاط، الرافعة المالية ومعدل الضريبة الفعال

الغرض من هذا البحث معرفة تأثير الربحية ونسبة كثافة المخزون والسيولة ونسبة النشاط والرافعة المالية على معدل الضريبة الفعلي لشركات التعدين من 2015-2019. هذا النوع من البحوث هو بحث كمي مع نهج وصفي. بلغ عدد سكان هذه الدراسة 11 شركة تعدين مدرجة في بورصة إندونيسيا في الفترة 2015-2019. تقنيات جمع العينات باستخدام أخذ العينات المنبهاة. يستخدم تحليل البيانات اختبار اختيار نموذج بيانات اللوحة واختبار الافتراض الكلاسيكي واختبارات الانحدار الخطي المتعددة باستخدام تعليمات التطبيق أفنأوس10. وجدت نتائج هذه الدراسة أن معامل تحديد 28.7% مع الربحية المتزامنة، والسيولة، ونسبة كثافة المخزون، ونسبة النشاط، والرافعة المالية الكبيرة على معدل الضريبة الفعلية بقيمة F محسوبة < الجدول $F 2.40 > 3.942984$ ، جزئياً لا يؤثر متغير الربحية على معدل الضريبة الفعلي مع قيمة T المحسوبة > جدول $T 2.01063 > -1.112217$ ، نسبة كثافة المخزون المتغيرة على معدل الضريبة الفعلي على القيمة T المحسوبة > جدول من $T 2.01063 > 1.517298$ ، السيولة المتغيرة لمعدل الضريبة الفعلي ليس له أي تأثير مع قيمة T المحسوبة > جدول من $T 2.01063 > -1.975859$ ، نسبة كثافة المخزون المتغيرة معدل الضريبة الفعلي مع قيمة T المحسوبة > جدول من $T 2.01063 > -1.37867$ ، والرافعة المالية المتغيرة معدل الضريبة الفعلي مع قيمة T المحسوبة > جدول من $T 2.01063 > 1.519629$.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sumber pendapatan negara terbesar yang digunakan sebagai pendukung pembelanjaan dan pembangunan negara adalah pajak. Pajak memberikan peranan besar dalam pembiayaan pembangunan negara baik untuk bidang pendidikan, kesehatan, keamanan, pembangunan dan lain sebagainya. Menurut anggota komisi XI DPR RI Refrizal “Penerimaan dari sektor perpajakan selalu menduduki posisi pertama dalam penyumbang pendapatan negara, pendapatan dari pajak diharapkan mampu mengcover pembelanjaan negara untuk setiap sektor, karena besar kecilnya penerimaan pajak akan mempengaruhi dalam pendanaan APBN” (Refrizal, 2019: 01). Jumlah pendapatan yang diperoleh dari pajak masih dikatakan jauh dari target yang ditentukan berdasarkan Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara Perubahan (APBN). Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan gambaran besarnya presentase pendapatan pajak dari realisasinya pada tahun 2015-2019.

Tabel 1.1
Realisasi Penerimaan Pajak Negara Tahun 2016-2018
(Dalam Milliar Rupiah)

Tahun	Target	Realisasi	Persentase (%)
2015	1.294,30	1.055,0	81,5
2016	1.355,20	1.105,81	81,9
2017	1.472.71	1.343.53	91,23
2018	1.618.10	1.521.39	94,02
2019	1.786,38	1.545,3	86,5

Sumber: www.kemenkeu.go.id/apbnkita

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa target dari penerimaan pajak negara dan realisasinya terdapat kenaikan pada tahun 2018 untuk persentase mengalami kenaikan pada tahun 2016-2018 untuk persentase 2019 terjadinya penurunan dalam penerimaan pajak, penurunan ini disebabkan perbedaan kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah, perusahaan menganggap pajak merupakan pengalihan sumberdaya yang diperoleh perusahaan kepada pemerintah (Utari, 2017). Rendahnya kepatuhan wajib pajak yang menjadikan salah satu faktor rendahnya penerimaan pajak disuatu negara. “Pada tahun 2018 Direktorat Jendral Pajak (DJP) mencatat wajib pajak badan yang telah melakukan pelaporan pajaknya sebesar 854.000 wajib pajak badan dari total 1,45 juta wajib pajak badan atau sekitar 58% sehingga pemerintah masih harus melakukan peningkatan kualitas maupun kuantitas jangkauan pemeriksaan pajak” (Kartika, 2020). Pajak berdasarkan Undang-Undang perpajakan No 28 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 adalah kontribusi wajib bagi orang pribadi atau badan kepada negara yang terutang dan bersifat memaksa sesuai ketentuan undang-undang perpajakan, wajib pajak yang melaksanakan kewajiban pajaknya tidak secara langsung memperoleh imbalan, namun pajak yang dibayarkan akan mampu dirasakan dengan adanya kesejahteraan rakyat (Resmi, 2018).

Pajak merupakan pendapatan negara yang memiliki kontribusi besar terhadap pembangunan negara, hal ini tergambar pada APBN (Anggaran Pembelanjaan Negara). Pendapatan yang diperoleh dari pajak dapat digunakan sebagai perwujudan kemandirian bagi bangsa dalam melakukan pembangunan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Amelia (2015) Menyatakan bahwa pajak

memiliki peranan penting bagi negara, berbagai upaya peringanan pajak juga dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak, namun perusahaan masih menjadikan pajak sebagai beban sehingga perlu penerapan strategi-strategi tertentu untuk melakukan pengurangan jumlah pajak yang dibebankan, sehingga harapan perusahaan dengan melakukan manajemen pajak diharap mampu menekan serta mengurangi beban pajak, dengan sistem yang melanggar ataupun dengan ketentuan yang telah diatur pemerintah.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan penerimaan pajak, dengan menyediakan fasilitas perpajakan salah satunya adalah penurunan tarif pajak badan yang diatur berdasarkan UU No. 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat 1b menjelaskan bahwa besarnya tarif pajak bagi wajib pajak badan dalam negeri dengan bentuk usaha tetap sebesar 28%, kemudian diturunkan menjadi 25% sebagaimana yang dijelaskan dalam undang-undang perpajakan No. 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat 2a bahwa tarif pajak penghasilan wajib pajak badan sebesar 25% yang diberlakukan sejak tahun 2010 (Fitriandi dkk., 2018: 150-151). Penurunan tarif pajak merupakan salah satu upaya dalam melakukan peningkatan penerimaan pajak guna mencapai target yang ditentukan tanpa harus mengusik pertumbuhan perekonomian dan iklim investasi dan dunia bisnis. Berbagai keringanan pajak juga telah diberikan oleh pemerintah agar tidak memberatkan subjek pajak pribadi maupun badan, salah satu upaya pemerintah adalah dengan menetapkan peraturan perundang-undangan penurunan tarif pajak bagi badan guna mendorong perusahaan patuh terhadap pajak, karena perusahaan berasumsi pajak merupakan beban yang perlu dihindari. Fitriandi dkk (2018: 151) menjelaskan dalam UU No. 36 Tahun 2008 pasal 17 ayat

2b bahwasanya: “Wajib pajak badan dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka yang paling sedikit 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetorkan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan dapat memperoleh tarif sebesar 5% lebih rendah dari tarif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dan ayat 2a yang ditetapkan berdasarkan ketentuan pemerintah.”

Pengurangan tarif pajak yang dilakukan oleh pemerintah belum memberikan kepuasan bagi perusahaan sehingga perusahaan masih berupaya dalam melakukan pengurangan pembayaran pajak dengan melakukan penghindaran pajak, pennghindaran pajak yang sering digunakan baik pada perusahaan Indonesia atau diluar negeri adalah dengan menggunakan *tax planning*, *tax evasion*, *tax avoidance* atau dengan menggunakan berbagai kebijakan guna meminimalisir besarnya pajak yang dibayarkan. Salah satu kategori pengukuran perencanaan pajak dengan menggunakan tarif pajak efektif (*effective tax rate*) dengan melihat berapa besar persentase tarif efektif pajak perusahaan, konsep perhitungan yang digunakan membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak (Hanlon and Heitzman 2010). Astuti (2016) menyatakan tujuan penggunaan *effective tax rate* untuk mengukur penghindaran pajak yang diharapkan mampu memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai beban pajak yang akan berdampak pada laba akuntansi. Selain itu tarif pajak efektif (*effective tax rate*) mampu memberikan gambaran besarnya beban pajak perusahaan terhadap laba komersial sebelum pajak apakah pembebanan pajak sesungguhnya lebih tinggi atau lebih rendah (Setiawan, 2016). Pembuat keputusan serta pihak-pihak berkepentingan dapat

mengaplikasikan tarif pajak efektif (*effective tax rate*) sebagai acuan dalam melakukan perencanaan serta pengukuran seberapa baik pengelolaan pajak dalam suatu perusahaan.

Salah satu contoh kasus penghindaran pajak diduga dilakukan oleh PT Adaro Energy Tbk yang diungkapkan oleh Global Witness, Global Witness melaporkan penghindaran pajak yang dilakukan PT Adaro Energy berupa memanfaatkan negara suaka pajak untuk menyimpan dana serta aset yang disimpan diluar negeri agar tidak dikenakan pajak. Global Witness menyatakan bahwa penjualan batubara PT Adaro Energy Tbk di Singapura dilakukan dengan nilai yang lebih tinggi, PT Adaro Energy Tbk mengatur pajak perusahaan untuk menghindari pajak sebesar US\$125 juta lebih sedikit dari yang seharusnya dikenakan di Indonesia. PT Adaro Energy Tbk telah mengurangi tagihan pajak di negara hampir senilai USD 14 juta per tahun dengan melakukan pangalihan dana yang dilakukan melalui tempat bebas pajak. Kementrian keuangan juga menunjukkan perusahaan pertambangan mineral dan batubara pada tahun 2016 hanya memberikan kontribusi *tax ratio* sebesar 3,9% dari nilai target *tax ratio* nasional sebesar 10,4% (Liputan6, 2019).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam membayarkan pajaknya yaitu *Profitabilitas* hal ini dikarenakan dalam memaksimalkan manajemen pajak, perusahaan akan menekan *profitabilitas* yang tergambar oleh ROA (Ambarukmi, 2017). *Profitabilitas* yang tinggi akan berakibat pada tingginya penghasilan kena pajak perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki tingkat laba tinggi cenderung melakukan *tax burden* yang tinggi pula untuk menurunkan tingkat tarif pajak dengan menggunakan tarif pajak efektif (*effective tax rate*) yang

seharusnya (Putri, 2017). Tobing (2018) menemukan bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan akan mempengaruhi laba perusahaan, hal ini yang menjadi motivasi manajemen untuk melakukan agretifitas pajak yang dibayarkan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif (*effective tax rate*). Kurniasari *et, al* (2019) menyatakan bahwasanya *retrun on asset* (ROA) manunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, selain itu *return on asset* (ROA) menggambarkan efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya, sehingga jika nilai ROA dalam perusahaan rendah dapat dikatakan ROA kurang baik (Kasmir, 2017).

Menurut Ahmad (2018) pada *inventory intensity ratio* memberikan gambaran besarnya dari investasi persediaan perusahaan. Besarnya *inventory intensity ratio* dapat menimbulkan biaya tambahan seperti biaya penyimpanan, biaya perawatan, dan biaya kerusakan dari persediaan. Tingginya *inventory intensity ratio* mampu mengurangi jumlah pajak yang akan dibayarkan perusahaan, akibat dari timbulnya beban-beban pengaruh karena adanya persediaan perusahaan (Herjanto, 2007: 248). Beban-beban yang timbul akibat adanya persediaan dapat menjadi pengurang laba bersih perusahaan dan akan berdampak pada kurangnya jumlah pajak yang dibayarkan. Dengan banyaknya persediaan yang tersedia diperusahaan maka manajer akan meminimalisir beban tambahan, namun pihak manajer akan memksimalkan biaya pada beban tambahan dari persediaan agar menjadi pengurang pajak yang ditanggung perusahaan. Dwiyamti (2019) menemukan bahwa *inventory intensity ratio* berpengaruh secara positif terhadap *effective tax rate*. *Inventory intensity ratio* memberikan gambaran efektifitas serta efesiensi

perusahaan dalam mengatur investasinya dalam persediaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat persediaan yang tinggi akan cenderung melakukan penghindaran pajak.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian pada variabel *inventory intensity ratio* dengan menunjukkan beberapa hasil. Pada penelitian Gatot (2011) menunjukkan hasil bahwa *inventory intensity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap tarif pajak efektif, karena semakin tinggi jumlah persediaan pada total aktiva maka akan mempengaruhi tingginya tarif pajak efektif perusahaan. Alasan lain yang mendukung penelitian ini adalah karena adanya preferensi dari perpajakan dengan investasi pada *inventory*, perusahaan akan diperbolehkan untuk menyusutkan *inventory* sesuai dengan masa manfaat yang telah diperkirakan, sedangkan dalam pajak *inventory* mempunyai masa manfaat tertentu yang pada umumnya lebih cepat jika dibandingkan dengan masa manfaat prediksi, hal ini akan memberikan pengaruh pada rendahnya tarif pajak efektif Putri *et al* (2016). Namun ada beberapa penelitian yang menunjukkan hasil yang bertolak belakang Ardiyansyah (2014) menjelaskan bahwasanya *inventory intensity* tidak memiliki pengaruh terhadap tarif pajak efektif karena sedikit atau banyaknya *inventory* dalam perusahaan tidak mempengaruhi besarnya pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan.

Likuiditas adalah kepemilikan sumber dana yang dimiliki guna memenuhi kebutuhan atau kewajiban yang akan habis masanya atau jatuh tempo. Ardisamartha (2015) mengatakan *likuiditas* juga dapat diartikan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk membeli atau menjual aset yang dimiliki. Menurut

Krisnata (2012) menunjukkan hasil bahwa *likuiditas* dan tarif pajak efektif berpengaruh signifikan, dikarenakan perusahaan yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya tidak akan membayar pajak atau cenderung melakukan penghindaran pajak, dapat disimpulkan perusahaan yang memiliki *likuiditas* rendah cenderung memiliki tarif pajak efektif yang rendah. Penelitian putri (2017), menyatakan variabel *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif karena jika *likuiditas* suatu perusahaan meningkat maka kondisi arus kas perusahaan dalam kondisi lancar, jika arus kas lancar maka akan berdampak pada profit yang menimbulkan besarnya pajak yang dibayarkan. Damyanti (2018) juga menemukan bahwa *inventory intensity* ratio tidak mempengaruhi tarif pajak efektif (*effective tax rate*), karena *intensity inventory* akan menyebabkan pertambahan pajak yang dibayar, sehingga antara *inventory intensity* dan tarif pajak efektif tidak memiliki keterkaitan dengan manajemen pajak, karena perusahaan akan memilih investasi aset tetap yang beban penyusutan dapat dikurangkan (Darmadi, 2013).

Activity ratio sebagai variabel independen yang mempengaruhi tarif *effective tax rate*. Menurut Oktaviani (2018) *activity ratio* adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam memanfaatkan sumberdaya perusahaan yang terdiri dari piutang, penjualan, persediaan, dan lain sebagainya, *activity ratio* juga dapat digunakan sebagai pengukuran kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas setiap harinya. Proksi yang biasa digunakan untuk mengukur *activity ratio* adalah *asset turnover*. *Asset Turnover* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan, jika semakin besar nilai dari rasio *asset turnover* maka

pengolahan aset dapat dikatakan efektif (Oktaviani, 2018). Ambarukmi (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *activity ratio* berpengaruh terhadap *effective tax rate* perusahaan yang memiliki *activity ratio* yang tinggi maka *effective tax rate* suatu perusahaan juga akan semakin tinggi. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki aktivitas produksi, pemasaran perputaran persediaan, yang tinggi diperusahaan maka akan mempengaruhi peningkatan pendapatan dan laba yang diperoleh perusahaan.

Rasio *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban yang dimiliki, baik kewajiban jangka pendek ataupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2017). Menurut (Kurniasari, 2019) Rasio *Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) rasio ini digunakan untuk menilai utang dan modal dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh modal. Pada penelitian yang dilakukan Ariani (2018) menunjukkan hasil signifikan antara *rasio leverage* dan tarif pajak efektif (*effectivitas tax rate*) karena apabila perusahaan melakukan peminjaman dengan dana yang tinggi, maka perusahaan akan mendapatkan bunga pinjaman dari kreditur yang tinggi pula, tingginya jumlah bunga akan mengakibatkan laba perusahaan turun hal ini juga akan mempengaruhi pembebanan pajak perusahaan. Gemilang (2017) menjelaskan tidak adanya pengaruh antara *leverage* dan tarif pajak efektif (*effectivitas tax rate*), peneliti mengungkapkan bahwasanya tingginya tingkat *leverage* perusahaan maka akan menyebabkan tingginya biaya bunga yang dikeluarkan perusahaan akibat

utang yang dilakukan maka akan menyebabkan rendahnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan tidak harus melakukan pajak agresif.

Menurut Ambarukmi (2017) penghindaran pajak dengan cara *tax avoidance* dan penggelapan pajak (*tax evasion*) memberikan hambatan bagi pemerintah untuk meningkatkan pendapatan sektor pajak, pemilihan metode akuntansi yang tepat dapat membantu perusahaan dalam menurunkan tingkat *effective tax rate* perusahaan. Menurut Ardyansah (2014) *effective tax rate* adalah alat ukur jumlah pajak terbayar sebagai alat ukur proporsi dari pendapatan ekonomi, sedangkan tarif pajak yang ditetapkan oleh pemerintah dalam Undang-Undang perpajakan disebut tarif pajak tetap (tarif pajak statouiri). Pada dasarnya perusahaan akan melakukan perhitungan pajak dengan mengukur dasar penghasilan kena pajak dan tarif yang berlaku sesuai peraturan perundang-undang perpajakan No. 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat (1) yang menjelaskan mengenai penghasilan kena pajak ditentukan atas dasar penghasilan bruto dikurangi dengan biaya untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan. Periode pengamatan penelitian menggunakan periode pengamatan periode 2015-2019

Penggunaan perusahaan pertambangan dalam penelitian ini karena perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang memanfaatkan sumberdaya alam negara untuk melaksanakan kegiatan usahanya, oleh karena itu perusahaan harus memberikan kontribusi pajak yang seimbang kepada negara atas kegiatan usaha yang dilakukan. Pertambangan juga menjadi penyumbang pajak terbesar kelima dengan nilai Rp 33,43 triliun pada triwulan kedua tahun 2019. Namun realisasi penerimaan pajak sektor pertambangan mengalami penurunan sebesar

14% (Kompas.com, 2019). Penelitian ini menggunakan periode 2015-2019 dengan menggunakan periode terbaru dalam penelitian *effective tax rate*, pada penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada periode 2013-2017, maka dengan menggunakan dua periode terbaru diharap akan memberikan hasil yang lebih tepat dan akurat.

Penelitian ini dilakukan karena penelitian sebelumnya masih memberikan hasil yang beragam, berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti dan atas adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian lebih lanjut tentang penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, *Inventory Intensity Ratio*, *Likuiditas*, *Activity Ratio*, Dan *Leverage* Berpengaruh Terhadap *Effective Tax Rate* (Study Empiris Perusahaan Pertambangan di (BEI) Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *effective tax rate*?
2. Apakah variabel *inventory intensity ratio* berpengaruh terhadap *effective tax rate*?
3. Apakah variabel *likuiditas* berpengaruh terhadap *effective tax rate*?
4. Apakah variabel *activity ratio* berpengaruh terhadap *effective tax rate*?
5. Apakah variabel *leverage* berpengaruh terhadap *effective tax rate*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk melakukan pengujian dan mendapatkan bukti secara empiris terhadap:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *effective tax rate*
2. Untuk mengetahui pengaruh *inventory intensity ratio* terhadap *effective tax rate*
3. Untuk mengetahui pengaruh *likuiditas* terhadap *effective tax rate*
4. Untuk mengetahui pengaruh *activity ratio* terhadap *effective tax rate*
5. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *effective tax rate*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Manfaat penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharap dapat memberikan masukan dan sebagai literature tambahan mengenai teori pengaruh Profitabilitas, *inventory intensity ratio*, *likuiditas*, *activity ratio*, dan *leverage* terhadap *effective tax rate* sehingga mampu memberikan pemahaman lebih mendalam bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan mampu memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharap mampu memberikan sumbangan referensi penambah teori dalam pengembangan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh Profitabilitas, *inventory intensity ratio*, *likuiditas*, *activity ratio*, dan *leverage* terhadap *effective tax rate* sehingga memberikan kemudahan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti teori terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tarif pajak efektif (*effectivitas tax rate*). Berikut ini uraian tentang tarif pajak efektif (*effectivitas tax rate*), dari penelitian-penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Indikator Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Hanum (2013)	Komisaris Independen, Komite Audit Investor Institusi dan Variabel Kontrol <i>Size</i> , <i>Levererage</i> , <i>Profitabilitas</i> , and <i>Capital Intensity Ratio</i> dan <i>effective tax rate</i>	Regresi Berganda	Variabel komisaris independen, komite audit, dan investor institusional terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu <i>Effective tax rate</i> . Adapun variabel control yang digunakan yaitu <i>size</i> , <i>leverage</i> , ROA, CIA menunjukkan hasil signifikan terhadap <i>effective tax rate</i> .	Penelitian ini menggunakan variabel <i>Profitabilitas</i> , <i>inventory intensity ratio</i> , <i>liquiditas</i> , <i>activity ratio</i> , dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen, sedangkan penelitian Hanum variabel independen komisaris independen, komite audit, <i>investor intitusional</i> , dan variabel control berupa <i>size</i> , <i>leverage</i> , <i>profitabilitas</i> , and <i>capital intensity ratio</i> .

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Variabel Indikator Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
2.	Ardiyansah (2014)	<i>Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen dan effective tax rate</i>	Regresi Linier Berganda	Variabel <i>leverage, profitability, dan capital intensity ratio</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tarif pajak efektif (<i>effectivitas tax rate</i>). Variabel <i>size</i> , dan komisaris independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tarif pajak efektif (<i>effectivitas tax rate</i>).	Variabel indikator yang digunakan Ardiyansah <i>Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen</i> , objek penelitian pada perusahaan manufaktur Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel <i>inventory Intensity ratio dan activity ratio</i> , dengan objek penelitian di perusahaan pertambangan
3.	Imelia (2015)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR)	Regresi Linier Berganda	Variabel hutang perusahaan, fasilitas perpajakan, dan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan, sedangkan pada variabel ukuran perusahaan,	Variabel indikator menggunakan perpajakan, komisaris independen, dan intensitas dengan objek penelitian pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012.

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Variabel Indikator Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
				<p><i>profitabilitas, intensitas persediaan, intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan.</i></p>	<p>Aset tetap Pada penelitian ini menggunakan variabel <i>intensity inventory ratio, likuiditas, activity ratio, dan leverage</i>, dengan objek penelitian di perusahaan pertambangan</p>
4.	Putri (2016)	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Return On Asset (ROA)</i>, <i>Leverage</i>, Dan Intensitas Modal Terhadap Tarif Pajak Efektif</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Variabel ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap tarif pajak efektif (<i>effectivitas tax rate</i>), untuk variabel <i>return on asset</i> memiliki hasil tidak berpengaruh terhadap <i>effectivitas tax rate</i></p>	<p>Variabel yang digunakan pada penelitian Putri adalah Variabel ukuran perusahaan, intensitas modal, dengan objek penelitian perusahaan manufaktur, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel <i>intensity inventory ratio, likuiditas, activity ratio</i>, dengan objek penelitian di perusahaan pertambangan</p>

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Variabel Indikator Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
5.	Ambarukmi (2017)	Pengaruh <i>Size</i> , <i>Leverage</i> , <i>Profitability</i> , <i>Capital Intensity Ratio</i> , dan <i>Activity Ratio</i> dan <i>effectivitas tax rate</i>	Regresi Linier Berganda	Variabel <i>size</i> berpengaruh signifikan positif terhadap tarif pajak efektif, <i>leverage</i> , <i>profitability</i> berpengaruh tidak signifikan positif tarif pajak efektif, <i>capital intensity ratio</i> berpengaruh signifikan negative terhadap tarif pajak efektif, <i>activity ratio</i> berpengaruh signifikan negative terhadap tarif pajak efektif.	Perbedaan pada penelitian ini adalah pada penelitian Ambarukmi menggunakan variabel <i>size</i> , <i>capital intensity ratio</i> , sedangkan penelitian ini menggunakan variabel <i>Likuiditas</i> dan <i>intensity inventory ratio</i> .
6.	Putri (2018)	Pengaruh <i>Size</i> , <i>Profitability</i> , dan <i>liquidity</i> dan <i>effectivitas tax rate</i>	Regresi Linier Berganda	Variabel ukuran perusahaan, <i>profitabilitas</i> berpengaruh signifikan negative terhadap <i>effectivitas tax rate</i> , untuk variabel <i>likuiditas</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>effectivitas tax rate</i> .	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel ukuran perusahaan dengan objek penelitian Bank devisa. Pada penelitian ini menggunakan variabel <i>intensity inventory ratio</i> , <i>activity ratio</i> , dan <i>leverage</i> , dengan objek penelitian di perusahaan pertambangan

**Tabel 2.1 (Lanjutan)
Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Variabel Indikator Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
7.	Pratiwi (2019)	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Dimensi Sosial Pada, Dimensi Ekonomi, Dimensi Tanggung Jawab Sosial lingkungan, <i>Leverage</i> dan Variabel Kontrol ROA, Ukuran Perusahaan, <i>Capital Intensity</i> dan <i>effective tax rate</i>	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan dimensi social, dimensi ekonomi pada tanggung jawab social perusahaan memiliki pengaruh negative signifikan terhadap agretifitas pajak, pada dimensi tatakelola, dan dimensi lingkungan pada tanggung jawab social terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agretifitas pajak, pada variabel <i>leverage</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap agretifitas pajak	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel Independenya yang berupa Dimensi Tanggung Jawab Sosial dan Memiliki Variabel Kontrol

Berdasarkan tabel penelitian di atas tentu terdapat kesamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dan peneelitan sekarang terdapat pada variabel dependennya yang berupa *effective tax rate*. Persamaan selanjutnya terdapat pada variabel independenya yang berupa profitabilitas, dan *leverage* yang pernah dilakukan penelitian oleh Ardiyansah (2014), Imelia (2015), Putri (2016), Ambarukmi (2017), dan Putri (2018), kemudian pada variabel *activity ratio* pernah dilakukan penelitian oleh Ambarukmi, pada variabel

inventory intensity ratio variabel ini pernah dilakukan penelitian oleh Imelia (2015), dan Putri (2016).

Adapun perbedaan-perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini sebagai berikut: pada Hanum (2013) menggunakan objek perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan periode penelitian 2009-2011, dan variabel independen yang digunakan adalah *corporate governance* sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Profitabilitas, *inventory intensity ratio*, *likuiditas*, *activity ratio*, dan *leverage*. Ardiyansah (2014) menggunakan variabel indikator *capital intensity ratio* dan *komisaris independen*, objek penelitian pada perusahaan manufaktur periode penelitian 2010-2012. Imelia (2015) menggunakan variabel independen perpajakan, komisaris independen, dan intensitas aset tetap dengan objek penelitian pada perusahaan LQ45 yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia tahun 2010-2012. Putri (2016) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen berupa ukuran perusahaan, intensitas modal, dengan objek penelitian perusahaan manufaktur dengan periode penelitian 2011-2014. Ambarukmi (2017) melakukan penelitian menggunakan variabel independen menggunakan variabel *size*, *capital intensity ratio* dengan objek penelitian pada perusahaan LQ-45. Putri (2018) menggunakan variabel independen berupa ukuran perusahaan, objek penelitian pada bank devisa pada periode penelitian 2010-2014. Pratiwi (2019) menggunakan variabel independen berupa Independennya yang berupa dimensi tanggung jawab sosial dan memiliki variabel control dengan objek penelitian pada perusahaan LQ45 periode penelitian 2014-2017. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independen berupa profitabilitas, *inventory intensity*

ratio, *likuiditas*, *activity ratio*, dan *leverage* dengan objek penelitian pada perusahaan pertambangan pada periode 2015-2019.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pajak

Pajak berdasarkan Undang-Undang perpajakan No 28 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 adalah kontribusi wajib bagi orang pribadi atau badan kepada negara yang terutang dan bersifat memaksa yang diatur dalam perundang-undangan, setiap wajib pajak yang membayarkan pajaknya tidak memperoleh imbalan secara langsung namun pajak yang dibayarkan akan mampu dirasakan dengan adanya kesejahteraan rakyat. Siti Resmi mengutip beberapa pengertian pajak menurut para ahli dalam buku karangannya yang berjudul “Perpajakan Teori & Kasus” (2018: 1-2) kutipan tersebut sebagai berikut:

- a. Prof. Dr. Rochmat Soemitro, SH “Pajak merupakan perpindahan kekayaan rakyat ke kas negara yang digunakan sebagai pembiayaan pengeluaran rutin dan surplus negara dan sebagai *public saving* yang digunakan sebagai sumber utama untuk membiaya investasi publik.
- b. S. I. Djajadiningrat “Pajak merupakan suatu kewajiban yang menyerahkan sebagian dari kekayaan kepada kas negara yang dikarenakan oleh suatu keadaan, kejadian, ataupun perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai suatu hukuman, yang telah ditetapkan oleh peraturan pemerintah serta bersifat memaksa, dan tidak ada jasa timbal balik dari negara secara langsung sebagai pemeliharaan secara umum”.
- c. Menurut Mr. Dr. N. J. Fieldman “pajak adalah suatu prestasi yang dipaksakan secara sepihak dan terutang kepada penguasa dan telah ditetapkan berdasarkan norma-

norma secara umum, tanpa adanya kontraprestasi, yang semata-mata digunakan sebagai penutup pengeluaran-pengeluaran umum”.

- d. Prof. DR. M. J. H. Smeets “Pajak adalah prestasi yang diberikan kepada pemerintah terutang melalui norma-norma umum, dan dapat dipaksakan, tanpa kontraprestasi yang ditunjukkan oleh individual sebagai pembiayaan pengeluaran pemerintah”.
- e. Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 “Pajak adalah kontribusi wajib yang terutang oleh orang pribadi atau oleh badan yang bersifat memaksa dan ditentukan oleh undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung yang digunakan sebagai keperluan negara untuk kemakmuran rakyat”.

Dapat disimpulkan dari beberapa penelitian maka pengertian pajak dapat dikatakan sebagai iuran wajib kepada negara yang telah diatur berdasarkan undang-undang, dimana bagi yang melaksanakan tidak akan mendapatkan imbalan, digunakan sebagai keperluan negara. Menurut Resmi dalam buku “Perpajakan Teori & Kasus” (2018: 3) fungsi pajak dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Fungsi Budgetair (Sumber Keuangan Negara)

Pajak merupakan sumber pendapatan pemerintah yang dimanfaatkan sebagai pembiayaan pengeluaran negara baik secara rutin maupun pembangunan, maka upaya yang dilakukan pemerintah adalah memasukan uang sebanyak-banyaknya sebagai pemasukan uang kas negara. Cara yang dapat ditempuh dengan cara ekstensifikasi dan intensifikasi pemungutan pajak dengan menyempurnakan peraturan dari beragam jenis pajak yaitu: Pph (Pajak Penghasilan), PPN (Pajak Pertambahan Nilai), PPnBM (Pajak Penjualan atas Barang Mewah), PBB (Pajak Bumi Bangunan), dan pajak lain sebagainya.

2. Fungsi Regulerend (Pengatur)

Pajak digunakan sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang social maupun ekonomi dalam mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan.

2.2.2 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Menurut Taufiqurokhman (2018: 92) *agency theory* adalah suatu teori yang memberikan gambaran hubungan antara *principal* sebagai pihak pemilik dengan *agent* sebagai pihak manajemen perusahaan. *Principal* sebagai pemilik modal mempunyai akses pada informasi internal perusahaan, sedangkan *agent* sebagai pelaku yang menjalankan operasional perusahaan yang memiliki informasi mengenai operasi dan kinerja perusahaan secara nyata dan menyeluruh. Hubungan antara *agent* dan *principal* didasari karena adanya suatu kontrak, dimana *principal* memilih *agent* untuk memeberikan wewenang dalam pembuatan keputusan dan menjalankan tugasnya demi kepentingan *principal* Juliani (2019).

Luayyi (2010) juga menyebutkan bahwa *agency theory* (teori keagenan) merupakan:

Suatu bentuk kesepakatan antara *Principal* sebagai pemilik modal dengan manajer dalam melakukan pengelolaan perusahaan, manajer memiliki tanggung jawab yang besar atas keberhasilan operasional perusahaan yang dikelola, manajer yang dalam pelaksanaan operasional gagal maka akan menerima resiko dari kegagalan tersebut seperti hilangnya jabatan dan segala fasilitas yang diperoleh, atau tidak dapatnya bonus atau kompensasi yang telah disepakati, hal itu yang menjadi dasar kenapa manajer melakukan manajemen laba (untuk melindungi diri sendiri).

Manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dilakukan untuk menyestatkan *principal* (pemilik) mengenai kinerja ekonomi perusahaan (Amelia, 2015). Dalam pelaksanaan kontrak akan menimbulkan biaya yang disebut sebagai biaya agensi, biaya agensi adalah biaya yang timbul akibat dari adanya kesepakatan antara pihak pemilik dan

manajer agar manajer bertindak sesuai atau selaras dengan tujuan pemilik atau sesuai kesepakatan. Hubungan antara *principal* (pemilik) dan agen (manajer) akan mengarah pada terjadinya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana pihak manajemen yang memiliki akses mengenai informasi perusahaan, akses tersebut tidak dimiliki oleh pihak luar (Brigham dan Houston, 2014).

Menurut Ardiyansah (2014) asimetri informasi terdiri dari dua macam yaitu:

1. *Adverse selection*, yaitu bahwa tidak adanya keseimbangan informasi yang dimiliki antara dua belah pihak yaitu *principal* dan *agent*.
2. *Moral hazard* merupakan kegiatan yang manajer lakukan dan tidak seluruhnya kegiatan yang dilakukan diketahui oleh pemegang saham ataupun pemberi pinjaman, sehingga manajer mampu melakukan tindakan yang tidak diketahui pemegang saham yang bisa melanggar kontrak dan secara etika tidak layak dilakukan. Atau penyelewengan yang dilakukan *agent* yang tidak sesuai kesepakatan yang dilakukan *agent* dan *principal*.

Menurut Khuong (2019) biaya yang termasuk konflik ini yang disebut sebagai biaya *agency*. Biaya *agency* dapat berupa biaya pengawasan yang digunakan untuk mengawasi perilaku agent, apakah agent telah melakukan tugasnya sesuai dengan kepentingan *principal* dan melaporkan segala aktivitas secara akurat oleh manajemen. Hal itu akan menimbulkan mahalnya dalam pengelolaan tarif pajak. Adanya upaya yang dilakukan manajer dalam melakukan pengurangan tarif pajak efektif akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham ketika memaksimalkan manfaatnya. Dengan tindakan penghematan pajak, maka beban pajak akan menjadi lebih kecil sehingga akan mempengaruhi besarnya laba perusahaan. Selain itu keuntungan dari melakukan

perencanaan pajak manajer akan diberikan manfaat berupa kompensasi atau bonus yang lebih tinggi karena melakukan pekerjaan yang bagus dalam melakukan pengurangan pajak.

Penggunaan *agency theory* dalam kontrak kerja untuk mengatur proporsi antara hak dan kewajiban dengan memperhitungkan manfaat secara keseluruhan untuk masing-masing pihak. Menurut Ambararukmi (2017) kontrak kerja merupakan suatu aturan yang mengatur mengenai mekanisme bagi hasil, yang berupa return, keuntungan atau resiko-resiko yang berkaitan yang telah disepakati oleh dua belah pihak yaitu *principal* dan agen. Kontak kerja dapat dikatakan optimal bila kontrak kerja atau sebuah kesepakatan menghasilkan *fairness, fairness* adalah sebuah keseimbangan antara *principal* dan agen yang secara matematis dapat melihat pelaksanaan tugas secara optimal oleh agen dengan imbalan yang diberikan oleh *principal*. Tujuan teori agensi menurut Oktaviani (2018) adalah:

1. Untuk meningkatkan kemampuan baik dari pihak pemilik (*principal*) maupun pihak manajemen (*agent*) dalam melakukan evaluasi lingkungan bagaimana suatu keputusan harus diambil.
2. Untuk mengevaluasi hasil keputusan yang telah disepakati untuk memberikan kemudahan *principal* dan agen dalam mengalokasikan hasil yang sesuai dengan kontrak kerja.

Principal dan agen dalam audit dapat dikatan orang yang memiliki rasionalitas ekonomi, karena segala tindakan yang dilakukan dapat dikaitkan dengan motivasi kepentingan pribadi karena mengutamakan kepentingan pribadi sebelum memenuhi kepentingan orang lain. Menurut Copeland dan Weston (2010) teori keagenan

mengungkapkan sulit untuk mempercayai bahwa agen akan selalu bertindak berdasarkan kepentingan *principal*, sehingga perlu adanya monitoring dari *principal*.

Pemegang saham (*principal*) mempekerjakan agent (manajer) untuk melaksanakan tugas, termasuk dalam mengambil keputusan ekonomi dalam lingkungan yang tidak menentu seperti perusahaan yang dalam kondisi *financial distress*. *Financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan ekonomi atau terancam bangkrut. Maka seorang manajer atau agen akan mengambil keputusan untuk melakukan berbagai strategi untuk mempertahankan kelangsungan usaha dalam perusahaan. Kesenjangan yang timbul menyebabkan perusahaan membutuhkan seorang auditor untuk memberikan verifikasi informasi yang diberikan manajemen kepada pihak perusahaan dan auditor juga diperlukan bagi manajemen untuk memberikan legitimasi (pembenaran) atas kinerja yang telah dilakukan yang berupa laporan keuangan, sehingga manajemen layak mendapatkan insentif atas kinerja yang telah dilakukan.

2.2.3 *Effective Tax Rate*

Menurut Ambarukmi (2017) *Effective Tax Rate* adalah penerapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajak yang ditanggungnya dengan melakukan perbandingan antara beban pajak dengan total pendapatan bersih. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik jika memiliki nilai *effective tax rate* yang rendah, karena perusahaan dianggap mampu mengelola keefektifan pajaknya. *Effective tax rate* dihitung berdasarkan informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga *effective tax rate* dikatakan sebagai bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan. *Effective tax rate* merupakan perbandingan antara pajak *riil* yang dibayarkan perusahaan dengan laba keuangan

komersial sebelum pajak. Fungsi dari *effective tax rate* sebagai alat ukur dampak dari perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan (Rachmithasari, 2015).

Effective tax rate merupakan tarif pajak yang sesungguhnya berlaku atas penghasilan wajib pajak yang didapat dengan memperhitungkan rasio antara beban pajak penghasilan kini (*Current tax expense*) dengan laba sebelum pajak penghasilan (*Earning Before Income Tax* atau EBIT). Menurut (Damayanti, 2018) *effective tax rate* merupakan ukuran beban pajak perusahaan, karena ETR mengungkapkan besarnya tarif pajak yang dibayar terhadap laba perusahaan dan menunjukkan efektifitas perusahaan dalam melakukan manajemen pajak (Ardiyansah, 2014). Maka kesimpulan yang dapat diperoleh *effective tax rate* bertujuan untuk mengetahui besarnya presentase perubahan pembayaran pajak perusahaan yang sesungguhnya terhadap laba komersial perusahaan yang diperoleh. Menurut Amelia (2015) Tarif pajak efektif (*effective tax rate*) juga dapat digunakan pemerintah sebagai dasar untuk melakukan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pembentukan peraturan perpajakan mengenai insentif pajak yang akan dikenakan kepada wajib pajak. Ardyansyah (2014) mengklasifikasi *Effective tax rate* menjadi enam yaitu:

1. *Average Affective Corporate Tax Rate* yaitu biaya pajak tahun berjalan dibagi dengan penghasilan perusahaan yang sesungguhnya atau laba sebelum pajak.
2. *Average Affective Total Tax Rate* adalah Besarnya biaya pajak perusahaan ditambah dengan pajak properti ditambah dengan bunga atas pajak pribadi dan deviden dibagi dengan pendapatan total modal.

3. *Marginal Effective Corporate Tax Wedge* yaitu besarnya tarif penghasilan *riil* sebelum pajak yang diharapkan atas penghasilan yang diperoleh dari investasi marginal, dikurangkan dengan penghasilann *riil* perusahaan sebelum pajak
4. *Marginal Effective Corporate Tax Rate* adalah pajak marginal perusahaan yang dibagi dengan penghasilan sebelum pajak (*tax inclusive rate*) atau dapat dibagi dengan penghasilan setelah pajak (*tax exclusive rate*).
5. *Marginal Effective Total Tax Wedge* adalah Penghasilan sebelum pajak yang diharapkan dalam marginal investasi yang dikurangi dengan penghasilan setelah pajak sebagai penghemat atas penghasilan.
6. *Marginal Effective Total Tax Rate* adalah Total pajak marginal efektif dibagi penghasilan sebelum pajak (*tax inclusive rate*) atau dengan penghematan pajak penghasilan (*tax exclusive rate*) yang dilakukan oleh perusahaan.

2.2.4 *Profitability*

Profitability diartikan oleh Kasmir (2017: 196) sebagai rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Rodriguez dan Arias (2012) salah satu penentu beban pajak adalah *Profitability*, karena untuk setiap tahun perusahaan akan melakukan pembayaran pajak. Ketika perusahaan memiliki keuntungan yang rendah atau bahkan merugi maka pajak yang dibayarkan akan lebih rendah atau bahkan terhindar dari pembayaran pajak. Perusahaan dapat menggunakan kompensasi kerugian untuk mengurangi pajak untuk tahun buku baik sebelumnya atau tahun berikutnya. Selain itu *Profitability ratio* juga dapat mengukur tingkat efektifitas dalam manajemen perusahaan dengan melakukan perhitungan antara jumlah keuntungan

yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Adapun tujuan, manfaat, dari *profitability* sebagai berikut:

1. Tujuan dari *Profitability Ratio*

Kasmir (2017: 197) menyebutkan tujuan penggunaan *profitability ratio* untuk perusahaan, ataupun pihak luar:

- a. Sebagai pengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun berjalan.
- c. Untuk menilai perkembangan laba perusahaan setiap waktu.
- d. Untuk melakukan penilaian atas besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2. Manfaat dari *Profitability Ratio*

- a. Dapat mengetahui besarnya tingkat laba yang didapat perusahaan dalam satu periode
- b. Dapat mengetahui posisi laba perusahaan untuk tahun sebelumnya ataupun tahun sekarang
- c. Dapat mengetahui perkembangan laba perusahaan
- d. Dapat mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Dapat mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang digunakan baik dari modal pinjaman maupun modal sendiri.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. ROA adalah kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalam untuk

menghasilkan laba operasi perusahaan EBIT atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri atau modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dalam bentuk presentase. *Return On Assets* memiliki fungsi sebagai pengukur keefektifitasan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Rumus dari *Return On Assets* (Kasmir, 2017: 202):

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2.2.5 *Inventory Intensity Ratio*

Menurut Oktaviani (2018) *intensity inventory ratio* menggambarkan keefektifan dan efisiensi dalam mengatur investasi persediaan pada perusahaan dengan merefleksikan berapa kali persediaan berputar dalam satu periode. *Intensity inventory* suatu pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi apakah tingkat persediaan sesuai jika dilakukan perbandingan dengan tingkat volume usaha (Putri, 2016). *Inventory intensity ratio* diukur dengan melakukan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Kondisi perusahaan dapat dikatakan baik jika kepemilikan persediaan dan perputaran persediaan yang dimiliki selalu dalam keadaan seimbang, maka jika perputaran persediaan kecil akan terjadi penumpukan barang di gudang dalam jumlah besar, namun jika perputaran tinggi maka jumlah barang yang tersimpan di gudang kecil (Ahmad, 2018).

Damayanti (2018) menyatakan rasio ini mampu memberikan gambaran hubungan antara volume dari perediaan yang ada ditangan dan digunakan sebagai salah satu ukuran efisiensi perusahaan. Herjanto (2007: 238) menyebutkan terdapat beberapa fungsi dari persediaan sebagai berikut:

- a. Bisa menghilangkan resiko keterlambatan pengiriman bahan baku atau barang yang diperlukan oleh perusahaan
- b. Menghilangkan resiko jika material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan
- c. Menghilangkan resiko terhadap naiknya harga barang atau saat inflasi
- d. Sebagai alat penyimpanan bahan baku yang dihasilkan secara musiman, sehingga tidak akan kesulitan bahan baku pada saat musim musim-musim tertentu.
- e. Memperoleh keuntungan dari pembelian berdasarkan kuantitas.
- f. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan tersedianya barang yang diperlukan
- g. Mampu meningkatkan biaya penyimpanan, dan resiko kerusakan barang. Persediaan merupakan aset yang sangat diperlukan perusahaan.

Jumlah persediaan yang besar yang dimiliki perusahaan akan membutuhkan biaya yang lebih besar untuk perawatan dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan persediaan Ahmad (2018). Jumlah persediaan yang besar akan menimbulkan dana yang menganggur yang besar pula, selain itu juga bisa meningkatkan biaya penyimpanan, resiko kerusakan persediaan juga besar sehingga perlunya pengukuran dan perencanaan untuk persediaan.

2.2.6 Likuiditas

Menurut Subramanyam dan Wilid (2017: 141) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas tinggi yang dimiliki perusahaan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Putri, 2014), sehingga perusahaan akan menggambarkan kondisi

keuangan yang sehat dan perusahaan akan mudah menjual aset yang dimilikinya (Suyanto, 2012).

Menurut Suyanto dan Suparmono (2012) likuiditas perusahaan dikatakan mampu mempengaruhi tingkat agretifitas pajak perusahaan. Jika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, maka bisa digambarkan arus kas perusahaan tersebut berjalan dengan baik, dengan perputaran kas yang baik maka perusahaan tidak enggan dalam membayar kewajiban yang dimiliki termasuk membayar pajak sesuai aturan dan hukum yang berlaku. Ariani (2018) menggunakan pengukuran *current rasio* dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan. *Current rasio* dapat menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah dengan setiap aktiva yang bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu dekat atau lebih dari satu tahun.

Current ratio dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

2.2.7 Activity Ratio

Activity ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, dan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan Ambarukmi (2017). Selain itu juga menggambarkan tingkatan efesiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya perusahaan berupa: penjualan, piutang, persediaan, rasio ini juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan setiap hari.

Tujuan dari *Activity ratio* sebagai berikut:

1. Untuk mengukur waktu yang dibutuhkan untuk penagihan piutang selama satu periode akuntansi atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang dalam satu periode akuntansi
2. Untuk perhitungan hari berapa rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan berapa hari piutang tersebut tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung jumlah hari rata-rata yang dibutuhkan persediaan tersimpan di gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana ditanam perusahaan dalam modal kerja perputaran dalam satu periode atau sebagai perhitungan pencapaian penjualan yang dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aset tetap perputaran dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan jika dibandingkan dengan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

Pengukuran *activity ratio* dapat diukur dengan menggunakan proksi total *asset turnover* (Perputaran Total Aktiva). Kasmir (2017) menjelaskan total *asset turnover* (Perputaran Total Aktiva) sebagai pengukur kemampuan dana yang ditanam dalam seluruh aset yang berputar dalam satu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan penjualan. Rumus Total *Asset Turnover*:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2.2.8 *Leverage*

Kurniasari (2019) leverage adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ditanggung, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Tingkat pengelolaan kewajiban berkaitan bagaimana perusahaan dalam memperoleh modal, apakah dana yang diperoleh perusahaan lebih banyak menggunakan kewajiban atau modal dari pemegang saham. Jika tingkat *leverage* (kewajiban) tinggi maka akan berdampak tingginya *agency cost* (biaya keagenan). Menurut Syaifullah (2017) perusahaan akan lebih cenderung mengungkapkan mengapa kondisi kewajiban perusahaan mencapai angka tersebut kepada publik, sehingga akan memberi penjelasan lebih kepada investor mengenai keadaan kewajiban perusahaan. Putri (2016) mengatakan keputusan pembiayaan atau pendanaan perusahaan mampu mempengaruhi struktur modal perusahaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh baik dari pihak eksternal maupun internal.

Modal internal perusahaan dapat diperoleh dari laba ditahan, sedangkan pada modal eksternal perusahaan memperoleh dari para kreditur dan pemilik saham, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan. Modal dari para kreditur ini yang disebut sebagai hutang perusahaan, sehingga mengakibatkan para kreditur secara lebih jauh dan mendalam akan melakukan pengamatan dan akan memonitor kinerja perusahaan dalam melakukan operasional perusahaan. Menurut Imelia (2015) hutang merupakan salah satu sumber pendanaan yang dapat digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan pengeluarannya yang berkenaan dengan operasional perusahaan. Kebijakan hutang atau *leverage* akan timbul jika perusahaan membiayai segera kegiatan operasional perusahaan

dengan menggunakan dana pinjaman atau dana yang memiliki beban tetap atau beban bunga.

Jika tingkat *leverage* dalam perusahaan tinggi maka perusahaan mempunyai ketergantungan pada pinjaman luar untuk melakukan pembiayaan asetnya, begitupula sebaliknya, jika tingkat *leverage* rendah maka perusahaan lebih banyak membiayai aset dengan menggunakan modal sendiri (Ardiyansah, 2014). Ada dua pandangan yang berbeda dari teori keuangan yang menyebutkan karakteristik tingkat perusahaan dengan hubungan *leverage* menurut Socio dan Nigro (2012) yaitu:

1. *The Trade Off Theory*

Teori ini menyebutkan bahwa perusahaan memilih *leverage* yang optimal setelah melakukan perbandingan antara kerugian dan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dengan utang atau ekuitas.

2. *The Pecking Order Theory*

Teori ini memiliki hubungan dengan masalah informasi asimetri yang menegaskan bahwa nilai optimal *leverage* tidak ada.

Besar kecilnya utang akan sangat mempengaruhi utang pajak yang dibayar perusahaan, karena hal ini berkaitan dengan biaya bunga yang ditanggung yang dapat dikurangkan dalam menghitung pajak, sehingga utang perusahaan dianggap mampu mempengaruhi *effective tax rate* perusahaan. peraturan perpajakan pasal 6 ayat 1 undang-undang No. 36 tahun 2008 Tentang PPh mengatakan bunga pinjaman merupakan biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*) terhadap penghasilan kena pajak. Beban bunga yang bersifat *deductible* akan menjadikan laba kena pajak perusahaan akan berkurang. Menurut kasmir (2017) *leverage* diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER)

merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara melakukan perbandingan antara seluruh utang termasuk utang lancar yang dimiliki dengan seluruh ekuitas perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio dari solvabilitas. Subramanyam (2017: 36) menyebutkan rasio hutang atas modal sebagai perbandingan antara jumlah seluruh hutang perusahaan dengan seluruh jumlah modal ekuitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat mengindikasikan proporsi hutang sebagai sumber pendanaan yang digunakan oleh perusahaan dibandingkan proporsi modal ekuitas Alfandia (2018). Semakin kecil rasio utang modal, maka semakin baik tingkat keamanan pengembalian utang perusahaan.

Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah:

$$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.9 Integerasi Keislaman

Menurut Ahmad (2017) zakat merupakan kewajiban seseorang atas harta seorang Muslim yang wajib dikeluarkan sebagaimana yang telah dijelaskan didalam Al-Quran dan Hadits. Ibnu Khaldun dalam kitab *Muqaddimah* menjelaskan pemikiran sarjana Muslim pada zamanya mengenai distribusi beban pajak yang merata yang merata. Ibnu Khaldun memberikan pesan kepada anaknya yang pada masa itu menjadi gubernur untuk menyebarkan pajak pada semua orang dengan keadilan, pemerataan, memperlakukan semua orang dengan sama dan jangan ada pengecualian kepada siapa pun karena suatu kedudukan pada masyarakat atau kekayaan, Ibnu Khaldun juga berpesan kepada anaknya untuk tidak menarik pajak seseorang melebihi kemampuan irang tersebut (Ilahi, 2017).

Namun kedua kewajiban tersebut tidak bisa pada posisi yang sama berat dan besarnya, zakat dan pajak adalah suatu pelengkap. Pajak dapat ditunaikan setelah

menunaikan zakat. Sehingga zakat akan mampu menjadi pengurang pajak, dan terdapat landasan teori mengenai sama antara zakat dan pajak. Menurut Qardhawi, asas teori wajib zakat dan pajak yaitu:

a) Teori Beban Umum

Teori ini berdasarkan bahwa hak Allah sebagai pemberi nikmat untuk membebaskan kepada hamba-Nya apa yang menjadi kehendak-Nya, kewajiban badani maupun harta untuk melaksanakan kewajiban dan syukur atas nikmat Allah untuk menguji siapa yang paling baik amalnya diantara mereka, dan untuk menguji apa yang ada didalam hati mereka, agar Allah membersihkan hati mereka, agar Allah juga mengetahui siapa yang taat kepada Rosulullah. Sehingga Allah dapat membedakan yang baik dan buruk kemudian Allah akan memberikan balasan kepada mereka. Sesuai firman Allah SWT yang dijelaskan dalam surah Al-Mukminun ayat 115, Al Qiyamah ayat 36 dan An-Najm ayat 31:

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ

Artinya: “Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?” (QS. Al-Mu’minun; 115)

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى

Artinya: “Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa tanggung pertanggung jawaban)?” (QS. Al-Qiyamah; 36)

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ أَسَاءُوا بِمَا عَمِلُوا وَيَجْزِيَ الَّذِينَ أَحْسَنُوا بِالْحُسْنَى

Artinya:”Dan hanya kekuasaan Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi supaya Dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (Surga).” (QS. An-Najm; 31)

Teori ini adalah teori yang menjelaskan bahwasannya manusia sebagai makhluk yang dapat diperintah oleh sang Khaliq, diberi tanggung jawab, diuji, serta diberi ganjaran sesuai dengan apa yang diinginkan sang Khaliq.

b) Teori Khalifah

Teori ini mengenai amanah Allah. Asas dari teori ini merupakan semua kepunyaan Allah SWT. Manusia hanyalah sebagai pemegang atas amanah harta tersebut. Allah adalah pemilik yang sebenarnya seluruh alam semesta ini. Seperti halnya yang dijelaskan didalam Al-Quran pada surah Thaha ayat 6 dan surah An-Nahl ayat 33 yang berbunyi:

لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ الثَّرَىٰ

Artinya: “Kepunyaan-Nya-lah semuanya yang ada di langit, semua yang di bumi, semua yang di antara keduanya dan semua yang di bawah tanah.” (QS. At-Thaha; 6)

هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ تَأْتِيَهُمُ الْمَلَائِكَةُ أَوْ يَأْتِيَ أَمْرٌ رَبِّكَ ۚ كَذَلِكَ فَعَلَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَمَا ظَلَمَهُمُ اللَّهُ وَلَكِنْ

كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Artinya: “Tidak ada yang ditunggu-tunggu orang kafir selain dari datangnya para malaikat kepada mereka atau datangnya perintah Tuhanmu. Demikianlah yang telah diperbuat oleh orang-orang (kafir) ebelum mereka. Dan Allah tidak menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang selalu menganiaya diri mereka sendiri.” (QS. An-Nahl; 33)

Teori ini adalah teori mengenai bagaimana manusia memperoleh nikmat itu sebagai hamba Allah, meninggikan rahmat Allah, dan menolong saudara-saudara sesama hamba Allah, sebagai tanda syukur atas nikmat yang diberikan kepadanya.

c) Teori Pembelaan antara Individu dan Masyarakat

Menurut Ahmad (2017) diantara hak masyarakat terhadap negara yang dibimbing dan mengurus kepentingan adalah setiap manusia yang mempunyai kewajiban sebagian hartanya akan digunakan untuk memelihara kelangsungan hidup manusia, memberantas segala bentuk kejahatan atau permusushan serta segala sesuatu untuk kebaikan masyarakat seluruhnya. Hal ini dijelaskan dalam surah An-Nisa' ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa’: 29)

d) Teori Persaudaraan

Persaudaraan yang dibawa oleh Islam terdapat dua macam yaitu persaudaraan yang asas sama-sama sebagai manusia dan persaudaraan yang asasnya sama-sama dalam warna kulit yang berbeda-beda, dan berbeda-beda pula tingkat dan derajatnya, namun dia berasal dari satu turunan. Oleh karena itu Allah memanggil mereka, “Jadi anak cucu Adam sebagaimana memanggilnya “Hai semua Manusia”.

Diantara semua manusia terdapat jalinan kasih sayang dan persaudaraan yang bersifat umum, Allah SWT. Menegaskan jalinan kasih kemanusiaan yang dijelaskan dalam firman Allah pada surah An-Nisa' ayat 1 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً
وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada TuhanMu yang telah menciptakan kamu seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya, dan dari pada keduanya Allah memperkembangkan biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.” (QS. An-Nisa’; 01)

Apabila persaudaraan itu ciri hubungan antara sesama manusia, maka persaudaraan itu menghendaki adanya bukti tuntutan-tuntutan. Di antaranya tuntutannya ialah manusia tidak boleh hidup senang sendiri, tidak memperdulikan sesama manusia atau saudaranya. Orang yang hidup untuk dirinya sendiri tidak memiliki hak untuk hidup. Yang dijelaskan dalam firman Allah pada surah At-Taubah ayat 119-121:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ۱۱۹
مَا كَانَ لِأَهْلِ الْمَدِينَةِ وَمَنْ حَوْلَهُمْ مِنَ الْأَعْرَابِ أَنْ يَتَخَلَّفُوا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ وَلَا يَرْغَبُوا بِأَنفُسِهِمْ عَنْ نَفْسِهِ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ لَا يُصِيبُهُمْ ظَمَأٌ وَلَا نَصَبٌ وَلَا مَخْمَصَةٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا يَطَّغُونَ مَوْطِئًا يَغِيظُ الْكُفَّارَ وَلَا يَنَالُونَ
مَنْ عَدُوًّا نِيْلًا إِلَّا كَتَبَ لَهُمْ بِهِ عَمَلٌ صَالِحٌ إِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ (120) وَلَا يُنْفِقُونَ نَفَقَةً صَغِيرَةً
وَلَا كَبِيرَةً وَلَا يَقْطَعُونَ وَادِيًا إِلَّا كَتَبَ لَهُمْ لِيَجْزِيَهُمُ اللَّهُ أَحْسَنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (121)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertakwa kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar. Tidaklah sepatutnya bagi penduduk Madinah dan orang-orang Arab Bdawi yang berdiam di sekitar mereka, tidak turut menyertai Rosulullah (berperang) dan tidak patut (pula) bagi mereka lebih dari mencintai diri mereka daripada mencintai diri rasul. Yang demikian itu ialah karena mereka tidak ditimpa kehausan, kepayahan dan kelaparan pada jalan Allah, dan tidak (pula) menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir, dan tidak menimpa suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir, dan tidak menimpakan suatu bencana kepada musuh, melainkan dituliskanlah bagi mereka dengan demikian itu suatu amal shaleh. Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik, dan mereka tidak menafkahkan suatu nafkah yang kecil dan tidak (pula) yang besar dan tiada menafkahkan suatu nafkah yang kecil dan tidak (pula) yang besar dan tidak melintasi suatu lembah, melainkan dituliskan bagi mereka (amal saleh pula) karena Allah akan memberi balasan kepada mereka yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. At-Taubah; 119-121)

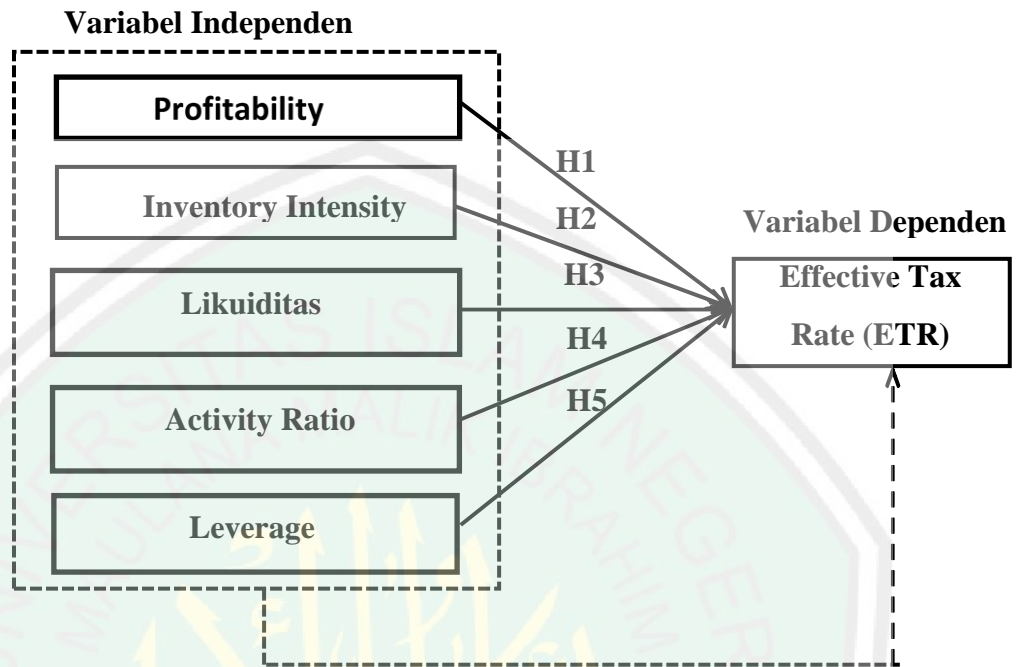
Menurut Gusfahmi (2014) bahwasanya didalam piagam Madinah, pasal 11 dan 37 menjelaskan:

“(11) Sesungguhnya orang-orang mukmin tidak boleh membiarkan seorang diantara mereka menanggung beban utang dan beban keluarga yang harus diberi nafkah kepada diri mereka sendiri. Tetapi membantu dengan cara yang baik menebus tawaran atau membayar diat. (37) Sesungguhnya kaum yahudi wajib menanggung nafkah diri mereka. Tetapi diantara mereka harus berkerjasama serta tolong-menolong dalam menghadapi orang yang menyerang warga shifat, dan mereka saling memberi saran dan nasihat dalam berbuat kebaikan, bukan perbuatan dosa. Hal ini sesuai *Takaful* dalam islam dimana saling menjamin dan membantu antara satu sama lain ketika umat islam ditimpa sesuatu musibah.”



2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan logika sekilas mengenai teori atas Profitabilitas, *Inventory Intensity Ratio*, *Liquiditas*, *Activity Ratio*, dan *Leverage* Terhadap *Effective Tax Rate*. Profitabilitas memiliki hipotesis positif terhadap *effective tax rate*, hal ini karena semakin tinggi perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka penghasilan kena pajak perusahaan dan beban pajak perusahaan akan tinggi.

Gambaran 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan:

-  = Berpengaruh secara parsial
 = Berpengaruh secara simultan

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh *Profitability* Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*

Profitabilitas yang tinggi akan berakibat pada tingginya penghasilan kena pajak perusahaan, sehingga perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi cenderung melakukan *tax burden* yang tinggi pula untuk menurunkan tingkat dengan tarif pajak efektif (*effective tax rate*) yang seharusnya (Putri, 2017). Rasio *profitabilitas* memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2017). Untuk menilai profitabilitas metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan ratio ROA seperti pada penelitian Putri (2018).

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*

2.4.2 Pengaruh *Inventory Intensity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Inventory Intensity Ratio memberikan gambaran investasi perusahaan dalam bentuk persediaan. Besarnya persediaan yang dimiliki perusahaan akan menimbulkan biaya tambahan seperti biaya penyimpanan dan biaya yang timbul karena adanya kerusakan persediaan (Herjanto, 2007: 248). Perusahaan dengan tingkat *inventory intensity ratio* yang tinggi akan lebih agresif terhadap tingkat beban pajak yang diterima (Andry, 2017). Selain itu dalam PSAK No. 14 yang mengatur biaya yang timbul atas kepemilikan persediaan yang besar harus dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban dalam periode terjadinya biaya. Dengan adanya biaya tambahan atas adanya persediaan yang besar mengakibatkan penurunan laba perusahaan. Pada teori *agency theory* manajer akan berusaha mengurangi beban tambahan karena banyaknya persediaan agar laba perusahaan tidak berkurang, disisi lain manajer akan berusaha untuk memaksimalkan biaya tambahan yang ditanggung untuk mengurangi beban pajak perusahaann (Putri, 2016).

H2: *Intensity inventory ratio* berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*

***Likuiditas* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)**

Tingkat *likuiditas* yang tinggi yang dimiliki perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek. Penelitian Suyanto (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan *likuiditas* memungkinkan tidak akan mematuhi peraturan perpajakan dan akan cenderung melakukan penghindaran pajak, hal ini dilakukan untuk mempertahankan arus kasnya. Tingginya rasio *likuiditas* akan menyebabkan perusahaan akan melakukan pengalokasian laba periode berjalan ke periode selanjutnya alasanya karena beban pajak yang tinggi. Menurut Gemilang (2017)

semakin tingginya rasio likuiditas maka tindakan untuk mengurangi laba akan semakin tinggi karena menghindari beban pajak yang tinggi. Perusahaan yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya tidak akan membayar pajak atau cenderung melakukan penghindaran pajak, dapat disimpulkan perusahaan yang memiliki *likuiditas* rendah cenderung melakukan *tax avoidance*.

H3: *Likuiditas* berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*

2.4.4 *Activity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*

Ambarukmi (2017) menjelaskan *Activity ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, dan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan. Selain itu juga menggambarkan tingkatan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumberdaya perusahaan seperti: penjualan, piutang, persediaan, dan lain sebagainya. Rasio ini juga dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan setiap hari. Proksi yang digunakan adalah *asset turnover* sebagai pengukur rasio aktivitas. *Asset turnover* sebagai pengukur kemampuan dana yang ditanam dalam seluruh aset yang berputar dalam satu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan penjualan. Menurut Mufidah (2018) tingginya tingkat *ratio total asset turnover* maka dapat menggambarkan efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Perputaran total aset yang tinggi akan mengakibatkan tingkat profitabilitas yang tinggi pula.

H4: *Activity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*

2.4.5 *Leverage Terhadap Effective Tax Rate (ETR)*

Menurut Setiawan (2016) proporsi hutang jangka panjang dan modal, perusahaan yang memiliki tingkat hutang panjang dan modal yang besar akan memiliki *effective tax rate* yang kecil, hal ini dikarenakan adanya efek biaya pembayaran bunga yang dapat digunakan sebagai biaya pengurang dalam penentu penghasilan kena pajak perusahaan. Penelitian yang dilakukan Ariani (2018) menunjukkan hasil signifikan antara *rasio leverage* dan tarif pajak efektif (*effectivitas tax rate*) karena apabila perusahaan melakukan peminjaman dengan dana yang tinggi, maka perusahaan akan mendapatkan bunga pinjaman dari kreditur yang tinggi pula, tingginya jumlah bunga akan mengakibatkan laba perusahaan turun hal ini juga akan mempengaruhi pembebanan pajak perusahaan.

H5: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Syaifullah (2017) penelitian kuantitatif tidak terlalu menitik beratkan pada kedalaman data, hal yang terpenting pada penelitian ini adalah merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas yang telah diperoleh. Populasi yang luas pada penelitian ini akan dengan mudah diteliti dan dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik. Oktaviani (2018) mengatakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengungkap suatu pengaruh atau hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diutarakan dalam bentuk angka, melalui pengumpulan data yang menjadi factor pendukung terhadap pengaruh variabel-variabel dalam penelitian.

3.2 Populasi dan sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu periode 2015-2019, yang didapat dari situs resmi yaitu: <https://www.idx.co.id/>.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang telah ditentukan oleh peneliti. Dengan menggunakan model penelitian *purpose sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dari *non probability sampling*. Model penelitian *purpose sampling* mengharuskan peneliti untuk memilih sendiri kriteria populasi yang menurut peneliti sesuai dengan penelitian yang akan dijadikan sampel penelitian, karena tidak dipilih secara tidak sengaja atau secara acak maka disebut sebagai *non probability sampling*. Kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 sampai Desember 2019.
2. Perusahaan pertambangan selama periode 2015-2019 dengan penghasilan laba, karena perusahaan yang mengalami kerugian akan menyebabkan nilai ETR yang negatif dan akan berdampak pada perhitungan penelitian.
3. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu periode 2015-2019.
4. Perusahaan pertambangan yang menyajikan laporan keuangan dengan satuan dollar, agar kriteria pengukuran sama.

Tabel 3.1
Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 sampai Desember 2019	48
2.	Perusahaan pertambangan selama periode 2015-2019 dengan penghasilan rugi	(18)
3.	Perusahaan pertambangan yang tidak mempublis laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian yaitu periode 2015-2019	(2)
4.	Perusahaan pertambangan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan satuan dollar, agar kriteria pengukuran sama	(17)
Jumlah sampel penelitian		11
Jumlah sampel selama penelitian (5 tahun)		55

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data yang diolah peneliti 2019.

Berikut ini merupakan daftar perusahaan pertambangan yang sesuai dengan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3.	DEWA	Darma Henwa Tbk
4.	DSSA	Dian Swastatika Tbk
5.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
6.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
7.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
8.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
9.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
10.	MYOH	Samindo Resources Tbk
11.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 2019

3.3 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam data dokumenter yang dipublikasikan (Syaifullah, 2017). Data

yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan merupakan sumber data laporan keuangan tahunan yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bentuk data dalam penelitiann ini merupakan data panel, data panel menurut Sarwono (2016: 01) merupakan gabungan data *time series* (runtun waktu) dan *cross section data* (data silang) atau dapat diartikan data panel mempunyai dimensi ruangan dan waktu, dimana *time series* (runtun waktu) pada penelitian ini adalah tahun penelitian yang digunakan mulai tahun 2015-2019 dan *cross section data* (data silang) dengan meneliti beberapa unit sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan di penelitian ini adalah metode studi pustaka atau metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan atau mempelajari literatur yang terkait dengan penelitian yang disusun. Sumber penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa laporan keuangan perusahaan, penelitian terdahulu, buku, dan situs internet terpercaya yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan.

3.5 Devynisi Operasional Variabel

Tabel 3.3
Devynisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber
1	<i>Effective Tax Rate</i>	Total beban pajak penghasilan, laba sebelum pajak	$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Oktaviani (2018)
2	Profitabilitas	Laba sebelum pajak, total aset	$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Kasmir (2017)
3	<i>Inventory Intensity Ratio</i>	Persediaan, total aset	$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Chiou, Hsieh dan Lin (2014)
4	<i>Likuiditas</i>	Aset lancar, utang lancar	$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$	Ariani (2018)
5	<i>Activity Ratio</i>	Penjualan, total aset	$\text{Activity Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Ambarukmi (2017)
6	<i>Leverage</i>	Total kewajiban, total ekuitas	$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$	Ambarukmi (2017)

Sumber: Data yang dioleh peneliti, 2020

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Menurut Sugiyono (2017) variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Penelitian ini menggunakan variabel dependen tarif pajak efektif (*effective tax rate*). Tarif pajak efektif (*effective tax rate*) dikatakan baik jika nilai presentase perhitungannya rendah. Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 17 yang membahas mengenai penggunaan tarif PPh menyatakan perhitungan tarif pajak efektif (*effective tax rate*) dapat dihitung dengan menggunakan total beban pajak (yang menjadi kewajiban pajak) dibagi dengan total laba bersih perusahaan sebelum pajak, dengan tidak membedakan antara beban pajak kini dan beban pajak tangguhan, sehingga rumus tarif pajak efektif (*effective tax rate*) sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.5.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017) variabel independen atau bisa disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel dependen. Berikut ini variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

3.5.2.1 Profitabilitas

Profitability diartikan oleh Sartono (2010: 122) sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba yang diperoleh dari penjualan dan efisiensi perusahaan dari total aset maupun modal sendiri. *Profitabilitas* dapat memberikan gambaran kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui kemampuan dan sumber yang dimiliki perusahaan seperti: penjualan, kas yang tersedia, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya. Pada variabel ini diukur dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset dan dinyatakan dalam presentase. Menurut Kasmir (2017) memproksikan *profitabilitas* oleh *Retrun On Assets* (ROA), rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Rumus *Retrun On Assets*:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3.5.2.2 Inventory Intensity Ratio

Ahmad (2018) menyatakan rasio ini mampu memberikan gambaran hubungan antara volume dari perediaan yang ada ditangan dan digunakan sebagai salah satu ukuran efisiensi perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan nilai persediaan yang dimiliki perusahaan dibagi dengan total aset perusahaan (Chiou, Hsieh dan Lin, 2014). Rumus *inventory intensity ratio*:

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.5.2.3 Likuiditas

Menurut Suyanto dan Suparmono (2012) likuiditas perusahaan dikatakan mampu mempengaruhi tingkat agretifitas pajak perusahaan. Jika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi, maka bisa digambarkan arus kas perusahaan tersebut berjalan dengan baik, dengan perputaran kas yang baik maka perusahaan tidak enggan dalam membayar kewajiban yang dimiliki termasuk membayar pajak sesuai aturan dan hukum yang berlaku. Ariani (2018) mengunakan pengukuran *current rasio* dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan. *Current rasio* dapat menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah dengan setiap aktiva yang bisa berubah menjaadi kas dalam jangka waktu dekat atau lebih dari satu tahun.

Current ratio dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

3.5.2.4 Activity Ratio

Activity ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, dan seberapa efesien perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan. Ambarukmi (2017), Oktaviani (2018) mengukur rasio ini dengan membandingkan total penjualan dengan total aset suatu perusahaan yang dinyatakan dalam presentase. Rumus *activity ratio*:

$$\text{Activity Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.5.2.5 Leverage

Menurut Ambarukmi (2017) *leverage* merupakan penggunaan aset untuk penggunaan itu perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap. Pengukuran variabel ini dengan membagi seluruh total kewajiban dengan modal (ekuitas) dinyatakan dalam bentuk presentase. Rumus *leverage*:

$$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

3.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Sugiyono (2017) mengartikan metode kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism* digunakan untuk melakukan penelitian pada sampel atau populasi penelitian, analisis data dari penelitian ini bersifat kuantitatif atau statistik, untuk melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standart deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2016).

3.6.1 Regresi Data Panel

3.6.1.1 Model Regresi Data Panel

Menurut Sarwono (2016) data panel adalah gabungan dua data yaitu data *time series data* (data runtun waktu) dan *cross-section* (data silang). Analisis data panel digunakan untuk melakukan pengamatan mengenai hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independent (Lestari, 2010).

Fairuz (2017) menjelaskan terdapat tiga teknik yang dapat digunakan dalam meregresi data panel sebagai berikut:

1. Model *common effect*

Teknik dengan cara *Common effect* merupakan teknik yang paling sederhana dengan cara mengkombinasi data *time series data* (data runtun waktu) dan *cross-section* (data silang). Model *Pooled Least Square* tidak memperhatikan dimensi waktu ataupun individu, sehingga akan memunculkan asumsi bahwa perilaku data perusahaan akan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode yang digunakan dalam model ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS).

2. Model *fixed effect*

Teknik dengan cara Model *fixed effect* teknik yang melakukan estimasi terhadap data panel dengan menggunakan variabel dummy guna menangkap perbedaan intercep. Adanya perbedaan intercep antar perusahaan biasanya timbul akibat dari perbedaan budaya kerja, manajerial, ataupun intensif. Namun, dalam pendekatan *fixed effect* terdapat asumsi bahwa koefisien regresi terdapat tetap antar perusahaan ataupun waktu. Model *fixed effect* menggunakan metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3. Model *random effect*

Teknik dengan model *random effect* teknik akan mengestimasi data panel yang memungkinkan variabel gangguan saling berhubungan antar waktu dan individu. Perbedaan intercep akan diakomodasikan oleh *error terms* oleh masing-masing perusahaan, hal ini dikarenakan adanya korelasi antar variabel

gangguan sehingga metode *Ordinary Least Square* (OLS) tidak dapat digunakan sehingga metode yang digunakan *Generalized Least Square* (GLS).

3.6.1.2 Pemilihan Model dalam Mengolah Data Panel

Terdapat tiga pengujian dalam melakukan pengolahan data panel, untuk melakukan analisis data panel maka perlu uji spesifikasi tepat agar mampu menggambarkan data tiga pengujian tersebut sebagai berikut:

1. Uji *Chow*

Merupakan pengujian yang dilakukan agar dapat menentukan model yang tepat untuk dipilih dalam mengestimasi data panel, apakah model *fixed effect* atau *common effect*. Keputusan diambil jika hasil menunjukkan:

- a. Nilai probabilitas F hasil perhitungan $<$ nilai alpha (α), maka tolak H_0 atau dapat diartikan lebih baik memilih metode *fixed effect*.
- b. Jika nilai probabilitas F $>$ nilai alpha (α), maka terima H_0 atau memilih metode *common effect*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistic yang digunakan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang lebih baik dipilih. Keputusan diambil jika hasil menunjukkan:

- a. Jika nilai *chi squares hitung* $>$ *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* $<$ taraf signifikansi, maka H_0 ditolak atau lebih baik memilih *fixed effect*.

- b. Jika nilai *chi squares* hitung < *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* > taraf signifikansi, maka H_0 diterima atau dapat diartikan lebih baik memilih *random effect*.

3. Uji *Larange multiplayer*

Uji *Larange multiplayer* merupakan salah satu uji yang dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik apakah model *common effect* atau model *random effect*. Pengambilan keputusan dapat diambil jika hasil menunjukkan:

- a. Jika nilai *p value* < nilai alpha (α), maka tolak H_0 atau hasil menunjukkan lebih baik menggunakan *random effect*.
- b. Jika nilai *p value* > nilai alpha (α), maka H_0 diterima atau memilih menggunakan *common effect*.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data-data yang digunakan dalam suatu penelitian apakah data-data yang dimiliki telah memenuhi asumsi klasik, dapat dikatakan memenuhi asumsi klasik jika data terdistribusi normal, tidak terjadi gejala multikolinearitas, tidak adanya autokorelasi dan tidak ada gejala heterokedasitas Sholihah (2017).

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2011: 160) uji normalitas digunakan untuk melakukan pengujian salah satu asumsi dasar analisis regresi linier berganda, yaitu variabel-variabel independen dan variabel dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal. Tujuan dari uji normalitas untuk menguji apakah dalam model

regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data dapat dikatakan distribusi normal atau tidak dengan melihat analisis dari grafik normal plot Oktaviani (2018). Data dapat dikatakan terdistribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, namun analisis dikatakan tidak memenuhi asumsi uji normalitas jika data menyebar menjauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal model regresi. Uji normalitas juga bisa dilihat dengan menggunakan analisis grafik histogram atau pola lonceng. Selain itu uji ini dapat juga dilihat melalui tabel hasil uji statistik *Nonparametric Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Dengan dasar pengambilan keputusan jika P-value (probabilitas) $< 0,05$ maka dikatakan distribusi tidak normal dan jika P-value (probabilitas) $> 0,05$ maka distribusi dikatakan normal atau signifikan.

3.7.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2016) uji ini digunakan untuk melihat model regresi apakah ditemukan suatu hubungan antar variabel independen atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terdapat hubungan atau terdapat hubungan yang rendah antar variabel independenya. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolonieritas atau tidaknya suatu data dengan cara melihat nilai dari korelasi. Kedua ukuran ini dapat menunjukkan setiap variabel independen yang mana yang dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya multikolonieritas dalam uji regresi dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika nilai dari korelasi setiap variabel independen $> 0,85$ maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam analisis regresi.
- b. Namun, jika nilai dari korelasi setiap variabel independen $< 0,85$ maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam analisis regresi.

3.7.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan (korelasi) antara pengganggu pada periode $t-1$. Uji Durbin-Watson merupakan salah satu cara untuk melakukan deteksi autokorelasi. Menurut Ghazali (2016) uji ini digunakan hanya untuk autokorelasi tingkatan satu dan mensyaratkan adanya konstanta (*intercept*) dalam model regresi dan tidak ada variabel *log* diantara variabel independen. Maka hipotesis pengujian adalah: H_0 : tidak terdapat auto korelasi ($r=0$) dan H_1 : adanya autokorelasi ($r \neq 0$). Kriteria yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi (Ghazali, 2016) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ maka residual tidak random atau adanya hubungan korelasi antar residual.
- b. Jika $p\text{ value} \geq 0,05$ maka residual random atau tidak ada hubungan korelasi antar residual.

3.7.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut Oktaviani (2018) tujuan dari uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apa dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau tidak dari

residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika dari pengamatan satu ke lainnya tetap maka disebut sebagai homokedastisitas atau bisa disebut juga tidak terjadi heterokedastisitas. Jika variannya berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi dikatakan baik jika model regresi yang homokedastisitas dan tidak heterokedastisitas. Cara mendeteksi heterokedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola teratur maka disebut terjadinya heterokedastisitas. Namun, jika pola tidak jelas, serta titik-titik menyebar, maka mengindikasikan tidak terjadinya heterokedastisitas.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui kegunaan koefisien regresi linier berganda secara parsial. Uji t untuk melakukan perbandingan t yang dihitung dengan t tabel pada derajat signifikansi 0,05. Apabila signifikansi atau signifikansi $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan pada variabel dependen atau H_a diterima. Apabila signifikansi atau p value t hitung $\geq 0,05$ maka variabel independen secara parsial tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

3.8.2 Uji Signifikan Parameter Simultan(Uji Statistik F)

Pada uji F dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model berpengaruh bersama-sama terhadap variabel dependennya. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan variabel

dependen. Atau dapat diartikan apakah model regresi linier berganda yang digunakan telah sesuai atau tidak. Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika Probability < 0,05 maka berpengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen
- b. Jika probability > 0,05 maka tidak berpengaruh secara simultan antara variabel dependen dan variabel dependennya.

3.8.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menyatakan proporsi total variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Tujuan dari koefisien determinasi (R^2) untuk melakukan pengukuran seberapa jauh kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan varians dari variabel dependennya. Nilai R^2 terletak pada $0 \leq R^2 \leq 1$, nilai R^2 didapat dari perhitungan semakin mendekati nilai 1, maka dikatakan bahwa proporsi variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi variabel dependennya, jika R^2 semakin mendekati 0, maka proporsi variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil. Rumus untuk menentukan R^2 sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{\sum(\hat{Y} - \bar{Y})^2}{\sum(Y - \bar{Y})^2}$$

Keterangan:

ESS= Jumlah kuadrat yang dijelaskan (*Explained Sum Of Square*)

TSS= Jumlah kuadrat total (*Total Sum of Square*)

R^2 = Besarnya koefisien determinasi sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 2015-2019. Menurut Arnianti (2018) Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar saham yang terorganisasi dan membuka peluang dalam berinvestasi, selain itu Bursa Efek Indonesia merupakan wadah untuk mempertemukan para pencari modal dengan pihak yang memiliki modal tujuannya sebagai investasi dan sumber pembiayaan untuk mengembangkan perekonomian Indonesia dengan tujuan menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil.

Bursa Efek Indonesia (BEI) didirikan berdasarkan akta notaris pada tanggal 04 Desember 1991 dan memperoleh surat izin resmi usaha dari Menteri Keuangan dengan SK No.323/KMK.01.01/1992 (Arianti, 2018). BEI sendiri merupakan gabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang merupakan pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya yang berperan sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa Efek Indonesia memberikan informasi-informasi laporan keuangan lengkap dari perusahaan-perusahaan di Indonesia yang telah *go public* yang telah digolongkan menjadi 9 sektor berdasarkan industri yang dijalankan (Syaifullah, 2017). Sembilan sektor perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia: sektor pertambangan, sektor *property* dan *real estate*, sektor industry dasar dan kimia, sektor industry barang

konsumsi, sektor aneka industri, sektor perdagangan, jasa dan investasi, sektor transportasi dan infrastruktur, sektor keuangan dan, sektor pertanian

Pertambangan berdasarkan UU No. 04 tahun 2009 adalah tahapan dari sebuah kegiatan penelitian, pengolahan, atau perusahaan mineral dan batubara yang terdiri dari penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, kontruksi, penambangan, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan penjualan, dan pascatambang (Wikipedia, 2019). Menurut Zuhri (2014) menjelaskan bahwasanya usaha pertambangan merupakan segala usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sebuah badan usaha dengan memanfaatkan sumber galian dengan maksud untuk memberikan manfaat lebih bagi kehidupan manusia, sedangkan kegiatan pertambangan merupakan rangkaian dari kegiatan mencari mempelajari, serta memanfaatkan minel, untuk memenuhi kepentingan baik perusahaan, pemerintah, maupun masyarakat.

4.1.2 Gambaran Umum Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk memilih sampel dan memperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan pertambangan dengan periode 2015-2019 yang layak dijadikan sampel penelitian. Teknik dalam pengumpulan sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 sampai Desember 2019	48
2.	Perusahaan pertambangan selama periode 2015-2019 dengan penghasilan rugi	(18)
3.	Perusahaan pertambangan yang tidak mempublis laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian yaitu periode 2015-2019	(2)
4.	Perusahaan pertambangan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan satuan dollar, agar kriteria pengukuran sama	(17)
Jumlah sampel penelitian		11
Jumlah sampel selama periode penelitian (5 tahun)		55

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, data yang dioelaha peneliti 2019.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka sampel yang diperoleh sebanyak 11 perusahaan pertambangan, berikut daftar perusahaan yang dijadikan sampel penelitian:

Tabel 4.2
Daftar Perusahaan Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3.	DEWA	Darma Henwa Tbk
4.	DSSA	Dian Swastatika Tbk
5.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
6.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
7.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
8.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
9.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
10.	MYOH	Samindo Resources Tbk
11.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 2019

4.1.3 Persiapan Analisis Data

Jenis data pada penelitian ini merupakan data panel data panel menurut Sarwono (2016: 01) merupakan gabungan data *time series* (runtun waktu) dan

cross section data (data silang) atau dapat diartikan data panel mempunyai dimensi ruangan dan waktu, dimana *time series* (runtun waktu) pada penelitian ini adalah tahun penelitian yang digunakan mulai tahun 2015-2019 dan *cross section data* (data silang) dengan meneliti beberapa unit sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat lima variabel independen yang berupa *profitabilitas*, *inventory intensity ratio*, *likuiditas*, *activity ratio*, *leverage* dan *effective tax rate* yang merupakan variabel dependennya. Berikut merupakan ilustrasi perhitungan untuk setiap variabel:

1. Variabel *Effective Tax Rate*

Effective Tax Rate adalah penerapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajak yang ditanggungnya dengan melakukan perbandingan antara beban pajak dengan total pendapatan bersih. Rumus *effective tax rate* beserta ilustrasi perhitungan dari *Return On Assets* pada perusahaan PT Adaro energy Tbk tahun 2015:

$$\begin{aligned} ETR &= \frac{\text{Total beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \\ &= \frac{128,970,000}{279,973,000} = 0.461 \end{aligned}$$

Diperoleh hasil dari *effective tax rate* perusahaan PT Adaro Energy Tbk sebesar 0.461 yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan manajemen pajaknya. Untuk perhitungan *effective tax rate* terdapat pada lampiran 1. Berikut merupakan rangkuman perhitungan *effective tax rate* semua perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2015.

Tabel 4.3
Rangkuman Hasil *Effective Tax Rate*

No	Kode Perusahaan	<i>Effective Tax Rate</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	0.460652	0.376627	0.422894	0.418341	0.340009
2	BSSR	0.277021	0.229563	0.333089	0.260208	0.262577
3	DEWA	0.496452	0.439436	0.467187	0.476639	0.341819
4	DSSA	0.071877	0.336975	0.336548	0.378610	0.461212
5	ESSA	0.285667	0.369116	0.48471	0.571989	0.568308
6	GEMS	0.262929	0.007073	0.282125	0.256950	0.332315
7	ITMG	0.547445	0.319192	0.302031	0.295639	0.319545
8	KKGI	0.375653	0.355143	0.315579	0.575298	0.241087
9	MBAP	0.268252	0.250449	0.255163	0.255993	0.264963
10	MYOH	0.261448	0.278209	0.276806	0.253788	0.252226
11	PSAB	0.458673	0.451401	0.568137	0.343291	0.318173

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 2020

2. Variabel *profitabilitas*

Profitability diartikan oleh Kasmir (2017: 196) sebagai rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. ROA adalah kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalam untuk menghasilkan laba operasi perusahaan EBIT atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri atau modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dalam bentuk presentase. Rumus dari *Return On Assets* dan ilustrasi perhitungan dari *Return On Assets* pada perusahaan PT Adaro Energy tahun 2015:

$$\begin{aligned}
 \text{ROA} &= \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{279.973,000}{5,958,629,000} \times 100\% = 0.047
 \end{aligned}$$

Perhitungan di atas menunjukkan nilai dari *Return On Assets* sebesar 0.047 yang artinya penggunaan aset untuk perolehan laba pada perusahaan PT Adaro Energy sebesar 4.7%. Untuk semua perhitungan *Return On Assets* terdapat pada lampiran 2. Berikut merupakan rangkuman perhitungan *Return on Assets* semua perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2015:

Tabel 4.4
Rangkuman Hasil Profitabilitas

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	0.046986	0.083793	0.136412	0.116276	0.091325
2	BSSR	0.037282	0.188337	0.397159	0.380885	0.164816
3	DEWA	0.014567	0.007250	0.026948	0.016411	0.006456
4	DSSA	0.064440	0.043694	0.070048	0.057374	0.035760
5	ESSA	0.024541	0.000366	0.005181	0.026417	0.013998
6	GEMS	0.006136	0.130445	0.283347	0.194200	0.129420
7	ITMG	0.118339	0.158698	0.266479	0.254631	0.153765
8	KKGI	0.092195	0.148820	0.186924	0.009550	0.043987
9	MBAP	0.434053	0.310832	0.301876	0.349447	0.186530
10	MYOH	0.207699	0.200014	0.125060	0.273895	0.158071
11	PSAB	0.069649	0.047489	0.030371	0.031818	0.018681

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 2020

3. Variabel *inventory intensity ratio*

Menurut Oktaviani (2018) *intensity inventory ratio* menggambarkan keefektifan dan efisiensi dalam mengatur investasi persediaan pada perusahaan dengan merefleksikan berapa kali persediaan berputar dalam satu periode. Rumus *inventory intensity ratio* dan ilustrasi perhitungan dari *inventory intensity ratio* perusahaan adaro energy tahun 2015:

$$\begin{aligned} \text{Inventory Intensity} &= \frac{\text{Persediaan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{72.791,000}{5,958,629,000} \times 100\% = 0.012 \end{aligned}$$

Diperoleh hasil dari *inventory intensity ratio* sebesar 0.012 yang menunjukkan bahwasanya perusahaan PT Adaro Energy Tbk mampu mengendalikan persediaan dalam perusahaan sebesar 12%. Untuk semua perhitungan *inventory intensity ratio* terdapat pada lampiran 3. Berikut merupakan rangkuman perhitungan *inventory intensity ratio* semua perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2015:

Tabel 4.5
Rangkuman Hasil *Inventory Intensity Ratio*

No	Kode Perusahaan	<i>Inventory Intensity Ratio</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	0.012216	0.011256	0.012542	0.015863	0.01677
2	BSSR	0.364457	0.027765	0.025408	0.006503	0.04933
3	DEWA	0.040509	0.042069	0.050475	0.048858	0.04513
4	DSSA	0.020100	0.017994	0.026356	0.022277	0.01754
5	ESSA	0.003657	0.001512	0.003344	0.008741	0.01691
6	GEMS	0.043775	0.022633	0.027031	0.027729	0.02889
7	ITMG	0.099606	0.051241	0.079990	0.074767	0.08484
8	KKGI	0.065043	0.083315	0.052092	0.094356	0.10477
9	MBAP	0.120459	0.083777	0.081135	0.117973	0.05485
10	MYOH	0.082916	0.088344	0.121430	0.106106	0.11962
11	PSAB	0.050826	0.067643	0.066000	0.070455	0.06353

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 2020

4. Variabel *likuiditas*

Likuiditas adalah ratio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Likuiditas ratio*

yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* dengan rumus dan ilustrasi perhitungan variabel *likuiditas* PT Adaro Energy Tbk tahun 2015:

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\% \\ &= \frac{1.092.519,000}{454,473,000} \times 100\% = 2.404 \end{aligned}$$

Diperoleh hasil *likuiditas* pada perusahaan PT Adaro Energy Tbk 2.404, hal ini menunjukkan bahwasanya kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki adalah sebesar 240%. Untuk semua perhitungan *likuiditas* terdapat pada lampiran 4. Berikut merupakan rangkuman perhitungan *likuiditas* semua perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2015:

Tabel 4.6
Rangkuman Hasil *Likuiditas*

No	Kode Perusahaan	<i>Likuiditas</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	2.403925	2.47103	2.559365	1.960080	1.711766
2	BSSR	0.835226	1.10813	1.449057	1.214960	1.206532
3	DEWA	1.253344	1.11373	0.835227	0.795127	1.316671
4	DSSA	1.548280	1.74769	1.661776	1.218996	1.296522
5	ESSA	0.815829	2.34290	0.675164	1.479061	2.320338
6	GEMS	2.794318	3.77427	1.682318	1.319690	1.322903
7	ITMG	1.801754	2.25680	2.433516	1.965776	2.025394
8	KKGI	2.219492	4.05092	3.540485	1.478215	2.734480
9	MBAP	2.073057	3.44879	3.162502	2.637890	3.575617
10	MYOH	2.319908	4.29844	2.845088	3.475209	3.077182
11	PSAB	0.292824	0.48706	0.765407	0.708734	0.921025

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 2020

5. Variabel *activity ratio*

Activity ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, dan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan. Rumus *activity ratio* ilustrasi perhitungan variabel *activity ratio* PT Adaro Energy tahun 2015:

$$\begin{aligned} \text{Activity Ratio} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\ &= \frac{2,684,476,000}{5,958,629,000} \times 100\% = 0.451 \end{aligned}$$

Diperoleh hasil dari perhitungan *activity ratio* sebesar 0.451 yang menunjukkan bahwasanya tingkat perputaran aset perusahaan terhadap penjualan sebesar 45%. Untuk semua perhitungan *likuiditas* terdapat pada lampiran 5. Berikut merupakan rangkuman perhitungan *likuiditas* semua perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2015:

Tabel 4.7
Rangkuman Hasil *Activity Ratio*

No	Kode Perusahaan	<i>Activity Ratio</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	0.450519	0.387019	0.478172	0.512658	0.479022
2	BSSR	1.489675	1.283713	1.798767	0.180915	1.667811
3	DEWA	0.643807	0.679435	0.604258	0.665136	0.459842
4	DSSA	0.380478	0.318949	0.482877	0.522276	0.448085
5	ESSA	0.145765	0.043456	0.041063	0.160127	0.247860
6	GEMS	0.955416	1.017660	1.286177	1.490712	1.418651
7	ITMG	1.348828	1.130358	1.243520	1.391551	1.418969
8	KKGI	1.126545	0.938484	0.797348	0.485587	0.649794
9	MBAP	2.007214	1.608203	0.989873	1.490330	1.018870
10	MYOH	1.403762	1.291008	1.382177	1.593345	1.194437
11	PSAB	0.345530	0.275669	0.238161	0.242920	0.192015

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 2020

6. Variabel *leverage*

Leverage merupakan penggunaan aset untuk penggunaan itu perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap. Rumus *leverage* dan ilustrasi perhitungan variabel *leverage* PT Adaro Energy Tbk tahun 2015:

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

$$\frac{2,605,586}{3,353,043} \times 100\% = 0.777$$

Diperoleh hasil dari *leverage* perusahaan Adaro Energy Tbk sebesar 0.777 yang menunjukkan bahwasanya besarnya aset perusahaan yang dibiayai dari hutang sebesar 77%. Untuk semua perhitungan *likuiditas* terdapat pada lampiran 5. Berikut merupakan rangkuman perhitungan *likuiditas* semua perusahaan yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2015:

Tabel 4.8
Rangkuman Hasil *Leverage*

No	Kode Perusahaan	<i>Leverage</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	ADRO	0.777081	0.722784	0.665388	0.641009	0.811797
2	BSSR	0.656748	0.444747	0.401938	0.386866	0.47184
3	DEWA	0.397395	0.409635	0.765747	0.798488	1.230196
4	DSSA	0.551676	0.739623	0.882856	1.238026	1.270285
5	ESSA	0.517536	2.182689	2.877193	1.855891	1.902744
6	GEMS	0.493535	0.425607	1.020646	1.219816	1.178951
7	ITMG	0.411962	0.333207	0.418023	0.327813	0.366974
8	KKGI	0.283743	0.169400	0.185440	0.035243	0.361869
9	MBAP	0.323528	0.212633	0.314581	0.397226	0.324933
10	MYOH	0.421038	0.270097	0.326957	0.327565	0.381937
11	PSAB	1.614142	1.493349	1.631959	1.477541	1.569911

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 2020

4.1.4 Analisis Regresi Data Panel

4.1.4.1 Pendekatan *Common Effect Model*

Teknik dengan cara *Common effect* merupakan teknik yang paling sederhana dengan cara mengkombinasi data *time series data* (data runtun waktu) dan *cross-section* (data silang). Model *Pooled Least Square* tidak memperhatikan dimensi waktu ataupun individu, sehingga akan memunculkan asumsi bahwa perilaku data perusahaan akan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode yang digunakan dalam model ini adalah *Ordinary Least Square* (OLS).

Tabel 4.9
Common Effect Model

Dependent Variable: ETR
Method: Panel Least Squares
Date: 04/27/20 Time: 05:29
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.418210	0.056343	7.422601	0.0000
ROA	-0.216334	0.151382	-1.429063	0.1593
IIR	0.869065	0.483821	1.796252	0.0786
CR	-0.027970	0.016022	-1.745748	0.0871
VARAR	-0.070607	0.039153	-1.803373	0.0775
DER	0.031728	0.033419	0.949411	0.3471
R-squared	0.361066	Mean dependent var		0.345680
Adjusted R-squared	0.295868	S.D. dependent var		0.115987
S.E. of regression	0.097327	Akaike info criterion		-1.718806
Sum squared resid	0.464157	Schwarz criterion		-1.499824
Log likelihood	53.26717	Hannan-Quinn criter.		-1.634124
F-statistic	5.538037	Durbin-Watson stat		1.278155
Prob(F-statistic)	0.000404			

Sumber: Data diolah dengan Eviews-10, 2020

Hasil estimasi yang diperoleh dengan menggunakan *common effect model* dengan menggunakan variabel *profitabilitas*, *inventory intensity ratio*, *likuiditas*, *activity ratio*, dan *leverage* terhadap *effective tax rate* dilihat pada hasil determinasi

(R^2) sebesar 0.361066 yang menjelaskan bahwa secara keseluruhan variabel dependen dalam persamaan mampu menjelaskan variabel *effective tax rate* sebesar 36.11%.

4.1.3.2 Pendekatan Fixed Effect Model

Teknik dengan cara Model *fixed effect* teknik yang melakukan estimasi terhadap data panel dengan menggunakan variabel dummy guna menangkap perbedaan intercept. Adanya perbedaan intercept antar perusahaan biasanya timbul akibat dari perbedaan budaya kerja, manajerial, ataupun intensif. Namun, dalam pendekatan *fixed effect* terdapat asumsi bahwa koefisien regresi terdapat tetap antar perusahaan ataupun waktu. Model *fixed effect* menggunakan metode *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

Tabel 4.10
Fixed Effect Model

Dependent Variable: ETR
Method: Panel Least Squares
Date: 04/27/20 Time: 05:30
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.395963	0.093050	4.255389	0.0001
ROA	-0.101820	0.191221	-0.532474	0.5974
IIR	0.435920	1.040741	0.418855	0.6776
CR	-0.051131	0.023017	-2.221465	0.0322
VARAR	-0.039192	0.057169	-0.685544	0.4971
DER	0.099526	0.045696	2.177995	0.0355

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.572798	Mean dependent var	0.345680
Adjusted R-squared	0.408490	S.D. dependent var	0.115987
S.E. of regression	0.089205	Akaike info criterion	-1.757716
Sum squared resid	0.310343	Schwarz criterion	-1.173764
Log likelihood	64.33718	Hannan-Quinn criter.	-1.531897

F-statistic	3.486118	Durbin-Watson stat	1.895216
Prob(F-statistic)	0.000861		

Sumber: Data diolah dengan Eviews-10, 2020

Hasil dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya metode *fixed effect model* menunjukkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.572 artinya bahwa secara keseluruhan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 57.2%.

4.1.3.3 Pendekatan *Random Effect Model*

Teknik dengan model *random effect* teknik akan mengestimasi data panel yang memungkinkan variabel gangguan saling berhubungan antar waktu dan individu. Perbedaan intercept akan diakomodasikan oleh *error terms* oleh masing-masing perusahaan, hal ini dikarenakan adanya korelasi antar variabel gangguan sehingga metode *Ordinary Least Square* (OLS) tidak dapat digunakan sehingga metode yang digunakan *Generalized Least Square* (GLS).

Tabel 4.11
Random Effect Model

Dependent Variable: ETR
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/27/20 Time: 05:32
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.395667	0.059903	6.605074	0.0000
ROA	-0.169742	0.152616	-1.112217	0.2715
IIR	0.858595	0.565871	1.517298	0.1356
CR	-0.033103	0.016754	-1.975859	0.0538
VARAR	-0.055952	0.040581	-1.378767	0.1742
DER	0.052558	0.034586	1.519629	0.1350
Effects Specification				
			S.D.	Rho

Cross-section random	0.039502	0.1639
Idiosyncratic random	0.089205	0.8361

Weighted Statistics

R-squared	0.286909	Mean dependent var	0.245637
Adjusted R-squared	0.214144	S.D. dependent var	0.101905
S.E. of regression	0.090337	Sum squared resid	0.399882
F-statistic	3.942984	Durbin-Watson stat	1.453175
Prob(F-statistic)	0.004394		

Unweighted Statistics

R-squared	0.351191	Mean dependent var	0.345680
Sum squared resid	0.471331	Durbin-Watson stat	1.232888

Sumber: Data diolah dengan Eviews-10, 2020

Tabel diatas dapat menjelaskan dengan menggunakan *random effect model* dari nilai koefisien determinasi (R^2) mampu menjelaskan variabel dependen *profitabilitas, inventory intensity ratio, likuiditas, activity ratio, dan leverage* terhadap variabel dependen berupa *effective tax rate* sebesar 0.351 atau sebesar 35.1%.

4.1.3.4 Uji Chow

Merupakan pengujian yang dilakukan agar dapat menentukan model yang tepat untuk dipilih dalam mengestimasi data panel, apakah model *fixed effect* atau *commont effect*. Keputusan diambil jika hasil menunjukkan:

- a. Nilai probabilitas F hasil perhitungan $<$ nilai alpha (α), maka H_0 ditolak atau dapat diartikan lebih baik memilih metode *fixed effect*.
- b. Jika nilai probabilitas F $>$ nilai alpha (α), maka H_0 diterima atau memilih metode *common effect*.

Tabel 4.12
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.932946	(10,39)	0.0697
Cross-section Chi-square	22.140008	10	0.0144

Sumber: Data diolah dengan Eviews-10, 2020

Tabel 4.4 menunjukkan nilai probability pada crossection tes uji chow sebesar $(0.0144) < \alpha (0.05)$, maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji chow pemilihan model terbaik adalah *fixed effect model*.

4.1.3.5 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang lebih baik dipilih. Keputusan diambil jika hasil menunjukkan:

1. Jika nilai *chi squares hitung* $>$ *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi-squares* $<$ taraf signifikansi, maka H_0 ditolak atau lebih baik memilih *fixed effect*.
2. Jika nilai *chi squares hitung* $<$ *chi squares* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* $>$ taraf signifikasi, maka H_0 diterima atau dapat diartikan lebih baik memilih *random effect*.

Tabel 4.13
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.252138	5	0.2825

Sumber: Data diolah dengan Eviews-10, 2020

Tabel 4.5 menunjukkan nilai probability pada crosssection tes uji Hausman menunjukkan hasil $(0.2825) > \alpha (0.05)$, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji *hausman* model yang sesuai adalah *random effect model*.

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan tentang suatu data yang dilihat dari nilai mean, median, maximum, minimum, dan standar deviasi yang diperoleh melalui perhitungan dari variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Uji Statistik Deskriptif

	ETR	ROA	IIR	CR	AR01	DER
Mean	0.345682	0.126894	0.051250	1.942360	0.824551	0.722722
Median	0.332315	0.092195	0.048858	1.747687	0.665136	0.493535
Maximum	0.575298	0.434053	0.121430	4.298438	2.007214	2.182689
Minimum	0.007073	0.000366	0.001512	0.292824	0.041063	0.035243
Std. Dev.	0.115992	0.114554	0.034918	0.980660	0.514179	0.510948
Skewness	-0.002328	0.942629	0.447982	0.524062	0.278419	1.116780
Kurtosis	3.545673	3.016354	2.102245	2.472524	1.855712	3.279638
Jarque-Bera	0.682414	8.145648	3.686640	3.155150	3.711272	11.61185
Probability	0.710912	0.017029	0.158291	0.206475	0.156353	0.003010
Sum	19.01250	6.979143	2.818772	106.8298	45.35029	39.74972
Sum Sq. Dev.	0.726520	0.708618	0.065840	51.93146	14.27654	14.09765
Observations	55	55	55	55	55	55

Sumber: Data diolah dengan Eviews 10

Hasil uji statistik pada tabel di atas menunjukkan hasil untuk setiap variabel penelitian dengan jumlah sampel sebesar 55, dengan interpretasi sebagai berikut:

1. Pada variabel dependen berupa *effective tax rate* diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.346, dengan nilai maximum 0.575 dan nilai minimum sebesar 0.007 nilai standar deviasi diperoleh angka sebesar 0.1156. Standar deviasi $>$ mean menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel *effective tax rate* mempunyai sebaran besar sehingga simpangan datanya dikatakan kurang baik karena data yang dimiliki bergerak secara variatif.

2. Pada variabel independen berupa *profitabilitas* diperoleh nilai mean sebesar 0.1269, nilai maximum 0.434, nilai minimum 0.000, dan nilai standar deviasi sebesar 0.114. Standar deviasi > mean menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel *profitabilitas* mempunyai sebaran besar sehingga simpangan datanya dikatakan kurang baik karena data yang dimiliki bergerak secara variatif.
3. Pada variabel independen berupa *inventory intensity ratio* diperoleh nilai mean sebesar 0.051, nilai maximum sebesar 0.121, nilai minimum sebesar 0.001, nilai standar deviasi diperoleh angka 0.034. Standar deviasi > mean menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel *inventory intensity* mempunyai sebaran besar sehingga simpangan datanya dikatakan kurang baik karena data yang dimiliki bergerak secara variatif.
4. Pada variabel independen *likuiditas* diperoleh nilai mean sebesar 1.942, nilai maximum sebesar 1.747, nilai minimum sebesar 0.292, dan standar deviasi sebesar 0.980. Standar deviasi > mean menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel likuiditas mempunyai sebaran besar sehingga simpangan datanya dikatakan kurang baik karena data yang dimiliki bergerak secara variatif.
5. Pada variabel independen *activity ratio* diperoleh nilai mean sebesar 0.824 nilai maximum sebesar 2.007, nilai minimum sebesar 0.041, dan standar deviasi sebesar 0.514. Standar deviasi > mean menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel *activity ratio* mempunyai sebaran besar sehingga simpangan

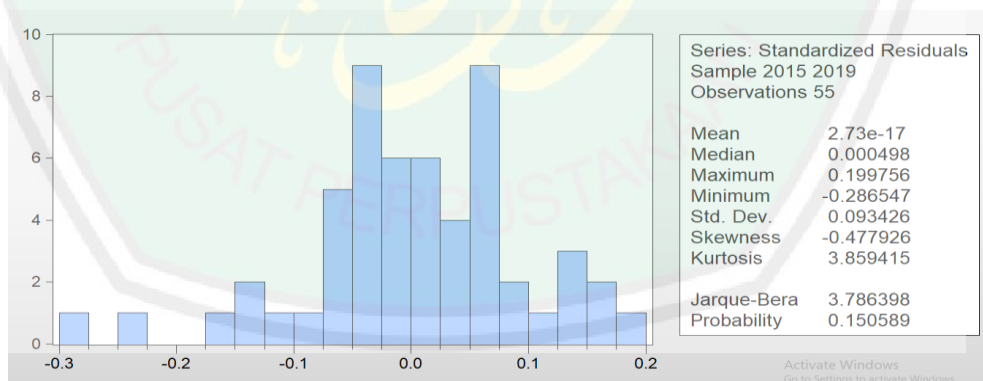
datanya dikatakan kurang baik karena data yang dimiliki bergerak secara variatif.

6. Pada variabel independen *leverage* diperoleh nilai mean sebesar 0.722 nilai maximum sebesar 2.182, nilai minimum sebesar 0.035, dan standar deviasi sebesar 0.510. Standar deviasi $>$ mean menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel *leverage* mempunyai sebaran besar sehingga simpangan datanya dikatakan kurang baik karena data yang dimiliki bergerak secara variatif.

4.2.1.2 Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2011: 160) uji normalitas digunakan untuk melakukan pengujian salah satu asumsi dasar analisis regresi linier berganda, yaitu variabel-variabel independen dan variabel dependen harus berdistribusi normal atau mendekati normal. Tujuan dari uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Berikut ini merupakan uji normalitas analisis regresi data panel.

Tabel 4.15
Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan Eviews-10, 2020

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* sebesar 3.786398 dan nilai probability sebesar 0.150589, maka dapat disimpulkan residual data berdistribusi normal karena nilai dari probability pada uji *Jarque-Bera* sebesar $(0.150589) > \alpha (0.05)$.

4.2.1.3 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2016) uji ini digunakan untuk melihat model regresi apakah ditemukan suatu hubungan antar variabel independen atau tidak. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya multikolonieritas dalam uji regresi dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika nilai dari korelasi setiap variabel independen $> 0,85$ maka dapat dikatakan terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam analisis regresi.
- b. Namun, jika nilai dari korelasi setiap variabel independen $< 0,85$ maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam analisis regresi.

Tabel 4.16
Uji Multikolonieritas

	ROA	IIR	CR	VARAR	DER
ROA	1.000000	0.359188	0.388379	0.613697	-0.471393
IIR	0.359188	1.000000	0.373392	0.596049	-0.430460
CR	0.388379	0.373392	1.000000	0.407308	-0.481647
VARAR	0.613697	0.596049	0.407308	1.000000	-0.541442
DER	-0.471393	-0.430460	-0.481647	-0.541442	1.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews-10, 2020

Hasil uji multikolonieritas diatas menunjukkan bahwa semua nilai koefisien korelasi $< 0,8$, sehinga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independent atau dengan kata lain asumsi nonmultikolonieritas terpenuhi.

4.2.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan (korelasi) antara penggangu pada periode t-1. Maka hipotesis pengujian adalah: H0: tidak terdapat auto korelasi ($r=0$) dan H1: adanya autokorelasi ($r\neq 0$). Kriteria yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi (Ghazali, 2016) adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ maka residual tidak random atau adanya hubungan korelasi antar residual.
- Jika $p\text{ value} \geq 0,05$ maka residual random atau tidak ada hubungan korelasi antar residual.

Tabel 4.17
Uji Autokorelasi
Runs Test

	Residual
Test Value ^a	.00050
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	22
Z	-1.768
Asymp. Sig. (2-tailed)	.077

a. Median

Sumber: Data diolah dengan Eviews-10, 2020

Hasil uji autokorelasi dengan melakukan uji *run test* menunjukkan bahwa nilai probability uji *run test* menunjukkan nilai 0.077 lebih dari 0.05 maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada residual.

4.2.1.5 Uji Heterokedastisitas

Menurut Oktaviani (2018) tujuan dari uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apa dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau tidak dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi dikatakan baik jika model regresi yang homokedastisitas dan tidak heterokedastisitas. Kriteria penentu hasil:

- Jika nilai probability uji heterokedastisitas $< \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak.
- Jika nilai probability uji heterokedastisitas $> \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima.

Tabel 4.18
Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.998349	1.630739	-4.904738	0.0000
LNROA	-0.492290	0.287233	-1.713904	0.0929
LNIIR	0.028149	0.457220	0.061566	0.9512
LNCR	-0.092448	0.629884	-0.146770	0.8839

LNVARAR	-0.751348	0.635845	-1.181653	0.2430
LNDER	-0.457190	0.495412	-0.922847	0.3606

Sumber: Data diolah dengan Eviews-10, 2020

Hasil dari uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa:

- Nilai dari probability LNROA (0.0929) > α (0.05), maka H_0 diterima.
- Nilai dari probability LNIIR (0.9512) > α (0.05), maka H_0 diterima.
- Nilai dari probability LNCIR (0.8839) > α (0.05), maka H_0 diterima.
- Nilai dari probability LNVARAR (0.2430) > α (0.05), maka H_0 diterima.
- Nilai dari probability LNDER (0.3606) > α (0.05), maka H_0 diterima.

Maka dapat disimpulkan dari hasil yang diperoleh menunjukkan semua H_0 untuk variabel independen diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel independen.

4.3.1 Uji Hipotesis

Model Persamaan Regresi data panel

Tabel 4.19
Model Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.395667	0.059903	6.605074	0.0000
ROA	-0.169742	0.152616	-1.112217	0.2715
IIR	0.858595	0.565871	1.517298	0.1356
CR	-0.033103	0.016754	-1.975859	0.0538
VARAR	-0.055952	0.040581	-1.378767	0.1742
DER	0.052558	0.034586	1.519629	0.1350

Sumber: Data diolah dengan Eviews-10, 2020

Hasil pengolahan data panel menunjukkan model persamaan regresi untuk data panel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0.395667 - 0.169742X_1 + 0.858595X_2 - 0.033103X_3 - 0.055962X_4 + 0.052558X_5$$

Keterangan:

$$Y = ETR \quad X_4 = VARAR$$

$$X_1 = ROA \quad X_5 = DER$$

$$X_2 = IIR$$

$$X_3 = CR$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu:

1. Konstanta C sebesar 0.395667 menyatakan bahwa jika nilai dari ROA, IIR, CR, VARAR, dan DER adalah konstan (0) maka nilai variabel ETR adalah sebesar 0.395667.
2. Nilai koefisien regresi X_1 memiliki hubungan negatif -0.169742 untuk variabel ROA, artinya setiap kenaikan 1% ROA, maka ETR akan mengalami penurunan sebesar 0.169742 satuan, dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien regresi X_2 memiliki hubungan positif 0.858595 untuk variabel IIR, artinya setiap kenaikan 1% IIR, maka ETR akan mengalami kenaikan sebesar 0.858595 satuan. Dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.
4. Nilai koefisien regresi X_3 memiliki hubungan negatif -0.033103 untuk variabel CR, artinya setiap kenaikan 1% CR, maka ETR akan mengalami penurunan sebesar 0.033103 satuan, dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.
5. Nilai koefisien regresi X_4 memiliki hubungan negatif -0.055952 untuk variabel VARAR, artinya setiap kenaikan 1% VARAR, maka ETR akan mengalami penurunan sebesar 0.055952 satuan, dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.
6. Nilai koefisien regresi X_5 memiliki hubungan positif 0.052558 untuk variabel DER, artinya setiap kenaikan 1% DER, maka ETR akan mengalami kenaikan sebesar 0.052558 satuan. Dalam hal ini faktor lain dianggap tetap.

4.3.1.1 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui kegunaan koefisien regresi linier berganda secara parsial. Uji t untuk melakukan perbandingan t yang dihitung dengan t tabel pada derajat signifikansi 0,05.

- a. Apabila signifikansi $\leq 0,05$ dan t hitung $>$ t tabel, maka dapat dikatakan variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan pada variabel dependen atau H_a diterima
- b. Apabila signifikansi atau $\geq 0,05$ dan t hitung $<$ t tabel, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya H_a ditolak.

$$T \text{ tabel} = t(a/2; (n - k) - 1)$$

Keterangan:

- a = Tingkat kepercayaan
 n = Jumlah data
 k = Jumlah variabel diteliti
 (n - k) - 1 = Derajat bebas residual

Tabel 4.20
Uji Parsial (Uji Statistik t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.395667	0.059903	6.605074	0.0000
ROA	-0.169742	0.152616	-1.112217	0.2715
IIR	0.858595	0.565871	1.517298	0.1356
CR	-0.033103	0.016754	-1.975859	0.0538
VARAR	-0.055952	0.040581	-1.378767	0.1742
DER	0.052558	0.034586	1.519629	0.1350

Sumber: Data diolah dengan Eviews-10, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data uji parsial (uji statistic t), diperoleh nilai t hitung pada variabel *retrun on asset* diperoleh angka sebesar -1.112217, variabel *inventory intensity* sebesar 1.517298, variabel *likuiditas* ebesar -1.975859, rasio *activity ratio* sebesar -1.378767, dan variabel *leverage* sebesar 1.519629, dan untuk nilai t tabel diperoleh nilai sebesar 2.01063.

$$T (a/2; (n-k)-1) = t(0.05/2; (55-6)-1) = t(0.025; 48) = 2.01063$$

Maka interpretasi dari hasil pengolahan data pada tabel diatas sebagai berikut:

- a) Pengaruh *profitabilitas* terhadap *effective tax rate*

Nilai t hitung dari variabel independen *profitabilitas* diperoleh nilai sebesar -1.112217, sedangkan untuk t tabel diperoleh nilai 2.01063, maka nilai dari t hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel ($-1.112217 < 2.01063$), dan untuk nilai signifikasi variabel dependen berupa *profitabilita* sebesar 0.2715 nilai sig ini lebih besar dari 0.05 ($0.2715 > 0.05$). Jika ditarik kesimpulan maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, karena variabel dependen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel independen.

b) Pengaruh *inventory intensity ratio* terhadap *effective tax rate*

Nilai t hitung pada variabel independen *inventory intensity ratio* sebesar 1.517298 dan untuk nilai t tabel sebesar 2.01063, maka nilai t hitung lebih kecil dibanding dengan nilai t tabel ($1.517298 < 2.01063$), dan untuk nilai signifikansi variabel dependen berupa *inventory intensity ratio* sebesar 0.1356 nilai sig ini lebih besar dari 0.05 ($0.1356 > 0.05$). Jika ditarik kesimpulan maka H_2 ditolak dan H_0 diterima, karena variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

c) Pengaruh *Likuiditas* terhadap *effective tax rate*

Nilai t hitung pada variabel independen *likuiditas* sebesar -1.975859 dan untuk nilai t tabel sebesar 2.01063, maka nilai t hitung lebih kecil dibanding dengan nilai t tabel ($-1.975859 < 2.01063$), dan untuk nilai signifikansi variabel dependen berupa *likuiditas* sebesar 0.0538 nilai sig ini lebih besar dari 0.05 ($0.0538 > 0.05$). Jika ditarik kesimpulan maka H_3 ditolak dan H_0 diterima, karena variabel dependen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel independen.

d) Pengaruh *activity ratio* terhadap *effective tax rate*

Nilai t hitung pada variabel independen *activity ratio* sebesar -1.37867 dan untuk nilai t tabel sebesar 2.01063, maka nilai t hitung lebih kecil dibanding dengan nilai t tabel ($-1.37867 < 2.01063$), dan untuk nilai signifikansi variabel dependen berupa *activity ratio* sebesar 0.0538 nilai sig ini lebih besar dari 0.05 ($0.1742 > 0.05$). Jika ditarik kesimpulan maka H_4 ditolak dan H_0 diterima, karena variabel dependen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel independen.

e) Pengaruh *leverage* terhadap *effective tax rate*

Nilai t hitung pada variabel independen *leverage* sebesar 1.519629 dan untuk nilai t tabel sebesar 2.01063, maka nilai t hitung lebih kecil dibanding dengan nilai t tabel ($1.519629 < 2.01063$), dan untuk nilai signifikansi variabel dependen berupa *leverage* sebesar 0.1350 nilai sig ini lebih besar dari 0.05 ($0.1350 > 0.05$). Jika ditarik kesimpulan maka H_5 ditolak dan H_0 diterima,

karena variabel dependen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel independen.

4.3.1.2 Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Pada uji F dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model berpengaruh bersama-sama terhadap variabel dependennya, dapat diartikan apakah model regresi linier berganda yang digunakan telah sesuai atau tidak. Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- Jika Probabilitas $< 0,05$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka dinyatakan berpengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen
- Jika Probabilitas $> 0,05$ dan $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka tidak berpengaruh secara simultan antara variabel dependen dan variabel dependennya.

Cara mencari F tabel adalah dengan menghitung menggunakan rumus F tabel, kemudian melihat pada tabel distribusi F. Rumus dari F tabel.

$$F \text{ tabel} = F(k-1; n-k)$$

Keterangan:

n = Jumlah data.

k = Jumlah variabel yang diteliti.

Tabel 4.21
Uji Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Weighted Statistics			
R-squared	0.286909	Mean dependent var	0.245637
Adjusted R-squared	0.214144	S.D. dependent var	0.101905
S.E. of regression	0.090337	Sum squared resid	0.399882
F-statistic	3.942984	Durbin-Watson stat	1.453175
Prob(F-statistic)	0.004394		

Sumber: Data diolah dengan Eviews-10, 2020

Berdasarkan hasil uji F diatas, nilai F hitung sebesar 3.942984 dengan nilai F-statistik sebesar 0.004394. Nilai F tabel untuk uji F penelitian ini dengan nilai 2.40 dan tingkat kepercayaan sebesar 0.05 diperoleh dengan melakukan perhitungan sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = F(k-1; n-k) = F(6-1; 55-6) = F(5; 49) = 2.40$$

Nilai F hitung berdasarkan tabel 4.12 sebesar 3.942984, sedangkan untuk nilai F tabel diperoleh nilai sebesar 2.40. Maka nilai dari F hitung lebih besar jika dibandingkan dengan nilai F tabel ($3.942984 > 2.40$). Sedangkan untuk nilai signifikansi F-statistik lebih kecil dari 0.05 ($0.004394 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwasanya variabel independen berupa *profitabilitas*, *inventory intensity*, *likuiditas*, *activity ratio* dan *leverage* berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang berupa *effective tax rate*.

4.3.1.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menyatakan proporsi total variabel dependen yang dapat dielaskan oleh variabel independennya. Tujuan dari koefisien determinasi (R^2) untuk melakukan pengukuran seberapa jauh kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan varians dari variabel dependennya. Nilai R^2 terletak pada $0 \leq R^2 \leq 1$, nilai R^2 didapat dari perhitungan semakin mendekati nilai 1, maka dikatakan bahwa proporsi variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar.

Tabel 4.22
Uji Koefisien Determinan (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.286909	Mean dependent var	0.245637
Adjusted R-squared	0.214144	S.D. dependent var	0.101905
S.E. of regression	0.090337	Sum squared resid	0.399882
F-statistic	3.942984	Durbin-Watson stat	1.453175
Prob(F-statistic)	0.004394		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.351191	Mean dependent var	0.345680
Sum squared resid	0.471331	Durbin-Watson stat	1.232888

Sumber: Data diolah dengan Eviews-10, 2020

Berdasarkan tabel output model random effect di atas dapat diketahui bahwa nilai *R-square* sebesar 0.286909 artinya secara bersama-sama variabel independen yang berupa *profitabilitas*, *inventory intensity*, *likuiditas*, *activity ratio* dan *leverage* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *effective tax rate* sebesar 28.6909%, sedangkan untuk nilai sisanya sebesar 71.3091%

(100%- 28.6909%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam pemodelan ini atau variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Pengaruh *Profitability, Inventory Intensity, Likuiditas, Activity Ratio* Dan *Leverage* Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)* Secara Parsial

4.2.1.1 Pengaruh *Profitability* Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*

Hipotesis pertama yang menyatakan variabel *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* ditolak. Menurut Kasmir (2017) *retrun on asset* (ROA) merupakan rasio dari profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan dari setiap aktivitas. Nilai *retrun on asset* (ROA) tinggi menunjukkan kinerja suatu perusahaan dalam keadaan baik, sehingga pemerintah akan memberikan perhatian penuh kepada perusahaan dengan *profitabilitas* tinggi, yang menyebabkan perusahaan akan membayarkan beban pajak sesuai proporsi pajaknya, hal ini dikarenakan manajemen akan mempertimbangkan pengaruh dari keputusan yang diambil jika melakukan *tax planning* yang tinggi, keputusan yang diambil akan mempengaruhi nama baik perusahaan dimata pemerintah. *Theory of planned behavior* menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki *profitabilitas* yang tinggi cenderung patuh terhadap pembayaran pajaknya karena perusahaan dianggap mampu dalam mengatur pendapatannya (Dwiyanti, 2019). Penelitian ini mendukung penelitian Kurniasari (2019) yang menjelaskan bahwa *retrun on asset* (ROA) yang rendah menunjukkan perusahaan memiliki efektivitas manajemen yang rendah sehingga perusahaan cenderung membayar pajak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Menurut Fakhriyah (2014) Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan selalu mentaati pembayaran pajaknya, karena

perusahaan yang memiliki nilai *profitabilitas* yang bagus diasumsikan tidak melakukan *tax avoidance* karena akan menyebabkan citra buruk bagi perusahaan (Utari, 2017). Penelitian ini juga mendukung penelitian Ahmad (2017) dan Susilowati (2018).

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Putri (2016), Nurjanah (2017), dan Wijaya (2017) yang menjelaskan bahwa tingginya *profitabilitas* perusahaan akan mempengaruhi rendahnya nilai *effective tax rate*. Rendahnya nilai *effective tax rate* menunjukkan manajemen mampu mengatur pajaknya secara efisien. Penjelasan ini didukung oleh *agency theory* yang menjelaskan bahwa semakin tingginya nilai *profitabilitas* maka manajer akan memaksimalkan manajemen pajak semaksimal mungkin agar beban pajak yang dibayarkan kecil dan manajer memperoleh kompensasi sesuai bagian dari *agency theory*.

4.2.1.2 Pengaruh *Inventory Intensity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Hipotesis kedua yang menyatakan variabel *inventory intensity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* ditolak. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Anindyka (2018), Oktaviani (2018), dan Khumairoh (2017), namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2016), dan Dwiyanti (2019) yang menyatakan *inventory intensity ratio* memiliki peran untuk menggambarkan efektifitas serta efisiensi perusahaan dalam mengatur investasinya dalam persediaan, sehingga ketika tingkat persediaan tinggi maka akan menimbulkan biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Biaya tambahan yang dikeluarkan akan mempengaruhi manajer dalam melakukan agretivitas pajak, karena besarnya biaya tambahan mampu mempengaruhi

pendapatan perusahaan dan laba perusahaan menjadi rendah yang mengakibatkan pajak yang dibebankan perusahaan akan rendah sesuai dengan PSAK 14.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan *agency teory* yang menyatakan bahwasanya keinginan manajer untuk meningkatkan nilai bagi *principal* dengan memiliki tingkat *intensitas intensity ratio* yang rendah agar beban pajak menjadi rendah untuk meningkatkan laba perusahaan Khumairoh (2017). Besarnya *inventory intensity* dalam perusahaan digunakan untuk menetapkan Harga Pokok Produksi (HPP) yang akan digunakan perusahaan sebagai penentuan harga jual produk perusahaan. *Inventory intensity* tidak berpengaruh sebagai pengurang pajak, jika *inventory intensity* perusahaan tinggi maka tidak mempengaruhi tingkat agretivitas pajak perusahaan. Latifah (2018) menjelaskan bahwa metode pencatatan persediaan perusahaan dapat mempengaruhi jumlah kewajiban pajak, dengan metode pencatatan persediaan yang tepat dapat memberikan pengaruh terhadap tarif pajak yang memberikan gambaran terhadap agretivitas pajak perusahaan. Jumlah *inventory intensity* yang besar tidak mampu menggambarkan secara penuh tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, karena undang-undang perpajakan tidak memberikan intensif pajak untuk perusahaan yang memiliki jumlah persediaan barang dagang yang besar (Artinasari, 2018). Pada hasil penelitian Wijaya (2017) mengidentifikasikan bahwa biaya yang terkandung didalam persediaan tidak dapat dijadikan sebagai pengurang pajak, karena perusahaan akan lebih memilih untuk melakukan investasi pada aset tetap yang terdapat depresiasi yang diidentifikasikan mampu menjadi pengurang laba kena pajak perusahaan.

4.2.1.3 Pengaruh *Likuiditas* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Hipotesis ketiga yang menyatakan variabel *likuiditas* berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gemilang (2017) yang menyatakan bahwasanya perusahaan cenderung menjaga tingkat likuiditas pada titik tertentu untuk menjaga kestabilan arus kas perusahaan, sehingga tidak ada pengaruh likuiditas terhadap *Effective Tax Rate*. Hal ini dikarenakan nilai *Effective Tax Rate* dianggap dipengaruhi oleh tingkat likuiditas yang sama disetiap sampel. Kasmir (2017) menjelaskan bahwasanya manfaat dari likuiditas sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Ketika perusahaan dalam keadaan likuid maka tingkat pengurangan laba akan rendah karena perusahaan dianggap mampu untuk memenuhi utang pajaknya, sehingga perusahaan akan membayarkan utang pajanya. Yuliana (2018) menjelaskan bahwasannya likuiditas yang tinggi menyebabkan tingkat agresivitas pajak turun, karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal ini disebabkan perusahaan mampu merubah aset menjadi kas dengan cepat, sehingga perputaran kas suatu perusahaan baik karena kompleksnya kegiatan operasional perusahaan yang menyebabkan biaya operasional yang tinggi akan menyebabkan rendahnya laba perusahaan, hal ini berdampak pada pajak perusahaan yang rendah. Menurut Fakhriyah (2014) menyatakan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi menandakan tingginya uang tunai yang menganggur dan kurang produktifnya perusahaan, namun tingkat likuiditas yang terlalu rendah akan mempengaruhi tingkat kepercayaan kreditor sehingga berdampak pada pinjaman modal yang rendah dari kreditor, sehingga perusahaan akan mengatur nilai

likuiditas pada titik keseimbangan berdasarkan kemampuan perusahaan. Penelitian ini juga berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan Ariani (2018).

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Budianti (2018) dan Antasari (2018) rendahnya nilai likuiditas suatu perusahaan menandakan perusahaan sulit melakukan pembayaran utang lancarnya sehingga perusahaan untuk menghindari peraturan perpajakan untuk mengurangi utang pajaknya. Ketika tingkat rasio likuiditas tinggi maka tingkat penghindaran pajak juga tinggi dengan melakukan pengalihan laba.

4.2.1.4 Pengaruh *Activity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Hipotesis keempat yang menyatakan variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* ditolak. Subramanyam (2017) menjelaskan *activity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. *Total asset turnover* memberikan gambaran besarnya pengaruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh penjualan. Ketika *total asset turnover* menunjukkan nilai tinggi maka tingkat penjualan perusahaan juga tinggi, hal ini akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai *profitabilitas* yang tinggi harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sesuai persentase yang ditetapkan sesuai laba yang diperoleh Putri (2016). Hal ini terjadi karena perusahaan yang menjadi sampel penelitian merupakan perusahaan pertambangan yang Go Public sehingga segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan akan terekam oleh pihak eksternal baik investor maupun pemerintah sehingga perusahaan akan melakukan pencatatan sesuai dengan apa yang terjadi, dengan meminimalisir *tax planning* melalui profit atau perolehan laba. Menurut

Susanti (2019) menyatakan rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan perusahaan semakin efektif dalam mengelola sumber dayanya untuk memperoleh laba, sehingga tingginya pendapatan suatu perusahaan akan mempengaruhi tingginya pajak yang akan dibayar perusahaan.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarukmi (2017), dan Dwi (2018) yang menjelaskan tingkat penjualan yang tinggi dalam perusahaan akan berdampak pada tingginya *profitabilitas* yang akan berdampak pada *effective tax rate*. Besarnya laba perusahaan akan berbanding lurus dengan besarnya tarif pajak yang dikenakan perusahaan. *Effective tax rate* yang rendah menandakan kinerja suatu perusahaan dalam mengelola aktifitasnya semakin baik.

4.2.1.5 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Hipotesis kelima yang menyatakan variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* ditolak. Penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisy (2019) juga memberikan penjelasan bahwasannya kenaikan nilai *leverage* baik itu semakin tinggi atau semakin rendah tidak mampu memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak. *Leverage* digunakan sebagai alat ukur besarnya perusahaan dalam membiayai aktiva perusahaan dengan menggunakan dana kreditur sebagai keperluan investasi sehingga akan menghasilkan pendapatan di luar perusahaan. Nilai *leverage* yang tinggi maka akan memberikan pengaruh pada beban bunga yang timbul akibat hutang tersebut, hal ini berdampak pada besarnya jumlah beban pajak, sehingga tingkat *effective tax rate* perusahaan akan tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian Setiawan (2016) yang menjelaskan bahwa biaya bunga yang timbul akibat utang

mampu mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga beban pajak perusahaan akan berkurang, maka perusahaan tidak akan melakukan tindakan penghindaran pajak. Yuliana (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi akan diawasi oleh pihak pemberi pinjaman, sehingga perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan patuh terhadap pajaknya sesuai dengan hukum yang ditentukan. Perusahaan juga tidak bisa menjadikan variabel *leverage* sebagai alternatif untuk melakukan penghindaran pajak karena pemerintah telah menetapkan peraturan mengenai *debt to equity ratio* dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 169/PMK.010/2015 dimana pemerintah telah menetapkan pembatasan *debt to equity ratio* yang tinggi. Besarnya perbandingan antara utang dan modal yang dapat menjadi biaya sebagaimana dalam pasal 1 ayat (1) ditetapkan paling tinggi empat banding satu (4:1). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Gemilang (2017) yang menjelaskan bahwasanya tingkat *leverage* hanya memberikan pengaruh terhadap pendanaan perusahaan bukan bagaimana perusahaan dalam memperoleh laba. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Nurjanah (2017), Fadli (2016), dan Rodiyah (2019) yang menjelaskan bahwa hutang yang lebih banyak akan memilih nilai *effective tax rate* yang rendah. Penelitian ini juga tidak sejalan dengan *agency theory* yang menjelaskan bahwa kinerja perusahaan yang baik maka cenderung memiliki konflik atau perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agen*, dikarenakan perbedaan dengan tujuan dari kedua belah pihak dapat terpenuhi sesuai harapan *principal* dan *agen*, sehingga semakin tinggi *effective tax rate* suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula manfaat yang diperoleh dari pendanaan hutang.

4.2.2 Pengaruh *Profitability*, *Inventory Intensity*, *Likuiditas*, *Activity Ratio* Dan *Leverage* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) Secara Simultan

Berdasarkan uji hausman pada tabel 4.14 uji signifikan parameter simultan (uji statistik f) diperoleh nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0.004394 nilai signifikan lebih besar dari 0.05 (5%) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pengaruh *profitability*, *inventory intensity*, *likuiditas*, *activity ratio* dan *leverage* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) secara simultan. Hal tersebut menunjukkan *profitability*, *inventory intensity*, *likuiditas*, *activity ratio* dan *leverage* secara bersama-sama mempengaruhi *effective tax rate* pada perusahaan pertambangan.

Fakhriyah (2014) menjelaskan berdasarkan Dr. Mahmud Hilmi dalam kitab *Nizhamul Islami* bahwasanya setiap warga negara mempunyai kewajiban dalam membayarkan berbagai macam pajak. Kewajiban membayar pajak ini telah berlaku sejak di Mesir pada tahun 1971, besarnya pembayaran pajak yang dibayarkan harus sesuai dengan kemampuan wajib pajak dan harta kekayaan yang dimiliki. Dalam Al-Quran pajak hanya disebutkan sekali kata “pajak” pada QS Al- Taubah ayat 29

فَتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ
مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ

Artinya: “Pergilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.

Konsep pajak sendiri telah digunakan pada masa Rasulullah, pada masa pemerintahannya Rasulullah menerapkan jizyah (pajak) yang dibebankan kepada orang-orang non-muslim yang terdiri dari ahli kitab, jaminan keselamatan jiwa, harta milik, kebebasan menjalankan ibadah, serta pengecualian dari wajib militer. Pada masa pemerintahannya Rasulullah juga menerapkan kharaj yaitu pajak tanah yang dipungut dari kaum non-muslim dan pemilik lamanya diberi hak untuk mengelola tanah tersebut dengan status sebagai penyewa dan bersedia memberikan

separuh hasil dari produksinya kepada negara, kharaj digunakan sebagai pembangunan negara. Pajak yang dibebankan kepada rakyat digunakan sebagai pembangunan negara diberbagai sektor oleh pemerintah, dengan adanya pajak maka akan membantu pemerintah untuk membangun kesejahteraan rakyat maka wajib pajak juga wajib memenuhi kewajiban yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini dijelaskan dalam QS An-Nisa' ayat 59 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ۗ اللَّهُ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Pada QS An-Nisa' ayat 59 Allah telah menjelaskan secara jelas bahwasanya rakyat yang harus patuh terhadap ketetapan pemerintah, jika ketetapan itu merupakan ketetapan yang benar dan tidak melanggar agama maka rakyat harus patuh dengan aturan pemerintah, terutama dalam pembiayaan yang bermanfaat sebagai kesejahteraan masyarakat baik zakat, ataupun pajak, rakyat harus memenuhi pajak yang telah dibebankan sesuai porsi yang ditetapkan, karena dalam kajian Islam pajak dibenarkan dalam pelaksanaannya, sebab pajak memiliki manfaat yang besar untuk kemakmuran dan kesejahteraan rakyat (Fakhriyah, 2014).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh *Profitabilitas, Inventory Intensity Ratio, Likuiditas, Activity Ratio, Dan Leverage Terhadap (ETR) Effective Tax Rate* (Study Empiris Perusahaan Pertambangan Di (BEI) Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019) maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Variabel *profitabilitas* terbukti tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Hal ini disebabkan karena nilai *retrun on asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan kinerja baik dalam suatu perusahaan, sehingga akan menarik perhatian pihak eksternal perusahaan seperti pemerintah dan pihak lainnya yang menyebabkan perusahaan cenderung patuh terhadap beban pajak yang dikenakan.

Variabel *inventory intensity ratio* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Hal ini dikarenakan besarnya *inventory intensity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap tingginya agretivitas pajak perusahaan, karena Besarnya *inventory intensity* dalam perusahaan digunakan untuk menetapkan Harga Pokok Produksi (HPP) yang akan digunakan perusahaan sebagai perusahaan sebagai penentuan harga jual produk perusahaan

Variabel *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Hal ini dikarenakan Ketika perusahaan dalam keadaan likuid maka tingkat pengurangan laba akan rendah karena perusahaan dianggap mampu untuk memenuhi utang pajaknya, sehingga perusahaan akan membayarkan utang pajaknya.

Variabel *activity ratio* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Hal ini dikarenakan Perusahaan yang memiliki nilai *profitabilitas* yang tinggi harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sesuai persentase yang ditetapkan sesuai laba yang diperoleh.

Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Nilai *leverage* yang tinggi maka akan memberikan pengaruh pada beban bunga yang timbul akibat hutang tersebut, hal ini berdampak pada besarnya jumlah beban pajak, dan menyebabkan tingginya presentase *effective tax rate* perusahaan. Maka perusahaan akan mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sesuai dengan laba yang diperoleh dengan tarif pajak yang dikenakan. Selain itu perusahaan merupakan perusahaan *go public* dan perusahaan pertambangan yang menjadi salah satu alasan perusahaan akan meminimalisir agresivitas pajak, karena segala kegiatan perusahaan untuk memperoleh laba akan terekam oleh pihak eksternal baik pemerintah atau pihak kreditur, dan perusahaan akan memberikan kesan baik kepada pemerintah dan mencatat kegiatan perusahaan dengan meminimalisir pajaknya.

5.2 Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran untuk peneliti selanjutnya yaitu:

1. Berdasarkan dari koefisien detreminan (R^2), dapat diketahui bahwa nilai *R-square* sebesar 0.286909 artinya variabel independen yang digunakan dalam penelitian hanya dapat menjelaskan terhadap variabel dependen sebesar 0.286909, maka masih terdapat variabel lain yang mampu

menjelaskan hubungan terhadap variabel dependen. Diharapkan penelitian selanjutnya mampu menambahkan variabel lain untuk menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen lebih mendalam.

2. Pada penelitian ini menggunakan objek berupa perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk memiliki sector lain dan menambahkan tahun penelitian atau melakukan perbandingan antara *effective tax rate* yang dilakukan oleh perusahaan Indonesia dan perusahaan luar negeri.
3. Pada penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan literatur tambahan yang mampu menjelaskan *effective tax rate* lebih mendalam, dan memperbanyak jurnal internasional untuk dapat memperdalam wawasan mengenai *effective tax rate*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Eva Fauziah. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, Dan *Inventory Intensity* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Jurnal UNMA, Vol. 5 (2).
- Amabarukmi, Tri.K. (2017). **Pengaruh *Size*, *Leverage*, *Profitability*, *Capital Intensity Ratio* dan *Activity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).** *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang, Malang.
- Aisy, Zahwa Rihhadatul. (2019). **Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Profitability*, *Capital Intensity Ratio* dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).** *Sripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Ardiyansyah, Danis, Zulaikha. (2014). Pengaruh *Size*, *Leverage*, *Profitability*, *Capital Intensity Ratio* dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Astuti, Suci Kusuma. (2018). **Pengaruh *Firm Size*, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Komisaris Independen*, *Kompensasi Manajemen*, Dan *Transaksi Perusahaan Afiliasi* Terhadap *Effective Tax Rate*.** *Skripsi* (dipublikasikan). Faakultas Ekonomi Dan Bisnis Insitut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta.
- Ariani, Miza, Hasymi, Mhd. (2018). Pengaruh *Profitabilitas*, *Likuiditas*, *Leverage*, *Size*, dan *Capital Intensity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). *Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 11 (3).
- Arnianti. (2018). **Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba.** *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Artinasari, Nikita. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, *Capital Intensity* dan *Inventory intensity* Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 7 (8).
- Damayanti, Tiffani. (2018). Pengaruh *Capital Intensity Ratio* Dan *Inventory Intensity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate*. *Seminar Nasional Cendekiawan ke 4*.

- Darmadi, Iqbal Nur Hakim, Z. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2 (1).
- Dwiyanti, Ida Ayu Intan. (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* Pada Penghindaran Pajak. *E-Journal Akuntansi Universitas Udaya*. Vol. 27 (3).
- Fairuz, Annisa Amalia. (2017). **Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Raio Pasar, Inflasi dan Kurs Terhadap Return Saham Syariah**. *Skripsi* (tidak dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fikriyah. (2014). Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, *Profitabilitas* Dan Karakteristik Kepemilikan Terhadap Agretivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal UIN Malng*.
- Fitriandi, Primandita dkk. (2018). *Komplikasi Undang-Undang Perpajakan Terlengkap*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fullerton, Don and Diane Lim Rogers. (1993). *Who Bears the Lifetime Tax Burden?*. Washington, DC: The Brookings Institution.
- Gemilang, Nawang D. (2017). **Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity terhadap Agrevititas Pajak Perusahaan**. *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Syariah IAIN, Surakarta.
- Hanum, Zulaikha. (2013). Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* Terhadap *Effective Tax Rate*. *Journal of Accounting*. Vol. 2 (2).
- Herjanto, Eddy. (2007). *Manajemen Operasi*. Jakarta: Grassindo.
- Juliani, Nugroho Vidyarto. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, Vol. 1 (1).
- Ilahi, Fadilah. (2017). Konsep Pajak Dalam Hukum Islam. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 1 (2)
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartika, Herlina. (06 Mei 2020). Jumlah WP Badan Yang Laport SPT Mencapai 768.000, Setara 52,24%. *Kontan.co.id*, p.1

- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2016-2019). *Informasi APBN Kita*. Jakarta. Diperoleh tanggal 06 Januari 2020 dari <https://www.kemenkeu.go.id/apbnkita>.
- Khuong Vinh T. (2019). Does Corporate Tax Avoidance Explain Cash Holdings? The Case of Vietnam. *Journal Economics & Sociology*, Vol. 12 (2).
- Kurniasari Erni., Listiawati. (2019). Profitabilitas dan Leverage Dalam Mempengaruhi Effective Tax Rate. *Jurnal manajemen*, Vol. 9 (1).
- Latifah, Nofia umi. (2018). **Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agretivitas Pajak**. *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Insitut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Lestari, Ayu Zaky. (2010). **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Jawa Barat Periode 1995-2008**. *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Luayyi, Sri. (2010). Teori Keagenan Dan Manajemen Laba Dari Sudut Pandang Etika Manajemen. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1 (2).
- Martani, D., Siregar, Veronica, S., Wardani, R., and *et al.* (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Selemba Empat.
- Mufidah, Lailatul, H. (2018). Pengaruh *Rasio Aktivity Dan Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas*. *Jurnal Administrasii Bisnis*. Vol. 59 (1).
- Nurjanah, Minah. (2017). Pengaruh *Profitabilitas, Capital Intensity Ratio, Size, Dan Leverage* Perusahaan Pada Manajemen Pajak. *E-Journal SI AK*. Vol. 8 (2)
- Oktaviani, Dwi. (2018). **Pengaruh Inventory Intensity Ratio, Activity Ratio dan Ownership Structure Terhadap Effective Tax Rate**. *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, Malang.
- Peraturan Menteri Keuangan No. 169/PMK.010/2015. Diperoleh 30 April 2020 dari <http://www.jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2015/169~PMK.010~2015Per.pdf>
- Pertambangan. (2019). *Wikipedia*. Diperoleh tanggal 26 Februari 2020 <https://id.wikipedia.org/wiki/Pertambangan>.
- Putri, Citra Lestari dan Lautania, Maya Febriyanti, (2016). Pengaruh *Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Sructure*, dan

- Profitability*, Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 1 (1).
- Putri, Kurnia K. (2017). Pengaruh Corporate Governance ukuran Perusahaan Rasio Hutang dan Tarif Pajak Efektif. *Jurnal JOM Fekon*, Vol. 4 (1).
- Putri, Rizal V. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Effective Tax Rate. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnia*, Vol. 11 (1).
- Rachmithasari, Annisa Fadilla. (2015). Pengaruh *Retrun On Assets*, *Leverage*, *Coporate Governance*, Ukuran perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Refrizal. (08 April 2019). Pendapatan Negara Didominasi Pajak. *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia*, p.1. Diperoreh tanggal 23 November 2019 dari <http://www.dpr.go.id/berita/detail/id/24532/t/Pendapatan+Negara+Didominasi+Perpajakan>
- Resmi, Siti. (2018). *Perpajakan Teori & Kasus. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rodiyah, Chayati. (2019) Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*. Vol. 3 (1)
- Rodriguez, Arias. (2014). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, dan *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak. Skripsi. Universitas Diponogoro.
- Sarwoasih, Sri. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang Serta Dampaknya Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*. Vol 11 (11)
- Sholihah Ummi Mardhotus, 2017, Pengaruh Pengaruh Shoppong Life Style, Fashion Involvement, Hedoconic Shopping Motivation Dan Promosi Penjualan Terhadap Impluse Buying Masyarakat Kota Malang. *Skripsi Universitas Isnlam Malang*.
- Soetedjo Soengeng. (2009). *Pembahasan Pokok-Pokok Teori Akuntansi Vernon Kam*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sriwahyuni, Eka. (2014). Peranan Dan Fungsi Pajak Menurut Islam. *Ejournal*. Vol (1) 2
- Subramanyam, K.R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, Yoga (03 April 2019). 6 Sektor Pemyumbang Pajak Terbesar RI. *Kompas.com*, p.1. Diperoleh tanggal 22 Mei 2020 dari <https://money.kompas.com/read/2019/08/03/144800626/6-sektor-penyumbang-pajak-terbesar-ri-siapa-yang-tertinggi-?page=all>
- Susanti, Anita Rodiyah. (2019). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas. *E-JRA*. Vol 08 (04).
- Syaifullah, Achmad. (2017). **Pengaruh Karakter Eksekutif Karakteristik Perusahaan dan Sistem Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak**. *Skripsi* (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Taufiqurokhman. (2018). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Utari, Ni Kadek Yuliani. (2017). Pengaruh *Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Koneksi Politik Pada Tax Avoidance*. Vol. 18 (3).
- Yuliana, Inna Fachrina. (2018). Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran perusahaan, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensiity* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. Vol. 07 (2).

Lampiran 1: Hasil Perhitungan *Effective Tax Rate*

No	Kode Perusahaan	<i>Effective Tax Rate</i>		
		2015		
		Total Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	ADRO	128,970,000	279,973,000	0.461
2	BSSR	10,106,455	36,482,580	0.277
3	DEWA	2,697,206	5,432,960	0.496
4	DSSA	9,255,008	128,761,912	0.072
5	ESSA	1,947,846	6,818,590	0.286
6	GEMS	596,430,000	2,268,411,000	0.263
7	ITMG	76,339,000	139,446,000	0.547
8	KKGI	3,412,817	9,085,030	0.376
9	MBAP	12,710,462	47,382,528	0.268
10	MYOH	8,755,345	33,487,910	0.261
11	PSAB	26,497,101	57,769,005	0.459

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 2020

No	Kode Perusahaan	<i>Effective Tax Rate</i>		
		2016		
		Total Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	ADRO	205,834,000	546,520,000	0.377
2	BSSR	8,170,678	35,592,255	0.230
3	DEWA	1,214,985	2,764,875	0.439
4	DSSA	32,871,204	97,548,030	0.337
5	ESSA	90,391	244,885	0.369
6	GEMS	348,447	49,265,183	0.007
7	ITMG	61,282,000	191,991,000	0.319
8	KKGI	5,217,011	14,689,875	0.355
9	MBAP	9,059,580	36,173,315	0.250
10	MYOH	8,194,069	29,452,922	0.278
11	PSAB	18,283,932	40,504,896	0.451

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 2020

Lampiran 1 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Effective Tax Rate*

No	Kode Perusahaan	<i>Effective Tax Rate</i>		
		2017		
		Total Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	ADRO	393,093,000	929,531,000	0.423
2	BSSR	28,871,637	86,678,464	0.333
3	DEWA	5,058,563	10,827,703	0.467
4	DSSA	64,528,407	191,736,107	0.337
5	ESSA	2,061,215	4,252,472	0.485
6	GEMS	47,201,636	167,307,676	0.282
7	ITMG	109,352	362,055	0.302
8	KKGI	6,197,032	19,637,007	0.316
9	MBAP	20,087,158	78,722,858	0.255
10	MYOH	4,710,316	17,016,672	0.277
11	PSAB	15,896,012	27,979,164	0.568

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 2020

No	Kode Perusahaan	<i>Effective Tax Rate</i>		
		2018		
		Total Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	ADRO	343,457,000	820,998,000	0.418
2	BSSR	24,291,684	93,354,875	0.260
3	DEWA	3,247,046	6,812,382	0.477
4	DSSA	73,569,474	194,314,521	0.379
5	ESSA	19,689,771	34,423,351	0.572
6	GEMS	34,982,119	136,143,507	0.257
7	ITMG	108,607,000	367,363,000	0.296
8	KKGI	644,243,000	1,119,843,000	0.575
9	MBAP	17,310,612	67,621,314	0.256
10	MYOH	10,518,865	41,447,529	0.254
11	PSAB	10,009,183	29,156,544	0.343

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 2020

Lampiran 1 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Effective Tax Rate*

No	Kode Perusahaan	<i>Effective Tax Rate</i>		
		2019		
		Total Beban Pajak Penghasilan	Laba Sebelum Pajak	ETR
1	ADRO	224,101,000	659,103,000	0.340
2	BSSR	10,848,672	41,316,129	0.263
3	DEWA	1,141,743	3,340,199	0.342
4	DSSA	61,337,431	132,991,843	0.461
5	ESSA	7,122,159	12,532,216	0.568
6	GEMS	33,574,303	101,031,510	0.332
7	ITMG	59,406,000	185,908,000	0.320
8	KKGI	1,320,874	5,478,829	0.241
9	MBAP	9,538,512	35,999,403	0.265
10	MYOH	6,305,591	24,999,749	0.252
11	PSAB	5,840,821	18,357,394	0.318

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 2020

Lampiran 2: Hasil Perhitungan Profitabilitas

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas		
		2015		
		Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA
1	ADRO	279,973,000	5,958,629,000	0.047
2	BSSR	6,482,580	173,877,318	0.037
3	DEWA	5,432,960	372,974,932	0.015
4	DSSA	128,761,912	1,998,166,402	0.064
5	ESSA	6,818,590	277,845,932	0.025
6	GEMS	2,268,411	369,667,295	0.006
7	ITMG	139,446,000	1,178,363,000	0.118
8	KKGI	9,085,030	98,541,575	0.092
9	MBAP	47,382,528	109,163,029	0.434
10	MYOH	33,487,910	161,232,709	0.208
11	PSAB	57,769,005	829,426,593	0.070

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 2020

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas		
		2016		
		Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA
1	ADRO	546,520,000	6,522,257,000	0.084
2	BSSR	35,592,255	188,981,910	0.188
3	DEWA	2,764,875	381,339,706	0.007
4	DSSA	97,548,030	2,232,507,010	0.044
5	ESSA	244,885	669,217,508	0.000
6	GEMS	49,265,183	377,670,000	0.130
7	ITMG	191,991,000	1,209,792,000	0.159
8	KKGI	14,689,875	98,708,750	0.149
9	MBAP	36,173,315	116,375,759	0.311
10	MYOH	29,452,922	147,254,262	0.200
11	PSAB	40,504,896	852,939,392	0.047

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 2020

Lampiran 2 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Profitabilitas

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas		
		2017		
		Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA
1	ADRO	929,531,000	6,814,147,000	0.136
2	BSSR	86,678,464	218,246,210	0.397
3	DEWA	10,827,703	401,800,150	0.027
4	DSSA	191,736,107	2,737,228,605	0.070
5	ESSA	4,252,472	820,794,309	0.005
6	GEMS	167,307,676	590,469,384	0.283
7	ITMG	362,055,000	1,358,663,000	0.266
8	KKGI	19,637,007	105,053,598	0.187
9	MBAP	78,722,858	260,778,962	0.302
10	MYOH	17,016,672	136,067,975	0.125
11	PSAB	27,979,164	921,249,943	0.030

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 2020

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas		
		2018		
		Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA
1	ADRO	820,998,000	7,060,755,000	0.116
2	BSSR	93,354,875	245,100,202	0.381
3	DEWA	6,812,382	415,098,432	0.016
4	DSSA	194,314,521	3,386,790,883	0.057
5	ESSA	24,423,351	924,523,765	0.026
6	GEMS	136,143,507	701,046,630	0.194
7	ITMG	367,363,000	1,442,728,000	0.255
8	KKGI	1,119,843	117,265,221	0.010
9	MBAP	67,621,314	193,509,262	0.349
10	MYOH	41,447,529	151,326,098	0.274
11	PSAB	29,156,544	916,355,026	0.032

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 2020

Lampiran 2 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Profitabilitas

No	Kode Perusahaan	Profitabilitas		
		2019		
		Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA
1	ADRO	659,103,000	7,217,105,000	0.091
2	BSSR	41,316,129	250,680,316	0.165
3	DEWA	3,340,199	517,411,282	0.006
4	DSSA	132,991,843	3,718,973,064	0.036
5	ESSA	12,532,216	895,312,424	0.014
6	GEMS	101,031,510	780,646,167	0.129
7	ITMG	185,908,000	1,209,041,000	0.154
8	KKGI	5,478,829	124,556,408	0.044
9	MBAP	35,999,403	192,995,021	0.187
10	MYOH	24,999,749	158,155,438	0.158
11	PSAB	18,357,394	982,687,160	0.019

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 2020

Lampiran 3: Hasil Perhitungan *Inventory Intensity Ratio*

No	Kode Perusahaan	<i>Inventory Intensity Ratio</i>		
		2015		
		Persediaan	Total Aset	IIR
1	ADRO	72,791,000	5,958,629,000	0.012
2	BSSR	63,370,826	173,877,318	0.364
3	DEWA	15,108,746	372,974,932	0.041
4	DSSA	40,163,874	1,998,166,402	0.020
5	ESSA	1,015,961	277,845,932	0.004
6	GEMS	16,182,172	369,667,295	0.044
7	ITMG	117,372,000	1,178,363,000	0.100
8	KKGI	6,409,421	98,541,575	0.065
9	MBAP	13,149,707	109,163,029	0.120
10	MYOH	13,368,775	161,232,709	0.083
11	PSAB	42,156,351	829,426,593	0.051

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 2020

No	Kode Perusahaan	<i>Inventory Intensity Ratio</i>		
		2016		
		Persediaan	Total Aset	IIR
1	ADRO	73,417,000	6,522,257,000	0.011
2	BSSR	5,247,018	188,981,910	0.028
3	DEWA	16,042,662	381,339,706	0.042
4	DSSA	40,171,840	2,232,507,010	0.018
5	ESSA	1,011,964	669,217,508	0.002
6	GEMS	8,547,808	377,670,000	0.023
7	ITMG	61,991,000	1,209,792,000	0.051
8	KKGI	8,223,960	98,708,750	0.083
9	MBAP	9,749,590	116,375,759	0.084
10	MYOH	13,008,960	147,254,262	0.088
11	PSAB	57,695,327	852,939,392	0.068

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 2020

Lampiran 3 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Inventory Intensity Ratio*

No	Kode Perusahaan	<i>Inventory Intensity Ratio</i>		
		2017		
		Persediaan	Total Aset	IIR
1	ADRO	85,466,000	6,814,147,000	0.013
2	BSSR	5,545,199	218,246,210	0.025
3	DEWA	20,280,877	401,800,150	0.050
4	DSSA	72,143,526	2,737,228,605	0.026
5	ESSA	2,744,419	820,794,309	0.003
6	GEMS	15,960,923	590,469,384	0.027
7	ITMG	108,679,000	1,358,663,000	0.080
8	KKGI	5,472,444	105,053,598	0.052
9	MBAP	21,158,220	260,778,962	0.081
10	MYOH	16,522,685	136,067,975	0.121
11	PSAB	60,802,751	921,249,943	0.066

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 20120

No	Kode Perusahaan	<i>Inventory Intensity Ratio</i>		
		2018		
		Persediaan	Total Aset	IIR
1	ADRO	112,005,000	7,060,755,000	0.016
2	BSSR	1,593,982	245,100,202	0.007
3	DEWA	20,280,877	415,098,432	0.049
4	DSSA	75,446,846	3,386,790,883	0.022
5	ESSA	8,080,808	924,523,765	0.009
6	GEMS	19,439,560	701,046,630	0.028
7	ITMG	107,868,000	1,442,728,000	0.075
8	KKGI	11,064,734	117,265,221	0.094
9	MBAP	22,828,891	193,509,262	0.118
10	MYOH	16,056,569	151,326,098	0.106
11	PSAB	64,561,448	916,355,026	0.070

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 2020

Lampiran 3 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Inventory Intensity Ratio*

Kode Perusahaan	<i>Inventory Intensity Ratio</i>		
	2019		
	Persediaan	Total Aset	IIR
ADRO	121,030,000	7,217,105,000	0.017
BSSR	12,366,729	250,680,316	0.049
DEWA	23,351,055	517,411,282	0.045
DSSA	65,225,440	3,718,973,064	0.018
ESSA	15,138,916	895,312,424	0.017
GEMS	22,552,076	780,646,167	0.029
ITMG	102,572,000	1,209,041,000	0.085
KKGI	13,049,710	124,556,408	0.105
MBAP	10,585,387	192,995,021	0.055
MYOH	18,918,647	158,155,438	0.120
PSAB	62,431,404	982,687,160	0.064

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 2020

Lampiran 4: Hasil Perhitungan Likuiditas

No	Kode Perusahaan	Likuiditas		
		2015		
		Aset Lancar	Utang Lancar	CR
1	ADRO	1,092,519,000	454,473,000	2.404
2	BSSR	46,313,523	55,450,256	0.835
3	DEWA	134,785,952	107,541,041	1.253
4	DSSA	407,822,367	263,403,564	1.548
5	ESSA	34,123,458	41,826,727	0.816
6	GEMS	195,737,111	70,048,270	2.794
7	ITMG	512,318,000	284,344,000	1.802
8	KKGI	38,608,691	17,395,279	2.219
9	MBAP	68,613,309	33,097,646	2.073
10	MYOH	85,330,794	36,781,975	2.320
11	PSAB	68,270,054	233,143,268	0.293

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 2020

No	Kode Perusahaan	Likuiditas		
		2016		
		Aset Lancar	Utang Lancar	CR
1	ADRO	1,592,715,000	644,555,000	2.471
2	BSSR	54,182,494	48,895,237	1.108
3	DEWA	129,048,673	115,871,191	1.114
4	DSSA	421,316,010	241,070,594	1.748
5	ESSA	134,776,218	57,525,282	2.343
6	GEMS	203,411,699	53,894,292	3.774
7	ITMG	539,004,000	238,835,000	2.257
8	KKGI	39,530,587	9,758,434	4.051
9	MBAP	76,545,728	22,194,952	3.449
10	MYOH	84,058,269	19,555,540	4.298
11	PSAB	88,240,728	181,169,518	0.487

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 2020

Lampiran 4 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Likuiditas

No	Kode Perusahaan	Likuiditas		
		2017		
		Aset Lancar	Utang Lancar	CR
1	ADRO	1,979,162,000	773,302,000	2.559
2	BSSR	78,872,989	54,430,580	1.449
3	DEWA	117,660,431	140,872,328	0.835
4	DSSA	686,313,305	412,999,990	1.662
5	ESSA	86,794,097	128,552,668	0.675
6	GEMS	414,782,753	246,554,242	1.682
7	ITMG	796,996,000	327,508,000	2.434
8	KKGI	40,211,048	11,357,496	3.540
9	MBAP	108,554,552	34,325,524	3.163
10	MYOH	85,963,275	30,214,626	2.845
11	PSAB	129,443,461	169,117,181	0.765

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 2020

No	Kode Perusahaan	Likuiditas		
		2018		
		Aset Lancar	Utang Lancar	CR
1	ADRO	1,600,294,000	816,443,000	1.960
2	BSSR	90,459,139	74,454,433	1.215
3	DEWA	108,985,511	137,066,835	0.795
4	DSSA	793,587,813	651,017,400	1.219
5	ESSA	170,166,777	115,050,558	1.479
6	GEMS	327,576,563	248,222,303	1.320
7	ITMG	766,450,000	389,897,000	1.966
8	KKGI	29,163,504	19,728,859	1.478
9	MBAP	107,855,898	40,887,182	2.638
10	MYOH	102,654,561	29,539,108	3.475
11	PSAB	121,269,487	171,107,218	0.709

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 2020

Lampiran 4 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Likuiditas

No	Kode Perusahaan	Likuiditas		
		2019		
		Aset Lancar	Utang Lancar	CR
1	ADRO	2,109,924,000	1,232,601,000	1.712
2	BSSR	77,537,334	64,264,652	1.207
3	DEWA	211,755,142	160,826,205	1.317
4	DSSA	865,283,201	667,387,770	1.297
5	ESSA	190,464,232	82,084,677	2.320
6	GEMS	367,763,825	277,997,670	1.323
7	ITMG	472,500,000	233,288,000	2.025
8	KKGI	39,314,042	14,377,153	2.734
9	MBAP	129,734,027	36,282,976	3.576
10	MYOH	109,776,697	35,674,421	3.077
11	PSAB	171,023,385	185,688,142	0.921

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 2020

Lampiran 5: Hasil Perhitungan Activity Ratio

No	Kode Perusahaan	Activity Ratio		
		2015		
		Penjualan	Total Aset	AR
1	ADRO	2,684,476,000	5,958,629,000	0.451
2	BSSR	259,020,747	173,877,318	1.490
3	DEWA	240,123,973	372,974,932	0.644
4	DSSA	760,258,711	1,998,166,402	0.380
5	ESSA	40,500,314	277,845,932	0.146
6	GEMS	353,186,003	369,667,295	0.955
7	ITMG	1,589,409,000	1,178,363,000	1.349
8	KKGI	111,011,540	98,541,575	1.127
9	MBAP	219,113,608	109,163,029	2.007
10	MYOH	226,332,334	161,232,709	1.404
11	PSAB	286,591,579	829,426,593	0.346

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 2020

No	Kode Perusahaan	Activity Ratio		
		2016		
		Penjualan	Total Aset	AR
1	ADRO	2,524,239,000	6,522,257,000	0.387
2	BSSR	242,598,535	188,981,910	1.284
3	DEWA	259,095,490	381,339,706	0.679
4	DSSA	712,054,904	2,232,507,010	0.319
5	ESSA	29,081,280	669,217,508	0.043
6	GEMS	384,339,836	377,670,000	1.018
7	ITMG	1,367,498,000	1,209,792,000	1.130
8	KKGI	92,636,624	98,708,750	0.938
9	MBAP	187,155,820	116,375,759	1.608
10	MYOH	190,106,455	147,254,262	1.291
11	PSAB	235,129,200	852,939,392	0.276

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 2020

Lampiran 5 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Activity Ratio

No	Kode Perusahaan	Activity Ratio		
		2017		
		Penjualan	Total Aset	AR
1	ADRO	3,258,333,000	6,814,147,000	0.478
2	BSSR	392,574,134	218,246,210	1.799
3	DEWA	242,790,874	401,800,150	0.604
4	DSSA	1,321,743,514	2,737,228,605	0.483
5	ESSA	33,704,104	820,794,309	0.041
6	GEMS	759,448,383	590,469,384	1.286
7	ITMG	1,689,525,000	1,358,663,000	1.244
8	KKGI	83,764,246	105,053,598	0.797
9	MBAP	258,138,029	260,778,962	0.990
10	MYOH	188,070,083	136,067,975	1.382
11	PSAB	219,406,054	921,249,943	0.238

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 2020

No	Kode Perusahaan	Activity Ratio		
		2018		
		Penjualan	Total Aset	AR
1	ADRO	3,619,751,000	7,060,755,000	0.513
2	BSSR	44,342,403	245,100,202	0.181
3	DEWA	276,097,099	415,098,432	0.665
4	DSSA	1,768,840,742	3,386,790,883	0.522
5	ESSA	148,041,610	924,523,765	0.160
6	GEMS	1,045,058,516	701,046,630	1.491
7	ITMG	2,007,630,000	1,442,728,000	1.392
8	KKGI	56,942,510	117,265,221	0.486
9	MBAP	258,586,097	173,509,262	1.490
10	MYOH	241,114,622	151,326,098	1.593
11	PSAB	222,600,886	916,355,026	0.243

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 2020

Lampiran 5 (Lanjutan): Hasil Perhitungan Activity Ratio

No	Kode Perusahaan	Activity Ratio		
		2019		
		Penjualan	Total Aset	AR
1	ADRO	3,457,154,000	7,217,105,000	0.479
2	BSSR	418,087,491	250,680,316	1.668
3	DEWA	237,927,206	517,411,282	0.460
4	DSSA	1,666,415,381	3,718,973,064	0.448
5	ESSA	221,911,797	895,312,424	0.248
6	GEMS	1,107,464,101	780,646,167	1.419
7	ITMG	1,715,592,000	1,209,041,000	1.419
8	KKGI	80,936,049	124,556,408	0.650
9	MBAP	196,636,808	192,995,021	1.019
10	MYOH	188,906,757	158,155,438	1.194
11	PSAB	188,690,525	982,687,160	0.192

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 2020

Lampiran 6: Hasil Perhitungan *Leverage*

No	Kode Perusahaan	<i>Leverage</i>		
		2015		
		Total Kewajiban	Total Ekuitas	DER
1	ADRO	2,605,586	3,353,043	0.777
2	BSSR	68,925,942	104,950,376	0.657
3	DEWA	148,218,508	372,974,932	0.397
4	DSSA	616,770,181	1,117,992,657	0.552
5	ESSA	94,755,748	183,090,193	0.518
6	GEMS	122,155,683	247,511,612	0.494
7	ITMG	343,806,000	834,557,000	0.412
8	KKGI	21,780,410	76,761,165	0.284
9	MBAP	35,317,283	109,163,029	0.324
10	MYOH	67,885,123	161,232,709	0.421
11	PSAB	512,148,326	317,288,267	1.614

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 2020

No	Kode Perusahaan	<i>Leverage</i>		
		2016		
		Total Kewajiban	Total Ekuitas	DER
1	ADRO	2,736,375,000	3,785,882,000	0.723
2	BSSR	56,636,529	127,345,381	0.445
3	DEWA	156,210,035	381,339,706	0.410
4	DSSA	949,178,800	1,283,328,210	0.740
5	ESSA	458,949,567	210,267,941	2.183
6	GEMS	112,751,314	264,918,686	0.426
7	ITMG	302,362,000	907,430,000	0.333
8	KKGI	14,299,044	84,409,706	0.169
9	MBAP	24,745,376	116,375,759	0.213
10	MYOH	39,773,001	147,254,262	0.270
11	PSAB	510,853,523	342,085,869	1.493

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 2020

Lampiran 6 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Leverage*

No	Kode Perusahaan	<i>Leverage</i>		
		2017		
		Total Kewajiban	Total Ekuitas	DER
1	ADRO	2,722,520,000	4,091,627,000	0.665
2	BSSR	60,246,779	149,890,675	0.402
3	DEWA	174,247,616	227,552,534	0.766
4	DSSA	1,283,464,188	1,453,764,417	0.883
5	ESSA	609,096,227	211,698,082	2.877
6	GEMS	298,251,273	292,218,111	1.021
7	ITMG	400,524,000	958,139,000	0.418
8	KKGI	16,433,699	88,619,899	0.185
9	MBAP	38,474,621	122,304,341	0.315
10	MYOH	33,526,632	102,541,343	0.327
11	PSAB	571,225,579	350,024,364	1.632

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 2020

No	Kode Perusahaan	<i>Leverage</i>		
		2018		
		Total Kewajiban	Total Ekuitas	DER
1	ADRO	2,758,063,000	4,302,692,000	0.641
2	BSSR	94,820,865	245,100,202	0.387
3	DEWA	184,294,296	230,804,136	0.798
4	DSSA	1,873,497,037	1,513,293,846	1.238
5	ESSA	600,798,588	323,725,177	1.856
6	GEMS	385,233,714	315,812,916	1.220
7	ITMG	472,945,000	1,442,728,000	0.328
8	KKGI	30,558,484	867,067,337	0.035
9	MBAP	49,328,008	124,181,254	0.397
10	MYOH	37,338,363	113,987,735	0.328
11	PSAB	546,490,283	369,864,743	1.478

Sumber: <https://www.idx.co.id/Data> yang Diolah Peneliti, 2020

Lampiran 6 (Lanjutan): Hasil Perhitungan *Leverage*

No	Kode Perusahaan	<i>Leverage</i>		
		2019		
		Total Kewajiban	Total Ekuitas	DER
1	ADRO	3,233,710,000	3,983,395,000	0.812
2	BSSR	80,362,658	170,317,658	0.472
3	DEWA	285,408,690	232,002,592	1.230
4	DSSA	2,080,864,382	1,638,108,682	1.270
5	ESSA	586,875,807	308,436,617	1.903
6	GEMS	422,379,157	358,267,010	1.179
7	ITMG	324,576,000	884,465,000	0.367
8	KKGI	33,096,499	91,459,909	0.362
9	MBAP	47,331,088	145,663,933	0.325
10	MYOH	43,710,713	114,444,725	0.382
11	PSAB	600,305,337	382,381,823	1.570

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 2020

Lampiran 7: Data Variabel Yang Menjadi Sampel

No	Kode Perusahaan	Tahun	ETR	ROA	IIR	CR	AR	DER
1	ADRO	2015	0.4607	0.0470	0.0122	2.4039	0.4505	0.7771
2		2016	0.3766	0.0838	0.0113	2.4710	0.3870	0.7228
3		2017	0.4229	0.1364	0.0125	2.5594	0.4782	0.6654
4		2018	0.4183	0.1163	0.0159	1.9601	0.5127	0.6410
5		2019	0.3400	0.0913	0.0168	1.7118	0.4790	0.8118
6	BSSR	2015	0.2770	0.0373	0.0405	0.8352	1.4897	0.6567
7		2016	0.2296	0.1883	0.0278	1.1081	1.2837	0.4447
8		2017	0.3331	0.3972	0.0254	1.4491	0.6043	0.4019
9		2018	0.2602	0.3809	0.0065	1.2150	0.1809	0.3869
10		2019	0.2626	0.1648	0.0493	1.2065	1.6678	0.4718
11	DEWA	2015	0.4965	0.0146	0.0405	1.2533	0.6438	0.3974
12		2016	0.4394	0.0073	0.0421	1.1137	0.6794	0.4096
13		2017	0.4672	0.0269	0.0505	0.8352	0.6043	0.7657
14		2018	0.4766	0.0164	0.0489	0.7951	0.6651	0.7985
15		2019	0.3418	0.0065	0.0451	1.3167	0.4598	1.2302
16	DSSA	2015	0.0719	0.0644	0.0201	1.5483	0.3805	0.5517
17		2016	0.3370	0.0437	0.0180	1.7477	0.3189	0.7396
18		2017	0.3365	0.0700	0.0264	1.6618	0.4829	0.8829
19		2018	0.3786	0.0574	0.0223	1.2190	0.5223	1.2380
20		2019	0.4612	0.0358	0.0175	1.2965	0.4481	1.2703
21	ESSA	2015	0.2857	0.0245	0.0037	0.8158	0.1458	0.5175
22		2016	0.3691	0.0004	0.0015	2.3429	0.0435	2.1827
23		2017	0.4847	0.0052	0.0033	0.6752	0.0411	0.7071
24		2018	0.5720	0.0264	0.0087	1.4791	0.1601	1.8559
25		2019	0.5683	0.0140	0.0169	2.3203	0.2479	1.9027
26	GEMS	2015	0.2629	0.0061	0.0438	2.7943	0.9554	0.4935
27		2016	0.0071	0.1304	0.0226	3.7743	1.0177	0.4256
28		2017	0.2821	0.2833	0.0270	1.6823	1.2862	1.0206
29		2018	0.2570	0.1942	0.0277	1.3197	1.4907	1.2198
30		2019	0.3323	0.1294	0.0289	1.3229	1.4187	1.1790
31	ITMG	2015	0.5474	0.1183	0.0996	1.8018	1.3488	0.4120
32		2016	0.3192	0.1587	0.0512	2.2568	1.1304	0.3332
33		2017	0.3020	0.2665	0.0800	2.4335	1.2435	0.4180
34		2018	0.2956	0.2546	0.0748	1.9658	1.3916	0.3278
35		2019	0.3195	0.1538	0.0848	2.0254	1.4190	0.3670

Lampiran 7 (Lanjutan): Data Variabel Yang Menjadi Sampel

No	Kode Perusahaan	Tahun	ETR	ROA	IIR	CR	AR	DER
36	KKGI	2015	0.3757	0.0922	0.0650	2.2195	1.1265	0.2837
37		2016	0.3551	0.1488	0.0833	4.0509	0.9385	0.1694
38		2017	0.3156	0.1869	0.0521	3.5405	0.7973	0.1854
39		2018	0.5753	0.0095	0.0944	1.4782	0.4856	0.0352
40		2019	0.2411	0.0440	0.1048	2.7345	0.6498	0.3619
41	MBAP	2015	0.2683	0.4341	0.1205	2.0731	2.0072	0.3235
42		2016	0.2504	0.3108	0.0838	3.4488	1.6082	0.2126
43		2017	0.2552	0.3019	0.0811	3.1625	0.9899	0.3146
44		2018	0.2560	0.3494	0.1180	2.6379	1.4903	0.3972
45		2019	0.2650	0.1865	0.0548	3.5756	1.0189	0.3249
46	MYOH	2015	0.2614	0.2077	0.0829	2.3199	1.4038	0.4210
47		2016	0.2782	0.2000	0.0883	4.2984	1.2910	0.2701
48		2017	0.2768	0.1251	0.1214	2.8451	1.3822	0.3270
49		2018	0.2538	0.2739	0.1061	3.4752	1.5933	0.3276
50		2019	0.2522	0.1581	0.1196	3.0772	1.1944	0.3819
51	PSAB	2015	0.4587	0.0696	0.0508	0.2928	0.3455	1.6141
52		2016	0.4514	0.0475	0.0676	0.4871	0.2757	1.4933
53		2017	0.5681	0.0304	0.0660	0.7654	0.2382	1.6320
54		2018	0.3433	0.0318	0.0705	0.7087	0.2429	1.4775
55		2019	0.3182	0.0187	0.0635	0.9210	0.1920	1.5699

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, Data yang Diolah Peneliti, 2020

Lampiran 8: Model Data Panel Dan Penentuan Model Estimasi Terbaik**Model Common Effect Model**

Dependent Variable: ETR

Method: Panel Least Squares

Periods included: 5

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.418210	0.056343	7.422601	0.0000
ROA	-0.216334	0.151382	-1.429063	0.1593
IIR	0.869065	0.483821	1.796252	0.0786
CR	-0.027970	0.016022	-1.745748	0.0871
VARAR	-0.070607	0.039153	-1.803373	0.0775
DER	0.031728	0.033419	0.949411	0.3471
R-squared	0.361066	Mean dependent var		0.345680
Adjusted R-squared	0.295868	S.D. dependent var		0.115987
S.E. of regression	0.097327	Akaike info criterion		-1.718806
Sum squared resid	0.464157	Schwarz criterion		-1.499824
Log likelihood	53.26717	Hannan-Quinn criter.		-1.634124
F-statistic	5.538037	Durbin-Watson stat		1.278155
Prob(F-statistic)	0.000404			

Model Fixed Effect Model

Dependent Variable: ETR

Method: Panel Least Squares

Periods included: 5

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.395963	0.093050	4.255389	0.0001
ROA	-0.101820	0.191221	-0.532474	0.5974
IIR	0.435920	1.040741	0.418855	0.6776
CR	-0.051131	0.023017	-2.221465	0.0322
VARAR	-0.039192	0.057169	-0.685544	0.4971
DER	0.099526	0.045696	2.177995	0.0355

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.572798	Mean dependent var	0.345680
Adjusted R-squared	0.408490	S.D. dependent var	0.115987
S.E. of regression	0.089205	Akaike info criterion	-1.757716
Sum squared resid	0.310343	Schwarz criterion	-1.173764
Log likelihood	64.33718	Hannan-Quinn criter.	-1.531897
F-statistic	3.486118	Durbin-Watson stat	1.895216
Prob(F-statistic)	0.000861		

Sumber: Data diolah dengan Eviews-10, 2020

Lampiran 8 (Lanjutan): Model Data Panel Dan Penentuan Model Estimasi Terbaik

Model *Random Effect Model*

Dependent Variable: ETR

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Periods included: 5

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 55

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.395667	0.059903	6.605074	0.0000
ROA	-0.169742	0.152616	-1.112217	0.2715
IIR	0.858595	0.565871	1.517298	0.1356
CR	-0.033103	0.016754	-1.975859	0.0538
VARAR	-0.055952	0.040581	-1.378767	0.1742
DER	0.052558	0.034586	1.519629	0.1350

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.039502	0.1639
Idiosyncratic random		0.089205	0.8361

Weighted Statistics			
R-squared	0.286909	Mean dependent var	0.245637
Adjusted R-squared	0.214144	S.D. dependent var	0.101905
S.E. of regression	0.090337	Sum squared resid	0.399882
F-statistic	3.942984	Durbin-Watson stat	1.453175
Prob(F-statistic)	0.004394		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.351191	Mean dependent var	0.345680
Sum squared resid	0.471331	Durbin-Watson stat	1.232888

Sumber: Data diolah dengan Eviews-10, 2020

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.932946	(10,39)	0.0697
Cross-section Chi-square	22.140008	10	0.0144

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ETR

Method: Panel Least Squares

Date: 04/27/20 Time: 05:31

Lampiran 8 (Lanjutan): Model Data Panel Dan Penentuan Model Estimasi Terbaik

Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.418210	0.056343	7.422601	0.0000
ROA	-0.216334	0.151382	-1.429063	0.1593
IIR	0.869065	0.483821	1.796252	0.0786
CR	-0.027970	0.016022	-1.745748	0.0871
VARAR	-0.070607	0.039153	-1.803373	0.0775
DER	0.031728	0.033419	0.949411	0.3471
R-squared	0.361066	Mean dependent var		0.345680
Adjusted R-squared	0.295868	S.D. dependent var		0.115987
S.E. of regression	0.097327	Akaike info criterion		-1.718806
Sum squared resid	0.464157	Schwarz criterion		-1.499824
Log likelihood	53.26717	Hannan-Quinn criter.		-1.634124
F-statistic	5.538037	Durbin-Watson stat		1.278155
Prob(F-statistic)	0.000404			

Sumber: Data diolah dengan Eviews-10, 2020

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.252138	5	0.2825

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ROA	-0.101820	-0.169742	0.013274	0.5555
IIR	0.435920	0.858595	0.762932	0.6285
CR	-0.051131	-0.033103	0.000249	0.2533
VARAR	-0.039192	-0.055952	0.001621	0.6772
DER	0.099526	0.052558	0.000892	0.1158

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ETR
Method: Panel Least Squares
Date: 04/27/20 Time: 05:32
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.395963	0.093050	4.255389	0.0001
ROA	-0.101820	0.191221	-0.532474	0.5974
IIR	0.435920	1.040741	0.418855	0.6776
CR	-0.051131	0.023017	-2.221465	0.0322
VARAR	-0.039192	0.057169	-0.685544	0.4971
DER	0.099526	0.045696	2.177995	0.0355

Effects Specification

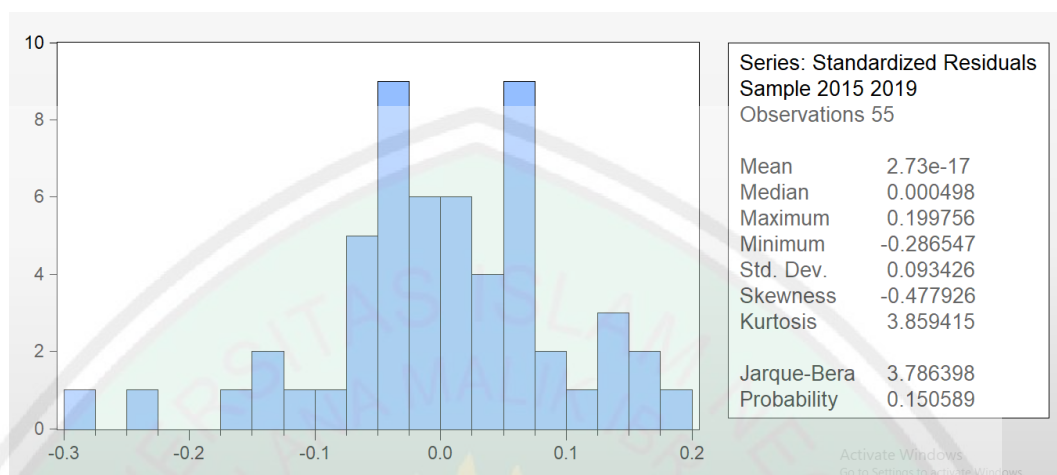
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.572798	Mean dependent var	0.345680
Adjusted R-squared	0.408490	S.D. dependent var	0.115987
S.E. of regression	0.089205	Akaike info criterion	-1.757716
Sum squared resid	0.310343	Schwarz criterion	-1.173764
Log likelihood	64.33718	Hannan-Quinn criter.	-1.531897
F-statistic	3.486118	Durbin-Watson stat	1.895216
Prob(F-statistic)	0.000861		

Sumber: Data diolah dengan Eviews-10, 2020

Lampiran 9: Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan Eviews-10, 2020

Uji Multikolonieritas

	ROA	IIR	CR	VARAR	DER
ROA	1.000000	0.359188	0.388379	0.613697	-0.471393
IIR	0.359188	1.000000	0.373392	0.596049	-0.430460
CR	0.388379	0.373392	1.000000	0.407308	-0.481647
VARAR	0.613697	0.596049	0.407308	1.000000	-0.541442
DER	-0.471393	-0.430460	-0.481647	-0.541442	1.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews-10, 2020

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: LNE2
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/27/20 Time: 05:34
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.998349	1.630739	-4.904738	0.0000
LNROA	-0.492290	0.287233	-1.713904	0.0929
LNIIR	0.028149	0.457220	0.061566	0.9512
LNCR	-0.092448	0.629884	-0.146770	0.8839
LNVARAR	-0.751348	0.635845	-1.181653	0.2430
LNDER	-0.457190	0.495412	-0.922847	0.3606

R-squared	0.230830	Mean dependent var	-6.204105
Adjusted R-squared	0.152344	S.D. dependent var	2.320281
S.E. of regression	2.136242	Akaike info criterion	4.458643

Sum squared resid	223.6130	Schwarz criterion	4.677624
Log likelihood	-116.6127	Hannan-Quinn criter.	4.543325
F-statistic	2.941012	Durbin-Watson stat	2.014663
Prob(F-statistic)	0.021228		

Sumber: Data diolah dengan Eviews-10, 2020

Uji Autokorelasi

Runs Test

	Residual
Test Value ^a	.00050
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	22
Z	-1.768
Asymp. Sig. (2-tailed)	.077

a. Median

Sumber: Data diolah dengan Eviews-10, 2020

Lampiran 10: Uji Signifikansi

Model Persamaan Regresi Data Panel

Dependent Variable: ETR
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/27/20 Time: 05:32
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 55
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.395667	0.059903	6.605074	0.0000
ROA	-0.169742	0.152616	-1.112217	0.2715
IIR	0.858595	0.565871	1.517298	0.1356
CR	-0.033103	0.016754	-1.975859	0.0538
VARAR	-0.055952	0.040581	-1.378767	0.1742
DER	0.052558	0.034586	1.519629	0.1350

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.039502	0.1639
Idiosyncratic random		0.089205	0.8361

Weighted Statistics			
R-squared	0.286909	Mean dependent var	0.245637
Adjusted R-squared	0.214144	S.D. dependent var	0.101905
S.E. of regression	0.090337	Sum squared resid	0.399882
F-statistic	3.942984	Durbin-Watson stat	1.453175
Prob(F-statistic)	0.004394		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.351191	Mean dependent var	0.345680
Sum squared resid	0.471331	Durbin-Watson stat	1.232888

Sumber: Data diolah dengan Eviews-10, 2020

Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Dependent Variable: ETR
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/27/20 Time: 05:32
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 55
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.395667	0.059903	6.605074	0.0000

ROA	-0.169742	0.152616	-1.112217	0.2715
IIR	0.858595	0.565871	1.517298	0.1356
CR	-0.033103	0.016754	-1.975859	0.0538
VARAR	-0.055952	0.040581	-1.378767	0.1742
DER	0.052558	0.034586	1.519629	0.1350

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.039502	0.1639
Idiosyncratic random		0.089205	0.8361

Weighted Statistics			
R-squared	0.286909	Mean dependent var	0.245637
Adjusted R-squared	0.214144	S.D. dependent var	0.101905
S.E. of regression	0.090337	Sum squared resid	0.399882
F-statistic	3.942984	Durbin-Watson stat	1.453175
Prob(F-statistic)	0.004394		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.351191	Mean dependent var	0.345680
Sum squared resid	0.471331	Durbin-Watson stat	1.232888

Sumber: Data diolah dengan Eviews-10, 2020

Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Dependent Variable: ETR
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/27/20 Time: 05:32
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 55
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.395667	0.059903	6.605074	0.0000
ROA	-0.169742	0.152616	-1.112217	0.2715
IIR	0.858595	0.565871	1.517298	0.1356
CR	-0.033103	0.016754	-1.975859	0.0538
VARAR	-0.055952	0.040581	-1.378767	0.1742
DER	0.052558	0.034586	1.519629	0.1350

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.039502	0.1639
Idiosyncratic random		0.089205	0.8361

Weighted Statistics			
R-squared	0.286909	Mean dependent var	0.245637
Adjusted R-squared	0.214144	S.D. dependent var	0.101905

S.E. of regression	0.090337	Sum squared resid	0.399882
F-statistic	3.942984	Durbin-Watson stat	1.453175
Prob(F-statistic)	0.004394		

Unweighted Statistics

R-squared	0.351191	Mean dependent var	0.345680
Sum squared resid	0.471331	Durbin-Watson stat	1.232888

Sumber: Data diolah dengan Eviews-10, 2020

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dependent Variable: ETR

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 04/27/20 Time: 05:32

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 55

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.395667	0.059903	6.605074	0.0000
ROA	-0.169742	0.152616	-1.112217	0.2715
IIR	0.858595	0.565871	1.517298	0.1356
CR	-0.033103	0.016754	-1.975859	0.0538
VARAR	-0.055952	0.040581	-1.378767	0.1742
DER	0.052558	0.034586	1.519629	0.1350

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.039502	0.1639
Idiosyncratic random	0.089205	0.8361

Weighted Statistics

R-squared	0.286909	Mean dependent var	0.245637
Adjusted R-squared	0.214144	S.D. dependent var	0.101905
S.E. of regression	0.090337	Sum squared resid	0.399882
F-statistic	3.942984	Durbin-Watson stat	1.453175
Prob(F-statistic)	0.004394		

Unweighted Statistics

R-squared	0.351191	Mean dependent var	0.345680
Sum squared resid	0.471331	Durbin-Watson stat	1.232888

Sumber: Data diolah dengan Eviews-10, 2020

Lampiran 11: Titik Presentasi Distribusi t

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)							
Pr	0.25	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.5	0.2	0.1	0.05	0.02	0.01	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Sumber: Junaedi, 2010

Lampiran 12: Titik Presentasi Distribusi F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0.05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87

Sumber: Junaidi, 2010

Lampiran 13: Biodata Penulis

Nama Lengkap : Shavira Isnaini Mumtahanah
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 31 Oktober 1997
Alamat Asal : Jl. Kauman RT/RW 005/002, Desa Dayukidul Kec.
Kedungadem Kab. Bojonegoro, Prov. Jawa Timur
Telpon/HP : 082113109317
E-Mail : IsnainiMumtahanah@Gmail.com

Pendidikan Formal

2002-2004 : R.A. Nahdlatul Ulum Tumbrasanom Kedungadem
2004-2010 : MINU Tumbrasanom Kedungadem
2010-2013 : MTsN Tambak Beras Jombang
2013-2016 : MAN Tambak Beras Jombang
2016-2020 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2010-2016 : Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah 1 Jombang
2016-2017 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly
2016-2017 : Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab
(PKBBA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2017-2018 : English Language Center (ELC) UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Orientasi Pengalaman Akademik (OPAK) dengan tema “Revitalisasi Cita-Cita Proklamasi Berjiwa Ulul Albab” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Orientasi Pengalaman Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Tema “Social Enterprenership Sebagai Gerakan Perubahan Karakter Fakultas Ekonomi”
- Peserta Seminar Motivasi Dengan Tema “ Banggalah Dengan Pilihanmu” Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”
- Peserta Seminar Dengan Tema “Peran Perbankan Syariah dalam Menunjang Financial Teknologi Perguruan Tinggi” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

- Peserta Pelatihan Pengembangan Information Literacy Skill Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Seminar Nasional Dengan Tema “Born To Be Youngpreneur: Leading You To Achieve a Successful Education and Excellent Entrepreneurship” UIN Mulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Pelatihan Kewirausahawan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Peserta Seminar dengan tema “kewirausahaan: Tinjauan Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Spiritualitas” Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Peserta Seminar dengan Tema “Laporan Keuangan Dalam Sudut Pandang Akuntansi Pesantren” Accounting Study Club 2018



Lampiran 14: Bukti Konsultasi

Nama : Shavira Isnaini Mumtahanah

NIM/ Jurusan : 16520047

Pembimbing : Sri Andriani, SE., M.Si

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Inventory Intensity Ratio*, *Likuiditas*, *Activity Ratio*, Dan *Leverage* Terhadap (ETR) *Effective Tax Rate* (Study Empiris Perusahaan Pertambangan di (BEI) Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	17 Oktober 2019	Pengajuan Judul	1.
2.	22 Oktober 2019	Acc Judul	2.
3.	27 Desember 2019	Bab 1-3	3.
4.	07 Januari 2020	Bab 1-3	4.
5.	08 Januari 2020	Acc Proposal	5.
6.	05 Februari 2020	Bab 1-2	6.
7.	16 Februari 2020	Bab 1-2	7.
8.	03 Maret 2020	Bab 3-4	8.
9.	27 Maret 2020	Bimbingan Mengenai Data Penelitian	9.
10.	20 April 2020	Bab 4	10.
11.	25 April 2020	Mengenai Analisis Variabel	11.
12.	27 April 2020	Pengolahan Data Dan Analisis Data	12.
13	01 Mei 2020	Bab 1-4	13.
14	04 Mei 2020	Bab 4-5 dan ACC	14.

Malang, 19 Mei 2020

Mengetahui
Ketua Jurusan Akuntansi

Dr.Hj.Nanik Wahyuni, SE., M.Si,Ak,CA
NIP. 19720322 200801 2 005